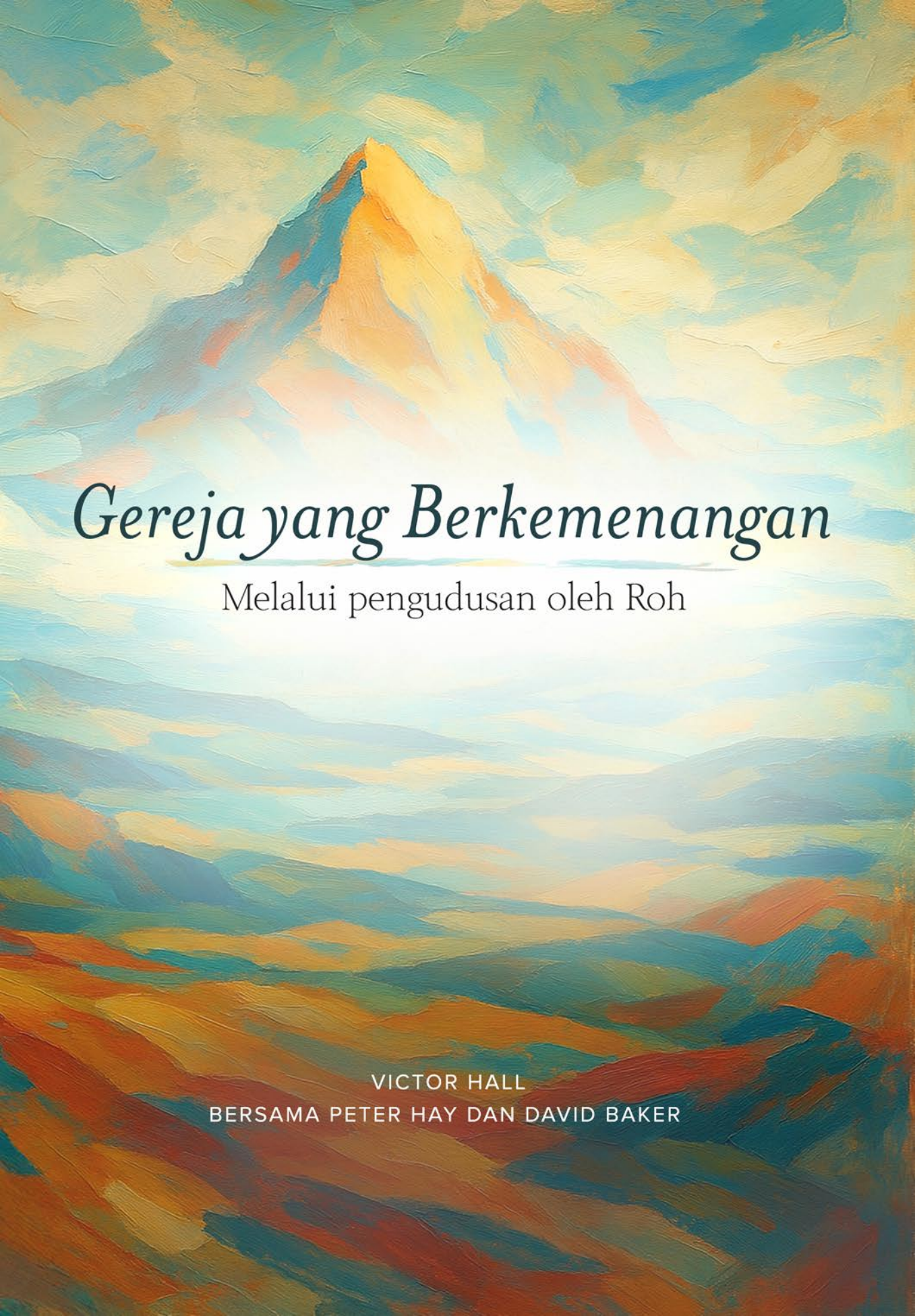

Gereja yang Berkemenangan

Melalui pengudusan oleh Roh

VICTOR HALL
BERSAMA PETER HAY DAN DAVID BAKER

GEREJA YANG BERKEMENANGAN

Melalui pengudusan oleh Roh

Victor Hall
bersama Peter Hay dan David Baker

April 2025

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NKJV, KJV, NASB dan LITV.

© Victor Hall, Peter Hay dan David Baker. 2025

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2025

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

KATA PENGANTAR

Berjaga-jaga dan berdoa 3
- Bapa kami 4
- Yang di sorga 4
- Dikuduskanlah nama-Mu 5
- Datanglah kerajaan-Mu 6
- Roti kami setiap hari 6
- Ampunilah kami akan kesalahan kami 7
- Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat 7
- Karena Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya 8

BAB 1

Kemurahan dan penghakiman Elohim 10
- Dua dimensi dari penghakiman 10
- Perumpamaan tentang penabur – contoh-contoh ketidaktaatan 11
- Hujan dan banjir 11
- Mazmur 99 – rajani dan kekudusan Tuhan 13
- Dia bertakhta di atas kerub 14
- Kristus berbicara dari sorga 15
- Keadilan dan kebenaran di dalam Yakub 16
- Jenis-jenis penghakiman – penghukuman, ganjaran, penganiayaan 17
- Elohim yang mengampuni, tetapi yang membalas 19
  - Dimensi kedua pengampunan 20
- Musa dan Harun 21
- Eli dan Samuel 22
- Kristus berbicara kepada gereja-gereja-Nya – Aku tahu segala pekerjaanmu 24

BAB 2

Pengikut Nikolaus – profil Esau 26
- Ibrani 12 – profil Esau 27
- Esau memandang ringan hak kesulungan 28
  - Hak kesulungan sejati 29
- Esau menginginkan berkat 30
- Embun dari langit 32
- Pemerintahan 33
- Penggenapan nubuatan kepada Yakub 34
- Sejarah orang Edom 35
  - Warisan palsu 36
  - Nubuatan Obaja 36
- Orang-orang Herodian – raja-raja palsu 37
  - Herodes Agung 38
  - Herodes Antipas 38
  - Herodes Agripa 40
- Penggenapan nubuatan Esau 40

BAB 3

Jemaah Iblis 42

Yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian 42

Para pemimpin Yahudi 43

Beberapa dari orang Yahudi yang percaya 43

Surat Paulus kepada jemaat Galatia 44

Kunjungan pertama Paulus ke Yerusalem 45

Awal gereja di Antiokhia 46

Kunjungan kedua Paulus ke Yerusalem 47

Perjalanan misionaris pertama Paulus 48

Kaum Yudais di Antiokhia 50

Pelanggaran Petrus di Antiokhia 52

Hai orang-orang Galatia yang bodoh 53

Sidang di Yerusalem 54

Nasihat kepada Smirna 55

BAB 4

Nasihat kepada gereja di Sardis 58

Ketujuh Roh Elohim dan ketujuh bintang 58

Engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati 59

Bangunlah dari tidur dan belilah minyak 60

Perbedaan antara minyak dalam pelita kita dan minyak dalam buli-buli kita 61

Meneguhkan yang tersisa 63

Di hadapan Elohim-Ku 63

Ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya 64

Aku akan datang seperti pencuri 65

Di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya 65

Contoh dari imam besar Yosua 67

Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan 68

Aku akan mengakui namanya 69

Meterai Elohim yang hidup 70

Kata pengantar
Berjaga-jaga dan berdoa

Di musim ini, Tuhan meminta kita untuk berjaga-jaga dan berdoa bersama-Nya. Mat 26:41. Luk 21:36. Mrk 13:33. Kapasitas untuk *berjaga-jaga* adalah hasil dari mendengar firman kebenaran masa kini dan menerima *iluminasi* dari Roh Kudus sehubungan dengan apa yang Dia katakan kepada kita. Kita diingatkan bahwa Yesus berkata kepada ketujuh gereja kaki dian, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat (gereja-gereja).' Why 2:7. Setelah Roh Kudus mengiluminasi roh kita, Dia kemudian menolong kelemahan kita dengan menguatkan kita dengan kapasitas Roh Kekal sehingga kita dapat *berdoa bersama Kristus*. Rm 8:26. Kita berdoa bersama Kristus ketika kita bersatu, oleh Roh Kudus, dengan persekutuan syafaat dan sakit bersalin Kristus!

Berbicara tentang bagaimana kita bersatu dengan persekutuan doa-Nya, Yesus berkata kepada para murid, 'Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi (terj. Bhs. Ing. '*secret place*' artinya 'tempat rahasia'). Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi (rahasia) akan membalasnya kepadamu.' Mat 6:6. Kita tahu bahwa tempat rahasia bukan sekedar tempat pribadi seperti kamar atau ruang kecil, karena Yesus berkata bahwa Bapa tinggal *dalam* tempat rahasia. Artinya, itu adalah rumah Elohim. Di musim ini, kita telah bersukacita saat kita memperhatikan *tempat rahasia dari tangga* yang menghubungkan sorga dan bumi. Ketika Yakub melihat tangga ini dalam mimpi nubuatnya, dia menyatakan, 'Alangkah dahsyatnya tempat ini. Ini tidak lain dari rumah Elohim, ini pintu gerbang sorga.' Kej 28:17.

Tangga yang menghubungkan sorga dan bumi adalah tubuh korporat Anak Manusia. Dalam hal ini, hanya ada *satu tempat rahasia*. Akan tetapi, kita tahu bahwa Yesus juga menginstruksikan kita untuk masuk ke *ruang dalam* kita sendiri yang ada di dalam tempat rahasia. Ini adalah poin penting. Yesus berkata kepada para pengikutnya, 'Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu.' Yoh 14:2. Dalam perjalanan persembahan-Nya, Yesus Kristus menyiapkan tempat yang unik bagi setiap anak Elohim dalam persekutuan tubuh-Nya, yaitu rumah Bapa. Dia melakukan ini dalam ketaatan kepada kehendak Bapa. Setelah kita dilahirkan sebagai anak Elohim, Bapa menempatkan kita dalam tubuh Kristus di tempat yang telah Dia pilih. 1Kor 12:18. Ini adalah tempat ruang dalam kita di tempat rahasia.

Khususnya, Yesus berkata bahwa kita harus masuk ke ruang dalam kita dan kemudian kita perlu *menutup pintu*. Yesus menyoroti bahwa adalah *tanggung jawab kita* untuk menjaga tanah kudus dari tempat rahasia. Pertama-tama, kita melakukan ini dengan memastikan bahwa kita tidak berdoa dalam cara kedagingan dengan memaksakan proyeksi dan kecemasan kita sendiri kepada Tuhan. Artinya, apakah kita meminta Tuhan untuk mendukung proyeksi agamawi yang telah kita ciptakan untuk diri kita sendiri? Mat 6:5. Apakah kita terus-menerus meminta Tuhan untuk memenuhi kebutuhan yang kita rasakan, karena kita dimotivasi oleh kecemasan? Mat 6:8. Akan tetapi, lebih dari ini, kita harus *menutup pintu* dengan menjaga dan memelihara pengudusan hidup kita sendiri dan keluarga kita. Kita tahu bahwa Iblis saat ini memiliki akses ke tempat sorgawi karena kenajisan di rumah kita sendiri. Why 12:10.

Setelah menetapkan konteks untuk doa kita di tempat rahasia, dan perlunya kita menutup pintu, Yesus kemudian melanjutkan dengan menjelaskan budaya dan persekutuan doa di mana kita dipanggil untuk bersatu sementara kita berjaga-jaga dan berdoa dengan-Nya. Yesus berkata, 'Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga. Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.)' Mat 6:9-13.

Kita tahu bahwa Yesus tidak meminta murid-murid untuk menghafalkan doa ini atau menggunakannya sebagai pernyataan agawami yang berulang-ulang [seperti mantra]. Dia secara spesifik memperingatkan murid-murid terhadap 'pengulangan yang sia-sia' yang digunakan oleh penyembahan berhala yang tidak percaya. Sebaliknya, Yesus menggambarkan bagaimana seorang anak Elohim berdoa ketika mereka dimampukan oleh Roh Kudus. Rm 8:26. Roh Kudus adalah sumber dan kapasitas doa kita. Dialah yang memulai dan memfokuskan semua dimensi doa kita sebagai seorang anak Elohim.

Bapa kami

Dimensi pertama doa bagi anak Elohim adalah bahwa *Roh Kudus memampukan kita untuk menyebut Elohim sebagai 'Bapa kami'*. Mat 6:9. Hal ini hanya mungkin oleh Roh Kudus. Ketika injil Elohim diproklamirkan kepada kita oleh para utusan Kristus, Roh Kudus mengiluminasi roh kita sehingga kita dapat melihat pengharapan panggilan kita sebagai anak Elohim. 1Kor 1:26. Tanpa iluminasi Roh Kudus, tidak mungkin untuk memahami injil Elohim dengan pikiran kita. Dari perspektif alamiah, tidak dapat dibayangkan bahwa Pencipta langit dan bumi ingin menjadi Bapa kita! 1Kor 2:9.

Setelah diiluminasi untuk melihat panggilan kita, kita masih belum dapat menyebut Elohim sebagai 'Bapa kami' sampai kita menerima Roh Kudus. Roh Kudus adalah Roh adopsi. Rasul Paulus menyatakan, 'Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim. Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!".' Rm 8:15. Penting untuk menyadari bahwa doa pertama seorang anak Elohim bukanlah doa orang berdosa. Melainkan seruan, 'Abba, Bapa', yang dimampukan oleh Roh Kudus.

Yang di sorga

Dimensi kedua dari doa adalah bahwa *Roh Kudus memampukan kita untuk mencari hal-hal yang di atas*, di mana Kristus duduk di sebelah kanan Elohim. Kol 3:1. Ini berarti bahwa kita

tidak disibukkan dengan kekuatiran dunia ini. Seperti Abraham, kita menyadari bahwa kita hanyalah peziarah di bumi ini. Abraham 'ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim.' Ibr 11:9-10.

Sebagai anak Elohim, kewarganegaraan kita adalah di sorga. Flp 3:20. Kita telah datang ke Gunung Sion dan ke Yerusalem sorgawi. Ibr 12:22. Ketika pikiran kita tertuju pada hal-hal dari Roh, Yerusalem dari atas adalah puncak sukacita kita. Seperti pemazmur, kita menyembah Bapa dengan memproklamirkan, 'Besarlah TUHAN dan sangat terpuji di kota Elohim kita! Gunung-Nya yang kudus, yang menjulang permai, adalah kegirangan bagi seluruh bumi; gunung Sion itu, jauh di sebelah utara, kota Raja Besar.' Mzm 48:2-3.

Kita 'jatuh dari tempat tinggi' Gunung Sion dan Yerusalem sorgawi ketika kita menujukan pikiran kita pada hal-hal daging. Misalnya, presbiteri di Efesus telah jatuh dari tangan kanan Kristus karena mereka telah memilih untuk berfokus pada kebutuhan yang dirasakan dari jemaat lokal mereka sendiri, daripada terus berjalan dengan Kristus di antara gereja-gereja kaki dian-Nya. Why 2:5. Ketika firman Kristus diproklamirkan kepada kita, itu adalah penginsafan Roh Kudus yang mendorong dan memampukan kita untuk mengingat tempat tinggi dari mana kita telah jatuh.

Dikuduskanlah nama-Mu

Dimensi ketiga dari doa bagi anak Elohim adalah *menguduskan nama Bapa*. Mat 6:9. Kita menguduskan nama-Nya ketika kita takut dan menghormati pengudusan-Nya. Persekutuan Yahweh *Elohim* adalah 'kudus, kudus, kudus'. Yes 6:3. Why 4:8. Ketika kita berdoa kepada Bapa, kita meminta-Nya untuk menunjukkan *jalan-Nya* kepada kita sehingga kita *mengenal-Nya*. Musa berdoa kepada Tuhan, 'Maka sekarang, jika aku kiranya mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, beritahukanlah kiranya jalan-Mu kepadaku, sehingga aku mengenal Engkau, supaya aku tetap mendapat kasih karunia di hadapan-Mu.' Kel 33:13. Tuhan Elohim itu kudus, dan jalan-Nya adalah pengudusan.

Kita menyembah Bapa dan mengagungkan kekudusan nama-Nya *melalui ketaatan kita*. Ketika Tuhan meminta Musa untuk berbicara kepada gunung batu sebagai ekspresi dari doa, sehingga air akan mengalir bagi bangsa Israel, Musa memprovokasi kemarahan Tuhan dengan ketidaktaatan-Nya. Termotivasi oleh rasa frustrasi, Musa bereaksi dengan memukul gunung batu itu. Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun, 'Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka.' Bil 20:12.

Kita menguduskan nama Bapa dengan *kerelaan kita untuk terpisah dari roh dunia* dan kenajisannya. Rasul Paulus memproklamirkan firman Bapa kepada jemaat Korintus, 'Sebab itu: Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka, firman Tuhan, dan janganlah menjamah apa yang najis, maka Aku akan menerima kamu. Dan *Aku akan menjadi Bapamu*, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa".' 2Kor 6:17-18. Sebaliknya, kita menajiskan nama Bapa dan menolak ekspresi kebapaan-Nya terhadap kita jika kita tidak mau dikuduskan.

Rasul Paulus kemudian melanjutkan, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, karena kita sekarang memiliki janji-janji itu, marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani, dan dengan demikian menyempurnakan kekudusan kita dalam takut akan Elohim.'

2Kor 7:1. Dengan cara yang sama, rasul Petrus menyatakan, 'tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus. Dan jika kamu menyebut-Nya Bapa, yaitu Dia yang tanpa memandang muka menghakimi semua orang menurut perbuatannya, maka hendaklah kamu hidup dalam ketakutan selama kamu menumpang di dunia ini.' 1Ptr 1:15-17.

Datanglah kerajaan-Mu

Dimensi keempat dari doa bagi anak Elohim adalah berdoa, '*Datanglah Kerajaan-Mu*.' Mat 6:10. Ketika kita berdoa dengan cara ini oleh Roh, kita meminta Bapa untuk mengambil tempat duduk-Nya dengan tujuan menegakkan kerajaan-Nya di bumi. Dan 7:9. Ketika Bapa duduk di puncak Gunung Sion, Yesus Kristus akan memindahkan seluruh administrasi-Nya untuk berada 'di tengah-tengah dan di sekeliling' takhta Bapa. Why 4. Otoritas takhta Bapa akan meluas ke bumi melalui presbiteri yang akan duduk bersama Kristus di dua puluh empat takhta yang merupakan milik takhta Daud. Why 3:21. Why 4:4.

Ketika Bapa duduk di takhta-Nya, otoritas takhta-Nya akan ditegakkan di bumi dan di atas semua bangsa. Yes 2:2-4. Gunung rumah Tuhan akan ditinggikan di atas semua kerajaan dunia. Berbicara tentang saat ketika Bapa akan bertakhta di bumi, pemazmur menyatakan, 'Elohim telah naik dengan diiringi sorak-sorai, ya TUHAN itu, dengan diiringi bunyi sangkakala. Bermazmurlah bagi Elohim, bermazmurlah, bermazmurlah bagi Raja kita, bermazmurlah! Sebab Elohim adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran! Elohim memerintah sebagai raja atas bangsa-bangsa, Elohim bersemayam di atas takhta-Nya yang kudus.' Mzm 47:6-9.

Saat kita dengan penuh harap menantikan kedatangan kerajaan Elohim dari sorga ke bumi, kita juga berdoa kepada Bapa, 'jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.' Mat 6:10. Yesus Kristus telah menyelesaikan kehendak Bapa dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai kayu salib, dan kemudian duduk di sebelah kanan Elohim *di sorga*. Ibr 8:1. Pada akhir zaman, kehendak Bapa juga akan dinyatakan dan diselesaikan *di bumi* saat Anak Domba membuka gulungan kitab dengan tujuh meterainya. Why 5:9. Gulungan kitab itu berisi kepenuhan kehendak Bapa sehubungan dengan keselamatan dan penghakiman.

Roti kami setiap hari

Dimensi kelima dari doa bagi anak Elohim adalah, 'Berikanlah kami pada hari ini <u>makanan kami yang secukupnya</u> (terj. Bhs. Ing. '*our daily bread*' artinya 'roti kami hari ini')'. Mat 6:11. Dalam persekutuan setiap hari dengan Bapa, oleh Roh, kita *meminta kepada-Nya untuk memberi kita makan dengan roti dari sorga*, yang memberi kita kekuatan untuk percaya firman-Nya dan melakukan kehendak-Nya. Kita tahu bahwa Yesus Kristus, yang telah turun dari sorga, adalah perwujudan penuh dari roti Elohim. Yoh 6:32-33. Dia adalah Firman Yahweh, yang datang dari sorga untuk memberi makan Abram dengan berkata kepadanya, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Firman ini memberi Abram kekuatan untuk percaya dan untuk memasuki persekutuan dari pekerjaan kebenaran Kristus baginya.

Manna yang turun di padang gurun sebagai penyediaan harian bagi bangsa Israel dalam perjalanan mereka dari Mesir ke tanah perjanjian adalah 'sebuah tipe/gambaran' dari roti sejati dari sorga yang menopang anak-anak Elohim dalam perjalanan mereka dari korupsi/kerusakan dunia ke tempat tinggi Gunung Sion. Dalam hal ini, penting bagi kita untuk memperhatikan peringatan dalam kitab Yudas mengenai orang-orang yang meremehkan

penyediaan harian ini dan mengundurkan diri dalam *ketidakpercayaan*. Yudas menulis, 'Tetapi, sekalipun kamu telah mengetahui semuanya itu dan tidak meragukannya lagi, aku ingin mengingatkan kamu bahwa memang Tuhan menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya'. Yud 1:5.

Pada zaman kita sekarang, pekerjaan para presbiteri di tangan kanan Kristus adalah memproklamirkan firman Elohim dengan tujuan memberikan kepada semua orang yang termasuk dalam rumah tangga Elohim 'makanan mereka pada waktunya'. Luk 12:42. Pada akhir zaman, roti Elohim akan diberi makan kepada seluruh dunia melalui administrasi kerasulan Kristus melalui presbiteri di seluruh dunia yang akan berkumpul di sekitar takhta Bapa. Why 4:4. Pelayanan firman Elohim ini, sebagai roti hidup bagi dunia, akan menjadi ekspresi dari meja roti sajian yang menjadi milik bait suci sejati di Gunung Sion.

Ampunilah kami akan kesalahan kami

Dimensi keenam dari doa bagi anak Elohim adalah, 'ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami'. Mat 6:12. Ketika kita berdoa dengan cara ini, oleh Roh, kita *meminta kepada Tuhan untuk melepaskan kita dari hukum lain* dan dampaknya terhadap Elohim dan orang lain. Kita menyadari bahwa kelepasan dari hukum lain ini hanya ditemukan ketika kita menerima partisipasi kita setiap hari dalam sunat Kristus, yang merupakan tujuh peristiwa luka yang Kristus tanggung pada perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Kol 2:11.

Rasul Paulus menyatakan mengenai persembahan Kristus, 'Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim. Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Elohim dalam Kristus Yesus.' Rm 6:10-11. Pada perjalanan persembahan-Nya, Kristus mempelajari ketaatan kita dan menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak. Ibr 5:8-9. Yes 26:12. Ketika kita berjalan oleh Roh dalam perjalanan yang telah dirintis-Nya bagi kita, kita menerima kuasa hidup kebangkitan-Nya untuk menjalani hidup setiap hari sebagai anak Elohim.

Saat kita berjalan oleh Roh dalam persekutuan persembahan Kristus, kita dilepaskan dari kecenderungan kita untuk menggunakan Hukum Taurat untuk menghakimi orang lain, dan kita menerima kasih karunia yang diperlukan untuk mengampuni orang lain. Kapasitas untuk mengampuni tidak berasal dari diri kita sendiri; juga bukan ekspresi kebenaran diri. Sebaliknya, saat kita menganggap diri kita disalibkan bersama Kristus, kita menerima kasih karunia yang sama untuk mengampuni yang ditunjukkan-Nya saat Dia dipaku di kayu salib dan berdoa, 'Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.' Luk 23:34.

Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat

Dimensi ketujuh dari doa bagi anak Elohim adalah, 'Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat'. Ketika kita berdoa dengan cara ini, oleh Roh, kita *meminta kepada Bapa untuk menguduskan kita* oleh firman-Nya, karena firman-Nya adalah kebenaran. Yoh 17:17. Kebenaran firman Bapa mengenai pengudusan kitalah yang melepaskan kita dari dusta Iblis bahwa kita dapat menjadi sumber dari nama dan pekerjaan kita sendiri. Yoh 8:44. Pencobaan yang paling utama bagi setiap orang adalah keinginan untuk menciptakan, mempromosikan, dan kemudian mempertahankan proyeksi yang telah kita ciptakan bagi diri kita sendiri. Yak 1:14.

Segera setelah pembaptisan-Nya, Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis selama empat puluh hari dan empat puluh malam. Luk 4:1-2. Selama musim doa dan puasa yang panjang itu, Yesus mengatasi *tiga dimensi pencobaan* oleh Iblis, melalui ketaatan-Nya kepada Bapa. Yesus mengatasi pencobaan untuk menjadi sumber dari penyediaan-Nya sendiri; pencobaan untuk berdagang dengan Iblis demi keuntungan-Nya sendiri; dan pencobaan untuk menguji Elohim dengan menyalahgunakan firman Elohim yang tertulis. Luk 4:3-13. Lukas mengakhiri kisahnya dengan mengatakan, 'Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.' Luk 4:13.

'Waktu yang baik' itu muncul ketika Yesus mengosongkan diri-Nya melalui doa di taman Getsemani untuk sepenuhnya diidentifikasikan dengan kematian kita, termasuk semua kelemahan dan kekurangan kita. Dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib, 'sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa'. Ibr 4:15. Dengan mempelajari ketaatan kita dalam setiap keadaan, Dia memelopori 'jalan keluar' bagi kita melalui setiap musim pencobaan dalam hidup kita. Dalam hal ini, rasul Paulus bersukacita, 'Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Elohim setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.' 1Kor 10:13. 'Jalan ke luar' adalah *ketaatan* yang Kristus telah pelajari bagi kita sebagai anak Elohim.

Karena Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya

Yesus selesai menggambarkan budaya dan persekutuan doa kita sebagai anak Elohim dengan menyatakan kepada Bapa, 'Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin'. Mat 6:13. Ini merupakan ekspresi doa dan penyembahan yang sama yang akan terus naik ke hadapan takhta Bapa di akhir zaman. Why 4:9-11. Setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya, administrasi kerasulan Kristus dan presbiteri di sekeliling takhta Bapa akan memimpin *doa dan penyembahan* Bapa di tempat rahasia kemah-Nya. Rasul Yohanes melihat dua puluh empat tua-tua dengan kecapi dan 'cawan emas, penuh dengan kemenyan: itulah doa orang-orang kudus'. Why 5:8.

Hal penting untuk diperhatikan bahwa rasul Yohanes menyaksikan ekspresi penyembahan, syafaat, dan sakit bersalin ini *sebelum* dia melihat Kristus membuka meterai pertama untuk mengutus kuda putih dan penunggangnya ke dunia. Penunggang kuda putih adalah '144.000'. Ketika 144.000 ini memproklamirkan injil kerajaan sebagai kesaksian di semua bangsa, pelayanan penginjilan mereka adalah *buah* dari syafaat dan sakit bersalin presbiteri dan gereja di tempat rahasia kemah suci Bapa. Kita ingat bahwa Yesus mengajar murid-murid untuk 'berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi (terj. Bhs. Ing. '*secret*' artinya 'rahasia'). Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu'. Mat 6:6.

144.000 merupakan angka simbolis yang mewakili individu-individu dan keluarga-keluarga yang merupakan buah sulung dari Israel sejati milik Elohim. Why 7:3-8. Why 14:1-5. 144.000 akan menyatakan hidup kebangkitan Elohim dalam kefanaan mereka. Mereka akan menyatakan dan memuliakan Bapa saat mereka memproklamirkan injil kerajaan sebagai kesaksian di semua bangsa. Injil kerajaan adalah injil milik Bapa sebagai 'Elohim segala kaum keluarga'. Yer 31:1. Dalam perumpamaan tentang gandum dan lalang, Yesus menggambarkan pelayanan 144.000 di akhir zaman dengan mengatakan, 'Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!' Mat 13:43.

Kerajaan Bapa adalah kerajaan dunia kedelapan yang sejati. Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, kerajaan-Nya akan ditegakkan atas semua bangsa sebagai kerajaan kekal yang tidak akan pernah berakhir. Dan 2:44. Buah dari pelayanan penginjilan 144.000 adalah suatu kumpulan besar orang banyak dari setiap suku, bangsa, kaum, dan bahasa. Why 7:9-17. Kumpulan orang ini akan menjadi *pernyataan besar dari anak-anak Elohim!* Dengan cara yang sama seperti 144.000, setiap anak Elohim yang termasuk dalam kumpulan besar ini akan menyatakan kemuliaan Bapa saat mereka masih dalam tubuh fana mereka. Ketika Yesus Kristus kembali secara jasmani pada hari kebangkitan, setiap anak Elohim, termasuk orang-orang yang telah meninggal dalam Kristus, akan menerima warisan tubuh rohani. 1Kor 15:44,50-54. Tubuh rohani sesuai untuk kerajaan Bapa yang kekal di langit yang baru dan bumi yang baru. Mat 25:3.

Bab 1
Kemurahan dan penghakiman Elohim

Dua dimensi dari penghakiman

Yesus mengidentifikasi *dua dimensi penghakiman* sehubungan dengan pelayanan-Nya. Sehubungan dengan dimensi penghakiman yang pertama, Yesus berkata, 'Aku datang ke dalam dunia untuk *menghakimi*, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta.' Yoh 9:39. Dalam hal ini, Yesus berkata bahwa Dia datang ke dunia untuk memprovokasi setiap orang agar membuat penghakiman, atau keputusan. Proklamasi firman Kristus disertai dengan penginsafan Roh Kudus. Yoh 16:8. Hal itu mendesak setiap orang untuk membuat pilihan dalam merespons firman-Nya.

Ketika firman Kristus diterima, firman itu membawakan iluminasi bagi seseorang yang menyadari dan menerima kebutaan rohaninya. Demikian pula, ketika firman Kristus ditolak, firman itu menyerukan penghakiman kebutaan atas seseorang yang *menganggap* dirinya sudah melihat, karena mereka bergantung pada perspektif agamawi mereka sendiri. Dengan cara ini, mendengar firman menghasilkan berkat iluminasi atau penghakiman kebutaan. Inilah dampak polarisasi firman atas semua orang yang mendengarnya.

Yesus menggambarkan dimensi kedua dari penghakiman dengan berkata, 'Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, Aku tidak menjadi hakimnya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman. Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku' Yoh 12:47-50.

Pada akhir zaman, seseorang akan dihakimi oleh firman Kristus yang didengarnya tetapi tidak ditaatinya. Perlu dicatat, firman Kristus bukanlah firman-Nya sendiri – itu adalah *firman Bapa*. Firman Bapa adalah *perintah*. Ketika seseorang tidak taat pada firman Kristus, mereka telah menolak firman tentang hidup mereka sebagai anak dan dengan demikian menolak kebapaan Elohim. Sama halnya dengan ketaatan kepada perintah Bapa adalah hidup yang kekal, ketidaktaatan kepada firman Bapa adalah hukuman yang kekal.

Perumpamaan tentang penabur – contoh-contoh ketidaktaatan

Ketidaktaatan seseorang terhadap firman Elohim bisa merupakan akibat dari kebodohan, ketersinggungan atau pemberontakan. Dalam perumpamaan tentang penabur, Yesus membahas setiap masalah ini. Fokus dalam perumpamaan ini adalah kondisi hati kita, yang disamakan dengan tanah, atau debu, yang perlu diregenerasi. *Tanah yang baik* menggambarkan hati seseorang yang telah menjadi *taat dari hati* kepada firman tentang hidup mereka sebagai anak. Rm 6:17. Seseorang menjadi taat dari hati dengan merangkul partisipasi mereka dalam tujuh peristiwa luka Kristus.

Tanah di pinggir jalan menggambarkan hati seseorang yang tidak taat kepada firman karena kebodohan. Yesus berkata tentang tanah di pinggir jalan, 'Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang kerajaan sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.' Mat 13:19. Setelah mendengar firman kerajaan, yang merupakan firman tentang hidup sebagai anak, seseorang bertanggung jawab atas kebodohannya karena kekerasan hati mereka adalah akibat dari penolakan terhadap penginsafan Roh Kudus dan, sebaliknya, memilih untuk percaya kepada injil yang lain.

Tanah yang berbatu menggambarkan hati seseorang yang tidak taat kepada firman karena ketersinggungan. Yesus berkata mengenai tanah yang berbatu, 'Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad (terj. Bhs. Ing. '*stumble*' artinya 'tersandung').' Mat 13:21. Orang seperti itu akan tersandung karena keengganan mereka untuk berpartisipasi dalam tujuh peristiwa luka Kristus. Ketika dikonfrontasi dengan penderitaan, mereka memandang diri mereka sebagai korban dari keadaan mereka. Selain itu, karena tidak pernah bertemu Kristus mata dengan mata, seperti Petrus bertemu dengan-Nya di pelataran Kayafas, mereka terus percaya pada kebenaran proyeksi kebenaran diri mereka sendiri, dan tersinggung ketika proyeksi ini tidak diteguhkan oleh orang lain.

Tanah semak duri menggambarkan hati seseorang yang tidak taat karena pemberontakan. Mereka telah memilih untuk memprioritaskan hal-hal lain. Yesus berkata tentang tanah semak duri, 'Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.' Mat 13:22. 'Kekuatiran dunia ini' termasuk semua kecemasan dan tekanan yang melawan ketaatan kita karena budaya duniawi dalam pernikahan dan keluarga kita. Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus menggambarkan budaya pernikahan kejatuhan dengan mengatakan, 'Orang yang beristeri memusatkan perhatiannya pada perkara duniawi, bagaimana ia dapat menyenangkan isterinya.' 1Kor 7:33.

Semak duri dan rumput duri juga menggambarkan anak-anak yang bertumbuh dalam rumah tangga Kristen dan kemudian memberontak terhadap Bapa dengan menolak penentuan mereka sejak semula sebagai anak Elohim dan tempat mereka dalam persekutuan tubuh Kristus. Raja Daud menggambarkan beberapa anaknya sendiri dengan mengatakan, 'Tetapi orang-orang yang dursila mereka semuanya seperti duri yang dihamburkan; sesungguhnya, mereka tidak terpegang oleh tangan: tidak ada orang yang dapat mengusik mereka, kecuali dengan sebatang besi atau gagang tombak, dan dengan api mereka dibakar habis!' 2Sam 23:6-7. Esau adalah contoh seorang anak yang memandang rendah penentuannya sejak semula dan kemudian menjadi duri karena pemberontakannya.

Hujan dan banjir

Yesus mengakhiri khotbah di bukit dengan mengatakan, 'Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku [firman-Ku] ini dan melakukannya [taat], ia sama dengan orang yang bijaksana,

yang mendirikan rumahnya di atas batu.' Mat 7:24. Orang bijak mendengar firman kebenaran masa kini dan dia menaatinya dengan membangun hidupnya sesuai dengan firman yang didengarnya. 'Batu' itu adalah Kristus. Bagi orang-orang yang tidak taat, Dia adalah 'batu sandungan' dan 'batu singgungan'. 1Ptr 2:8. Bagi orang-orang yang percaya dan taat, Dia adalah 'batu penjuru yang dipilih dan berharga' yang telah diletakkan di Sion. Dia adalah 'dasar' bait suci yang sejati. 1Ptr 2:6-7.

Yesus berkata tentang orang bijak itu, 'Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu.' Mat 7:25. Sebaliknya, orang bodoh tidak membangun di atas Kristus, karena ketidaktaatannya. Sebaliknya, dia terus membangun di atas dasar agamawinya sendiri yang telah diletakkan menurut injil dan pengalaman hidupnya sendiri. Yesus berkata mengenai orang bodoh itu, 'Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.' Mat 7:27.

Dari mana datangnya hujan dan banjir? Dalam hal ini, perlu diperhatikan bahwa rasul Yohanes menggambarkan suara Yesus Kristus seperti suara air yang banyak. Ini juga dapat diterjemahkan sebagai 'suara desau *air bah'*. Why 1:15. Firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh para utusan Kristus turun atas kita dari sorga sebagai hujan kebenaran. Nabi Yesaya menyatakan, 'Hai langit, teteskanlah keadilan dari atas, dan baiklah awan-awan mencurahkannya! Baiklah bumi membukakan diri dan bertunaskan keselamatan, dan baiklah ditumbuhkannya keadilan!' Yes 45:8.

'Hujan kebenaran' menyebabkan 'sungai-sungai air mengalir seperti banjir di padang gurun' untuk tujuan keselamatan kita. Yes 43:18-20. Akan tetapi, banjir air yang sama ini akan merusak setiap dasar yang dibangun di atas pasir. Firman kebenaran masa kini merusak semua injil lainnya. Jika kita tidak mau meninggalkan injil-injil kita yang lain dan, sebaliknya, membangun di atas Batu melalui ketaatan kepada firman Kristus, maka kita akan mendapati diri kita menentang aliran sungai kehidupan. Kita akan menjadi reaktif terhadap firman, dan banjir air akan menyingkirkan kita dan membinasakan rumah kita.

Sehubungan dengan ini, 'angin yang melanda rumah kita' adalah Roh Kudus, yang menentang kita jika kita membangun menurut cara daging kita. Gal 5:17. Kita diingatkan bahwa ketika anak-anak Ayub berkumpul di rumah saudara laki-laki yang sulung, angin ribut bertiup dari seberang padang gurun. Angin itu melanda keempat penjuru rumah dan menyebabkannya roboh. Berita utama dari pelayanan Elia adalah, 'Seluruh umat manusia adalah seperti rumput dan semua semaraknya seperti bunga di padang. Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu, apabila *TUHAN menghembusnya dengan nafas-Nya*. Sesungguhnyalah bangsa itu seperti rumput.' Yes 40:6-7.

Nabi Hosea menyatakan, 'Marilah kita mengenal dan berusaha sungguh-sungguh mengenal TUHAN; Ia pasti muncul seperti fajar, Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim (terj. Bhs. Ing. '*the latter and former rain'* artinya 'hujan pada awal dan akhir musim') yang mengairi bumi.' Hos 6:3. Ketika kita memperhatikan hujan pada awal dan hujan akhir musim dari perspektif pertanian, kita perhatikan bahwa hujan pada awal musim membuat benih *bertunas* di dalam tanah, dan hujan pada akhir musim memungkinkan tanaman bertumbuh hingga *matang* sepenuhnya. Firman Kristus yang datang kepada kita seperti hujan adalah penyediaan penuh yang diperlukan untuk awal dan akhir perjalanan ziarah kita. Awalnya adalah kelahiran baru kita, dan akhirnya adalah kedewasaan penuh kita sebagai anak Elohim.

Firman yang datang kepada kita seperti hujan itulah yang memampukan kita untuk terus maju mengenal Tuhan. Ini juga dapat diterjemahkan bahwa kita harus 'terus mengikuti' untuk

mengenal Tuhan. Kita 'terus mengikuti' dengan terus dipimpin oleh Roh Kudus di jalan yang telah dirintis Yesus Kristus bagi kita dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Di jalan ini, kita secara progresif mengenal Tuhan, yang adalah hidup kekal kita. Kita juga memperoleh 'pengetahuan/pengenalan akan Tuhan', yang merupakan pengetahuan tentang ketaatan kita yang telah Dia pelajari bagi kita. 1Yoh 5:20. Yes 53:11. Ibr 5:8.

Ketika Yesus Kristus dibangkitkan dari antara orang mati, Dia adalah Manusia pertama dalam gambar dan rupa Elohim. Saat kita *terus maju mengenal Tuhan* dengan memandang wajah-Nya, kita melihat, seperti dalam cermin, kemuliaan penentuan hidup kita sebagai anak Elohim. 2Kor 3:18. Kita telah ditentukan sejak semula untuk menjadi serupa dengan gambar Kristus. Rm 8:29. Dalam hal ini, kita bersukacita bahwa Yesus Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati sebagai Imam Besar agung kita, yang hidup selamanya untuk bersyafaat bagi kita. Ibr 7:25. Kita tahu bahwa Dia juga telah dibangkitkan dari antara orang mati sebagai Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan. Kita belum melihat pewahyuan tentang rajani-Nya di dunia. Akan tetapi, rasul Paulus menyatakan bahwa kebangkitan Kristus adalah jaminan bahwa Elohim telah menetapkan Kristus untuk menghakimi dunia dalam kebenaran. Kis 17:30-31.

Mazmur 99 – rajani dan kekudusan Tuhan

Mazmur 99 sering disebut sebagai salah satu 'mazmur rajani' karena berfokus pada rajani Tuhan. Mazmur ini hampir dipastikan ditulis oleh Raja Daud. Kita tahu bahwa Raja Daud memerintah seluruh kerajaan Israel. Akan tetapi, dia memahami bahwa takhtanya di bumi berada di bawah, dan tunduk kepada, takhta Anak di puncak Gunung Sion. Kita mengamati bahwa mazmur ini dibagi menjadi *tiga bagian*. Bagian pertama mazmur ini berfokus pada kedaulatan Tuhan atas seluruh ciptaan dan semua penduduk dunia. Bagian kedua mazmur ini berfokus pada rajani dan penghakiman Tuhan di antara umat-Nya sendiri. Bagian ketiga mazmur ini berfokus pada kemurahan dan penghakiman-Nya sehubungan dengan setiap pemimpin dan orang percaya.

Yang terpenting, setiap bagian mazmur ini diakhiri dengan pernyataan tentang kekudusan Yahweh. Akhir dari bagian ketiga dan terakhir adalah, 'Tinggikanlah TUHAN, Elohim kita, dan sujudlah menyembah di hadapan gunung-Nya yang kudus! Sebab kuduslah TUHAN, Elohim kita!' Mzm 99:9. Setiap anak Elohim telah dipanggil untuk datang ke Gunung Sion dengan tujuan untuk menyembah dan meninggikan kekudusan nama Bapa. Kita diingatkan bahwa Yesus memerintahkan setiap anak Elohim untuk berdoa, oleh Roh Kudus, 'Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu.' Mat 6:9. Ketika rasul Yohanes menyaksikan takhta Bapa pada akhir zaman, dia mendengar administrasi kerasulan Kristus yang memproklamirkan di hadapan takhta itu, 'Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Elohim, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.' Why 4:8.

Persekutuan Yahweh adalah tanah kudus di mana kasih Elohim diekspresikan melalui persembahan. Dalam persekutuan ini, Bapa, Anak dan Roh Kudus masing-masing dimampukan oleh kapasitas Roh Kekal untuk memberikan persembahan dengan tujuan untuk saling menyatakan satu sama lain. Mereka tidak menyatakan Diri Mereka sendiri. Akan tetapi, oleh persembahan, yang merupakan ekspresi kasih Mereka, pengudusan unik dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus dinyatakan sepenuhnya. Dalam hal ini, *kasih Mereka menyatakan pengudusan Mereka*. Ketika kita melihat kasih yang Elohim miliki bagi kita sebagai anak-anak Elohim, kita diiluminasi untuk melihat bahwa kita telah dipanggil untuk bersatu dengan persekutuan yang sama ini di tanah kudus. Oleh iluminasi, kita memahami bahwa api kasih Elohim yang cemburu untuk pengudusan kita juga merupakan api murka-Nya yang membakar dosa kita.

Dia bertakhta di atas kerub

Seperti yang telah kami nyatakan, bagian pertama dari Mazmur 99 berfokus pada kedaulatan Tuhan sebagai Raja atas *semua orang* di dunia. Daud memulai mazmur itu dengan menyatakan, 'TUHAN itu Raja, maka bangsa-bangsa (terj. Bhs. Ing. '*all people'* artinya 'semua orang') gemetar. Ia duduk di atas kerub-kerub, maka bumi goyang. TUHAN itu maha besar di Sion, dan Ia tinggi *mengatasi segala bangsa* (terj. Bhs. Ing. *'He is exalted above all the peoples'* artinya *'*Dia ditinggikan di atas semua orang*'*). Biarlah mereka menyanyikan syukur bagi nama-Mu yang besar dan dahsyat; Kuduslah Ia!' Mzm 99:1-3.

Gunung Sion adalah *gunung rohani* yang didirikan pada awal Perjanjian Kekal. Gunung ini ditegakkan ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya dan dilahirkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa. Bapa menyatakan kepada Anak, 'Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini.' Mzm 2:7. Gunung Sion ditegakkan oleh firman Bapa. Itu adalah gunung-Nya yang kudus. Akan tetapi, itu adalah tempat *takhta Anak*, karena Bapa segera mengangkat Yahweh Anak, yang telah menjadi Anak-Nya, sebagai Raja di puncak Gunung Sion. Mzm 2:6. Dia berkata kepada Anak, 'Mintalah kepada-Ku, maka bangsa-bangsa akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung bumi menjadi kepunyaanmu.' Mzm 2:8.

Sejak awal Perjanjian Kekal, takhta Anak telah berada di tempat tinggi Sion. Anak Elohim kemudian berlanjut dari takhta-Nya di sorga untuk menciptakan bala tentara malaikat di sorga dan juga langit dan bumi jasmani. Kerub diciptakan sebagai malaikat-malaikat utama yang membawa otoritas takhta Anak dalam administrasi malaikat. Ketika nabi Yehezkiel melihat kerub dalam penglihatan nubuatan, dia menggambarkan cakrawala di atas kepala mereka dan kemudian yang menyerupai takhta di atas cakrawala. Yeh 1:22. Khususnya, dia juga berkata, 'Di atas cakrawala yang ada di atas kepala mereka ada menyerupai takhta yang kelihatannya seperti permata lazurit; dan di atas yang menyerupai takhta itu ada yang kelihatan seperti rupa manusia.' Yeh 1:26.

Anak Elohim, yang bertakhta jauh di atas kerub di tempat kudus sorgawi, juga turun ke puncak Gunung Sinai dan berbicara kepada Musa melalui administrasi malaikat. Kis 7:38. Selanjutnya, ketika Musa selesai membangun kemah suci di padang gurun, awan administrasi malaikat menutupi kemah suci, dan kemuliaan Tuhan memenuhi kemah suci. Kel 40:34-35. Kemuliaan hadirat Anak, yang disebut *Shekinah*, berdiam di atas tutup pendamaian (kursi kemurahan) dan di antara kerub di atas tabut perjanjian. Tuhan berjanji kepada Musa bahwa Dia akan menemuinya dan berbicara kepadanya dari antara kerub. Kel 25:22. Tutup pendamaian (kursi kemurahan) di atas tabut perjanjian di kemah suci Musa merupakan simbol takhta Anak dalam tempat kudus sorgawi di tempat tinggi Sion.

Ketika Raja Daud membawa tabut perjanjian ke kubu pertahanan Sion, yang juga disebut 'kota Daud', dia menaruhnya di kemah lain. Luar biasanya, Daud masuk ke dalam kemah dan duduk di hadapan Tuhan. 2Sam 7:18. Daud berdoa di hadapan hadirat Tuhan di dalam kemah, tetapi Tuhan tidak berbicara kepadanya melalui kerub dengan cara yang sama seperti Dia berbicara kepada Musa. Sebaliknya, Tuhan terutama berbicara kepada Daud melalui nabi Natan. Ini adalah hasil dari transisi dalam administrasi utusan Tuhan. Samuel adalah nabi pertama yang termasuk dalam pelayanan Elia. Ia mengurapi Daud sebagai raja Israel dan mendirikan 'sekolah para nabi'. Kita dapat menganggap Natan sebagai nabi kedua yang termasuk dalam pelayanan Elia. Dia adalah nabi yang mengkonfrontasi Daud mengenai dosanya. Dia juga adalah nabi yang menyatakan bahwa Benih Daud, Yesus Kristus, akan membangun rumah-Nya dan memerintah di atas takhta-Nya selamanya. 2Sam 7:8-17.

Raja Daud juga menerima wahyu nubuatan bahwa Yesus Kristus akan naik jauh mengatasi semua pemerintah dan penguasa untuk duduk di sebelah kanan Elohim setelah kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya. Dia secara nubuatan menyatakan mengenai kenaikan jasmani Kristus dari Bukit Zaitun, 'Demikianlah firman TUHAN kepada tuanku: "Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuhmu menjadi tumpuan kakimu".' Mzm 110:1. Yesus Kristus saat ini duduk sebagai Anak Manusia yang dimuliakan di sebelah kanan Elohim. Dia duduk di takhta-Nya sendiri sebagai Yahweh Anak, dengan kemuliaan yang Dia miliki bersama Bapa sebelum dunia dijadikan. Khususnya, kita belum melihat semua musuh Kristus ditundukkan di bawah kaki-Nya. Ibr 2:8. Ketika Bapa duduk di takhta-Nya, hal itu akan memulai waktu bagi Anak untuk berdiri untuk memerintah dan berkuasa di tengah-tengah musuh-musuh-Nya. Mzm 110:2.

Kristus berbicara dari sorga

Sehubungan dengan pembahasan kita tentang Mazmur 99, penting untuk menyadari bahwa Yesus Kristus masih bertakhta jauh di atas kerub di puncak Gunung Sion. Akan tetapi, Dia tidak lagi berbicara kepada umat-Nya melalui kerub; yaitu, melalui administrasi malaikat sorgawi. Yesus Kristus berbicara dari sorga kepada gereja-gereja kaki dian-Nya melalui *ketujuh bintang di tangan kanan-Nya*. Ketujuh bintang itu adalah presbiteri-presbiteri gereja-gereja kaki dian-Nya. Why 1:20. Tidak seperti kerub, yang besar dalam kekuatan dan kekuasaan, presbiteri gereja-gereja kaki dian Kristus melayani dalam kelemahan Kristus. Presbiteri tidak memproklamirkan injil dengan kata-kata hikmat manusia yang meyakinkan. 1Kor 2:4. Sebaliknya, injil diproklamirkan dalam kelemahan sehingga iman pendengarnya 'jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Elohim'. 1Kor 2:5.

Rasul Paulus bersaksi, 'Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah <u>*kekuatan*</u> (terj. Bhs. Ing. '*power*' artinya 'kuasa') *Elohim yang menyelamatkan* setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani.' Rm 1:16. Mandat presbiteri di tangan kanan Kristus adalah untuk memproklamirkan injil tentang anak, dan 'keselamatan yang begitu besar' yang tersedia bagi setiap anak Elohim yang merangkul partisipasi mereka dalam tujuh peristiwa luka Kristus. Khususnya, jika kita menolak injil yang diberitakan oleh Kristus *dari sorga* melalui para utusan-Nya, penghakiman kita akan jauh lebih buruk daripada orang-orang yang menolak firman-Nya yang disampaikan di bumi melalui pengaturan para malaikat. Rasul Paulus memperingatkan kita, 'Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal, bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan *keselamatan yang sebesar itu*, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya'. Ibr 2:2-3. Ibr 12:25.

Yesus Kristus saat ini berbicara dari sorga, melalui presbiteri-presbiteri-Nya, kepada gereja-gereja kaki dian-Nya. Dia belum berbicara kepada dunia. Akan tetapi, ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya di puncak Gunung Sion, untuk tujuan tinggal di antara umat-Nya dan menegakkan kerajaan-Nya di bumi, Yesus Kristus akan berdiri dari takhta-Nya dan akan berpindah ke tengah takhta Bapa. Seluruh administrasi Kristus akan berpindah untuk berada 'di tengah-tengah dan di sekeliling' takhta Bapa. Why 4. Setelah transisi ini, Bapa akan memberikan gulungan kitab dengan tujuh meterai kepada Kristus. Why 5. Gulungan itu berisi kepenuhan kehendak Bapa, sehubungan dengan keselamatan dan penghakiman, yang akan dinyatakan di sorga dan di bumi pada akhir zaman. Ketika meterai pertama dibuka, berita yang menjadi milik presbiteri sedunia di sekeliling takhta Bapa akan diproklamirkan oleh 144.000 sebagai injil kerajaan di semua bangsa.

Ketika injil kerajaan diproklamirkan oleh 144.000, disertai dengan penghakiman Elohim yang akan dinyatakan selama pembukaan meterai-meterai, hal itu akan membuat seluruh dunia gemetar dan goncang di hadapan Tuhan. Ibr 12:26. Bapa akan dinyatakan sebagai Elohim atas semua keluarga, dan Yesus Kristus akan dinyatakan sebagai Raja atas semua bangsa. Yer 31:1. Raja Daud menyatakan, 'TUHAN itu Raja, maka bangsa-bangsa gemetar.' Mzm 99:1. Berbicara tentang pembukaan meterai keenam, Tuhan berkata, 'Aku akan menunjukkan kebesaran-Ku dan kekudusan-Ku dan menyatakan diri-Ku di hadapan bangsa-bangsa yang banyak, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN.' Yeh 38:23. Penghakiman Elohim yang benar akan menyatakan kekudusan-Nya kepada semua orang. Pada saat yang sama, kesaksian dari 144.000 akan membuat suatu kumpulan besar orang banyak dilahirkan sebagai anak-anak Elohim, dan kemudian diselamatkan melalui regenerasi dengan merangkul partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus.

Hal ini membawa kita pada akhir dari bagian pertama mazmur ini. Raja Daud menyatakan mengenai kumpulan besar orang banyak dari segala bangsa, 'Biarlah mereka menyanyikan syukur bagi nama-Mu yang besar dan dahsyat; Kuduslah Ia!' Mzm 99:3. Rasul Yohanes menyaksikan penggenapan ekspresi pujian dan penyembahan ini oleh kumpulan besar orang banyak ini. Dia menulis dalam kitab Wahyu, 'Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: "Keselamatan bagi Elohim kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!" ' Why 7:9-10.

Keadilan dan kebenaran di dalam Yakub

Bagian kedua dari Mazmur 99 berfokus pada pelaksanaan rajani dan penghakiman Tuhan di antara umat-Nya sendiri. Pemazmur menyatakan, 'Raja yang kuat, yang mencintai hukum, Engkaulah yang menegakkan kebenaran; hukum dan keadilan di antara keturunan (terj. Bhs. Ing. '*justice and righteousness in'* artinya 'keadilan dan kebenaran di dalam') Yakub, Engkaulah yang melakukannya. Tinggikanlah TUHAN, Elohim kita, dan sujudlah menyembah kepada tumpuan kaki-Nya! Kuduslah Ia!' Mzm 99:4-5. Kita tahu bahwa Yakub adalah bapa dari kedua belas suku bangsa Israel. Pada zaman kita, gereja adalah *rumah baru Yakub* yang dilahirkan dari mata air Yehuda melalui persembahan Kristus. Yes 48:1. Khususnya, kata yang diterjemahkan sebagai 'keadilan' dalam ayat ini berarti 'putusan, atau hukuman yang telah dijatuhkan', sebagai manifestasi dari penghakiman Elohim yang benar.

Dalam suratnya, Yudas berbicara kepada gereja sebagai orang-orang yang dipanggil, dikuduskan oleh Elohim Bapa, dan dipelihara untuk Yesus Kristus. Yud 1:1. Frasa 'dipelihara untuk Yesus Kristus' menggambarkan gereja, yang telah bertunangan dengan Kristus sebagai perawan suci. Yudas bersaksi bahwa dia ingin menulis kepada orang-orang percaya tentang 'keselamatan kita bersama'. Akan tetapi, dia merasa perlu untuk menasihati orang-orang percaya tentang 'iman' yang 'sekali untuk selamanya' disampaikan kepada semua orang kudus. Yud 1:3. Ini adalah iman Anak Elohim yang pertama-tama diberikan kepada Abraham dan kemudian disampaikan kepada semua orang kudus melalui persembahan Kristus. Pada perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib, Yesus Kristus menjadi Penulis dan Penyelesai 'iman yang paling suci' yang menjadi milik setiap anak Elohim.

Yudas perlu berjuang untuk 'iman', karena orang-orang fasik telah menyusup ke dalam jemaat mereka dan telah mengubah kasih karunia Elohim menjadi hawa nafsu. Orang-orang ini memproklamirkan injil palsu yang merupakan penyalahgunaan kasih karunia Elohim. Mereka tidak memberitakan bahwa kita telah ditebus dari penghakiman Hukum Taurat

dengan tujuan untuk mengambil bagian dari kodrat ilahi melalui kelahiran baru sebagai anak-anak Elohim. Sebaliknya, mereka memberitakan bahwa kita telah ditebus dari penghakiman Hukum Taurat sehingga kita bebas untuk hidup sebagai orang Kristen menurut pandangan mata kita sendiri dan perintah hati kita sendiri. Yer 23:17. Secara implikasi, mereka mempromosikan injil palsu bahwa kebebasan kita dari Hukum Taurat adalah kesempatan untuk aktivitas daging. Gal 5:13. Rasul Petrus menggambarkan utusan-utusan palsu tersebut dengan mengatakan bahwa mereka *menjanjikan kemerdekaan,* tetapi mereka sendiri masih budak-budak korupsi. 2Ptr 2:19.

Lebih lanjut, Yudas mencatat bahwa orang-orang fasik ini menyangkal 'satu-satunya Penguasa (terj. Bhs. Ing. '*Lord God*' artinya 'Tuhan Elohim') dan Tuhan kita, Yesus Kristus'. Yud 1:4. Yaitu, dengan menolak injil Elohim, mereka menyangkal Bapa dan Anak. Injil palsu yang telah mengurangi persembahan Kristus menjadi transaksi hukum yang menjanjikan bahwa kita akan masuk sorga karena kita diampuni oleh Elohim adalah Injil yang menyangkal Bapa dan Anak. Injil itu menyangkal Bapa karena tidak mengakui bahwa kita harus dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim dan kemudian ditempatkan oleh Bapa ke dalam persekutuan tubuh Kristus. Yoh 3:5. Injil itu juga menyangkal Anak, karena tidak mengakui bahwa kita harus merangkul partisipasi seumur hidup kita dalam tujuh peristiwa luka dari perjalanan persembahan Kristus untuk diselamatkan melalui regenerasi saat kita secara progresif disesuaikan dengan gambar Kristus. Tit 3:5. Rm 8:17.

Yang paling menonjol, bukti bahwa kita berada di jalan keselamatan sebagai anak-anak Elohim adalah bahwa kita *mempelajari ketaatan* yang telah Kristus pelajari bagi kita sebagai Pelopor keselamatan kekal kita. Ibr 5:8-9. Yesus Kristus adalah Imam Besar agung kita. Pada perjalanan persembahan-Nya, Dia sepenuhnya diidentifikasi dengan semua kelemahan kita, dan Dia mempelajari ketaatan kita dalam konteks setiap ujian dan pencobaan yang akan kita hadapi selama hidup kita. Ibr 4:15. Sekarang, duduk di sebelah kanan Elohim, Dia selamanya hidup untuk bersyafaat bagi kita dengan melayani kepada kita partisipasi kita dalam persembahan-Nya yang telah selesai. Ibr 8:1. Ibr 7:25. Ketika kita diiluminasi untuk memahami natur dari keimamatan Kristus yang menderita, kita juga melihat bahwa kita tidak memiliki alasan untuk tidak taat! Penting bagi setiap orang percaya untuk menghargai bahwa, jika kita menolak inisiatif keimamatan Kristus terhadap kita, Dia juga adalah Raja yang melaksanakan penghakiman yang benar di antara umat-Nya. Mzm 99:4.

Jenis-jenis penghakiman – penghukuman, ganjaran, penganiayaan

Dengan mengingat natur penghakiman Kristus di antara umat-Nya, Yudas melanjutkan, 'aku ingin mengingatkan kamu bahwa memang Tuhan menyelamatkan umat-Nya dari tanah Mesir, namun sekali lagi membinasakan mereka yang tidak percaya.' Yud 1:5. Yudas secara spesifik mengacu kepada penghakiman yang dilaksanakan oleh Tuhan Yesus Kristus. Ini adalah poin penting. Tuhan yang sekarang menghakimi gereja-gereja kaki dian-Nya dengan mata bagaikan nyala api dan kaki bagaikan tembaga membara adalah *Tuhan yang sama* yang menghakimi bangsa Israel di padang gurun. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus mengidentifikasi contoh-contoh khusus tentang penghakiman-Nya yang berdaulat atas orang Israel karena penyembahan berhala, amoralitas, bersungut-sungut, dan cara mereka 'mencobai Kristus'. 1Kor 10:7-10.

Kemudian Paulus menyatakan kepada kita, 'Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba.' 1Kor 10:11. Kita tahu bahwa, selain contoh-contoh penghakiman yang spesifik tersebut, pada akhir empat puluh tahun, tubuh-tubuh seluruh generasi orang Israel telah tersebar di padang gurun. Mereka mati di bawah penghakiman Elohim dan jatuh ke

neraka karena ketidakpercayaan dan ketidaktaatan mereka. Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus menulis, 'Dan siapakah yang Ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun? Dan siapakah yang telah Ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya? Bukankah mereka yang tidak taat? Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh karena ketidakpercayaan mereka.' Ibr 3:17-19.

Meskipun mereka dilepaskan secara ajaib dari Mesir, yang menyimbolkan 'dunia', generasi orang Israel yang menolak untuk memasuki tanah perjanjian dihukum bersama dengan dunia karena ketidakpercayaan dan ketidaktaatan mereka. Pada zaman kita, Tuhan Yesus dengan penuh kemurahan menasihati, menegur, dan mengganjar orang-orang yang menjadi bagian dari gereja-gereja kaki dian-Nya sehingga kita tidak dihukum bersama dengan dunia. Ganjaran Kristus merupakan pernyataan lain dari penghakiman-Nya yang benar di antara umat-Nya. Akan tetapi, tujuan dari ganjaran-Nya adalah untuk melepaskan kita dari penghukuman. Kita diingatkan bahwa Kristus berbicara kepada presbiteri di Laodikia dengan berkata, 'Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!' Why 3:19. Ketika kita merespons ganjaran Kristus dengan pertobatan dan iman, penghakiman-Nya merupakan bagian dari inisiatif-Nya untuk menyucikan dan menguduskan kita.

Lebih lanjut, dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika, rasul Paulus mengidentifikasi pernyataan lain dari penghakiman Kristus yang benar di antara umat-Nya. Paulus memuji jemaat di Tesalonika atas iman dan kasih mereka. Dia menulis, 'Kami wajib selalu mengucap syukur kepada Elohim karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu'. 2Tes 1:3. Orang-orang percaya di gereja ini jelas berkomitmen untuk berjalan dalam ketaatan iman kepada firman kebenaran masa kini. Sebagai orang-orang yang lahir dari Elohim, dan merangkul partisipasi mereka dalam penderitaan Kristus, mereka juga bertumbuh dalam kapasitas mereka untuk mengasihi dan melayani satu sama lain dalam persekutuan perjamuan *agape*. Paulus juga memuji jemaat di Tesalonika karena mereka menunjukkan iman dan kesabaran dalam menghadapi penganiayaan. 2Tes 1:4.

Paulus menggambarkan penganiayaan sebagai 'suatu bukti tentang adilnya penghakiman Elohim, yang menyatakan bahwa kamu layak menjadi warga Kerajaan Elohim, kamu yang sekarang menderita karena kerajaan itu'. 2Tes 1:5. Pada beberapa kesempatan, kita akan mengalami penganiayaan sebagai bagian dari *tangan ganjaran Tuhan atas kita* demi pengudusan kita sendiri. Akan tetapi, tidak semua penganiayaan merupakan ekspresi dari ganjaran. Jika kita berjalan dalam ketaatan kepada Kristus, kita juga harus siap mengalami penganiayaan *demi injil*. Kita diingatkan bahwa Yesus berkata kepada murid-murid, 'Seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka telah menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu.' Yoh 15:20. Demikian pula, rasul Paulus berkata kepada Timotius, 'Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya.' 2Tim 3:12.

Dengan cara yang sama, rasul Petrus berkata, 'Tetapi sekalipun kamu harus menderita juga karena kebenaran, kamu akan berbahagia (terj. Bhs. Ing. '*blessed*' artinya 'diberkati').' Kemudian dia menambahkan, sehubungan dengan para pelaku penganiayaan, 'janganlah kamu takuti apa yang mereka takuti (terj. Bhs. Ing. '*their intimidation*' artinya 'intimidasi mereka') dan janganlah gentar'. 1Ptr 3:14. 1Ptr 4:14. Pada saat yang sama, kita tidak boleh menganggap diri kita sebagai korban penganiayaan yang tidak bersalah. Penganiayaan tetap merupakan ekspresi penghakiman Elohim yang benar terhadap kita untuk membuat kita layak bagi kerajaan Elohim. Penganiayaan merupakan instrumen yang efektif yang digunakan

Tuhan untuk menyunat hukum lain dari hati kita, dan untuk menjadikan kita serupa dengan kematian Kristus. Ini adalah konteks unik di mana kita dapat mempelajari ketaatan Kristus yang 'ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.' 1Ptr 2:23.

Elohim menghakimi umat-Nya dengan benar. Setelah mendorong jemaat di Tesalonika bahwa penganiayaan yang mereka alami adalah penghakiman Elohim yang benar atas mereka, Paulus melanjutkan dengan berkata, 'Sebab memang *adil bagi Elohim* untuk membalaskan penindasan kepada mereka yang menindas kamu dan untuk memberikan kelegaan kepada kamu yang ditindas, dan juga kepada kami, pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Elohim dan *tidak mentaati Injil* Yesus, Tuhan kita.' 2Tes 1:6-8. Ketika kita membaca perikop ini, kita melihat betapa jelasnya rasul Paulus mengenai prasyarat untuk keselamatan. Kita harus *mengenal Elohim*, sebagai anak-anak Elohim, dan kita harus menjadi orang-orang yang *menaati injil* Tuhan kita Yesus Kristus.

Elohim yang mengampuni, tetapi yang membalas

Bagian ketiga dari Mazmur 99 difokuskan pada kemurahan dan penghakiman Tuhan sehubungan dengan setiap pemimpin dan orang percaya. Dalam bagian mazmur ini, Raja Daud secara khusus mengacu kepada tiga hamba Tuhan yang terbesar. Dia menyatakan, 'Musa dan Harun di antara imam-imam-Nya, dan Samuel di antara orang-orang yang menyerukan nama-Nya. Mereka berseru kepada TUHAN dan Ia menjawab mereka. Dalam tiang awan Ia berbicara kepada mereka; mereka telah berpegang pada peringatan-peringatan-Nya dan ketetapan yang diberikan-Nya kepada mereka. TUHAN, Elohim kami, Engkau telah menjawab mereka, Engkau Elohim yang mengampuni bagi mereka, tetapi yang membalas perbuatan-perbuatan mereka. Tinggikanlah TUHAN, Elohim kita, dan sujudlah menyembah di hadapan gunung-Nya yang kudus! Sebab kuduslah TUHAN, Elohim kita!' Mzm 99:6-9.

Raja Daud memproklamirkan bahwa Tuhan Elohim adalah *El Nasa* bagi Musa, Harun, dan Samuel. Nama *El Nasa* berarti 'Elohim yang mengampuni'. Alasan mengapa Daud mengakui bahwa Tuhan Elohim adalah *El Nasa* bagi Musa, Harun, dan Samuel adalah karena Daud juga secara pribadi, mengenal Tuhan dengan cara ini. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, rasul Paulus mengidentifikasi apa yang telah ditemukan Abraham dan Daud dalam daging mereka sendiri. Kita diingatkan bahwa dia mengajukan pertanyaan, 'Jadi apakah akan kita katakan tentang Abraham, bapa leluhur jasmani kita?' Rm 4:1. Dia menjawab pertanyaan ini dengan menyatakan bahwa Abraham telah menemukan kebenaran iman terlepas dari pekerjaan Hukum Taurat. Dalam kefanaannya, dia menerima iman Elohim untuk percaya akan hidup sebagai anak.

Kita dapat mengajukan pertanyaan yang sama mengenai Daud. Apa yang dia temukan dalam dagingnya? Jawabannya adalah Daud menemukan *pengampunan dari penghakiman Hukum Taurat*. Rasul Paulus mengutip kata-kata Daud dari Mazmur 32, 'Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya; berbahagialah manusia yang kesalahannya tidak diperhitungkan Tuhan kepadanya.' Rm 4:7-8. Sehubungan dengan penghakiman Hukum Taurat, kita tahu bahwa Daud seharusnya dibunuh sebagai pembunuh dan pezina. Akan tetapi, ketika Nabi Natan menegurnya mengenai dosanya, dia mengakui dengan bertanggung jawab bahwa dia telah berdosa terhadap Tuhan, dan kemudian bertemu Tuhan sebagai *El Nasa*. Artinya, Daud bertemu Tuhan sebagai 'Elohim yang mengampuni', tetapi tetap membalas atas perbuatan-perbuatan kita.

Hal ini membawa kita pada poin penting sehubungan dengan pengampunan dosa. Dimensi pertama pengampunan adalah penghapusan utang yang telah terjadi karena dosa kita di bawah Hukum Taurat. Artinya, pengampunan melepaskan kita dari kewajiban untuk membayar utang kepada Elohim di bawah penghakiman Hukum Taurat. Akan tetapi, pada saat yang sama, pengampunan membawa kita kepada partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Poin utamanya adalah bahwa pengampunan dosa melepaskan kita *dari* penghakiman Hukum Taurat, dan menyerahkan kita *kepada* kemurahan dan penghakiman salib. Ketika Daud berkata bahwa *El Nasa* tetap membalas atas perbuatan kita, dia tidak mengacu kepada hukuman Hukum Taurat. Dia mengacu kepada penghakiman Elohim yang adil atas kita dalam persembahan Kristus.

Ketika kita memperhatikan pelajaran dari dua pencuri yang disalibkan di kedua sisi Kristus, kita belajar bahwa ada *dua sisi dari salib* sehubungan dengan pembalasan Elohim atas perbuatan kita. Pencuri yang tidak percaya menginginkan pengampunan dari Hukum Taurat, tetapi dia tidak ingin diserahkan kepada salib Kristus. Ketika dia menolak partisipasinya dalam persembahan dan penderitaan Kristus, salib menjadi alat penghakiman kekalnya. Salib mengurungnya kepada lautan api di mana dia akan selamanya menderita di bawah murka Elohim, atas dosanya. Sebaliknya, ketika pencuri yang percaya menerima partisipasinya dalam persembahan dan penderitaan Kristus, salib menjadi alat keselamatannya. Kristus membawa dosanya ke dalam lautan segala lupa Elohim, tetapi dia ditebus dari kematian dosa oleh kuasa hidup kebangkitan Elohim dalam darah Kristus.

Dimensi kedua pengampunan

Hal ini membawa kita kepada poin penting lainnya mengenai pengampunan dosa. Ada dimensi pengampunan lebih lanjut yang hanya berlaku dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam buku '*Perjalanan Ziarah kita'*, kita memperhatikan bahwa ada tiga dimensi penebusan - penebusan *dari Hukum Taurat* kepada adopsi sebagai anak; penebusan yang ada *di dalam Kristus*; dan penebusan *tubuh kita* pada hari kebangkitan. Hal penting untuk diperhatikan, ada *dua dimensi pengampunan* yang menyertai dua dimensi penebusan pertama. Seperti yang telah kami nyatakan, dimensi pertama pengampunan adalah pengampunan utang, dan kelepasan kita dari penghakiman Hukum Taurat. Dimensi kedua pengampunan adalah *pengampunan dosa* itu sendiri dan kelepasan kita dari dosa kita, oleh darah Kristus, melalui persekutuan kita dalam tujuh peristiwa luka Kristus.

Berbicara tentang dimensi kedua penebusan yang ada *di dalam Kristus*, dan operasi dari dimensi kedua pengampunan, rasul Paulus menyatakan kepada jemaat Efesus dan Kolose bahwa '*di dalam Dia* dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa'. Ef 1:7. Kol 1:14. Rasul Petrus mengacu kepada dimensi kedua pengampunan ini ketika dia menyatakan kepada orang banyak pada Hari Pentakosta, 'Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus *untuk pengampunan dosamu*, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.' Kis 2:38. Demikian pula, rasul Yohanes mengacu pada dimensi kedua pengampunan ketika dia menulis dalam kitab Wahyu bahwa Yesus Kristus 'mengasihi kita dan yang telah *melepaskan kita dari dosa kita* oleh darah-Nya - dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Elohim, Bapa-Nya'. Why 1:5-6.

Jika dimensi pertama pengampunan melepaskan kita dari penghakiman Hukum Taurat kepada kemurahan dan penghakiman salib, dimensi kedua pengampunan melepaskan kita, melalui salib, kepada pelayanan keimamatan kita di kerajaan Elohim. Kita mencuci jubah keimamatan kita dan menjadikannya putih dalam darah Anak Domba saat kita terus merangkul persekutuan kita dalam tujuh peristiwa luka Kristus. Saat kita melayani sebagai imam di rumah tangga Elohim, dan memanggil nama Tuhan dalam doa, kita terus berinteraksi

dengan Tuhan sebagai *El Nasa* sepanjang seluruh perjalanan ziarah kita di bumi. Kita mengenal-Nya sebagai 'Elohim yang mengampuni', tetapi yang juga membalas atas perbuatan kita. Tangan-Nya yang mengganjar kita merupakan ekspresi penghakiman *dan* kemurahan-Nya, di kayu salib, demi pengudusan kita sebagai anak-anak dan imam-imam.

Musa dan Harun

Raja Daud mengacu kepada tiga hamba Tuhan terbesar untuk menekankan bahwa setiap pemimpin dan orang percaya individu, terlepas dari profil pelayanan mereka, akan berinteraksi dengan kemurahan dan penghakiman Elohim yang merupakan bagian dari salib sehubungan dengan perbuatan mereka. Daud menggambarkan Musa dan Harun sebagai *imam-imam Tuhan*, dan Samuel sebagai nabi yang *menyerukan nama Tuhan*. Mzm 99:6. Ketiga orang ini mengenal Tuhan dan berkomitmen untuk berjalan dalam ketaatan kepada perintah-perintah Tuhan. Daud merefleksikan mereka dengan mengatakan, 'Dalam tiang awan Ia berbicara kepada mereka; mereka telah berpegang pada peringatan-peringatan-Nya dan ketetapan yang diberikan-Nya kepada mereka.' Mzm 99:7. Akan tetapi, Daud juga mencatat bahwa Tuhan setia *menjawab mereka dengan pembalasan* kapan saja mereka tidak taat atau menyimpang dari jalan pengudusan mereka.

Contoh pertama pembalasan Tuhan kepada Musa terjadi segera setelah Tuhan mengutusnya untuk membebaskan bangsa Israel dari perbudakan mereka di Mesir. Meskipun panggilannya sebagai utusan Elohim sangat tinggi, Tuhan menemuinya di tengah jalan, untuk membunuhnya, karena ketidaktaatan terhadap keluarganya sendiri. Kel 4:24-26. Dia berada di bawah penghakiman Tuhan karena dia tidak memiliki pernikahan yang saleh atau rumah tangga yang layak. Secara khusus, Musa telah gagal menyunat anak laki-lakinya, karena dia telah menyerah pada budaya asing dan tekanan dari istrinya yang orang Midian. Khususnya, pembalasan Tuhan kepada Musa mengenai masalah ini yang menegakkan salib dalam pernikahan dan keluarganya. Itu juga menjadi konteks bagi Zipora untuk bertemu Tuhan sendiri dan kemudian melakukan sunat sebagai ekspresi ketaatannya kepada Kristus, yang kemudian dia ekspresikan sebagai penundukannya kepada Musa. Kel 4:25-26.

Sehubungan dengan Harun, kita tahu bahwa Tuhan siap membunuhnya ketika dia menyerah pada tekanan yang diberikan seluruh bangsa kepadanya untuk membuat anak lembu emas di kaki Gunung Sinai. Kel 32. Akan tetapi, sebagai respons atas syafaat Musa, Tuhan tidak membinasakan Harun dan menghapus seluruh bangsa Israel dari kitab kehidupan sebagai akibat penyembahan berhala mereka. Kel 32:11-14. Ul 9:13-21. Tuhan merespons doa Musa, sebagai *El Nasa*. Meskipun demikian, Tuhan tetap mengharuskan semua orang untuk takut akan nama-Nya dan menghormati kekudusan-Nya. Bangsa Israel *terpelihara hanya* karena syafaat Musa dan ketaatan suku Lewi yang menguduskan diri mereka dalam takut akan Tuhan. Firman dari Musa adalah pedang yang memisahkan bangsa itu di antara mereka yang berdiri bersama Tuhan dan mereka yang berdiri melawan Tuhan. Kel 32:26. Ketika orang Lewi membunuh 3.000 orang pada hari itu, itu merupakan ekspresi pembalasan Elohim atas orang-orang yang menolak untuk bertobat dari penyembahan berhala mereka. Kel 32:28.

Harun tidak luput dari pedang penghakiman Elohim sehubungan dengan keluarganya sendiri meskipun keempat anak laki-lakinya ditahbiskan untuk melayani sebagai imam di kemah suci. Ketika kedua anak sulungnya jatuh ke dalam dosa kelancangan dengan mempersembahkan api yang tidak kudus di hadapan Tuhan, api penghakiman kekal Elohim keluar dari hadirat-Nya dan menghanguskan mereka. Im 10:1-2. Segera setelah peristiwa ini, Musa berdoa di hadapan Tuhan untuk memahami alasan pernyataan khusus dari penghakiman Elohim ini atas keluarga Harun. Ketika Tuhan menjawabnya, dia berkata kepada Harun, 'Inilah yang difirmankan TUHAN: Kepada orang yang karib kepada-Ku Kunyatakan kekudusan-Ku, dan di

muka seluruh bangsa itu akan Kuperlihatkan kemuliaan-Ku (terj. Bhs. Ing. '*By those who come near Me I must be regarded as holy; and before all the people I must be glorified'* artinya 'Oleh orang-orang yang mendekat kepada-Ku Aku harus dipandang kudus; dan di hadapan semua orang Aku harus dimuliakan').' Im 10:3. Khususnya, Harun tetap menjaga pengudusannya sendiri dan tidak berdebat dengan Tuhan atau dengan Musa mengenai hal ini. Im 10:3,6 7.

Pernyataan terakhir dari ganjaran Elohim atas Musa dan Harun, yang menyatakan kekudusan-Nya di hadapan seluruh bangsa, terjadi di Meriba. Kita ingat bahwa ketika bangsa itu tiba di Meriba, tidak ada air untuk mereka minum. Bil 20:2. Bangsa itu menuduh Musa dan Harun menyesatkan mereka dan membawa mereka ke suatu tempat di mana mereka akan mati. Bil 20:3-5. Merespons tuduhan dan pertengkaran ini, Musa dan Harun bersujud di hadapan Tuhan di pintu masuk kemah suci. Bil 20:6. Tuhan memerintahkan Musa untuk mengambil tongkatnya di tangannya dan *kemudian berbicara kepada bukit batu* di hadapan seluruh bangsa itu. Dia berjanji bahwa air akan mengalir dengan deras dari bukit batu itu untuk diminum oleh bangsa itu dan ternak mereka. Bil 20:8.

Ketika Musa dan Harun mengumpulkan bangsa itu, mereka berbicara kepada bangsa itu sebagai pemberontak, dan dengan tegas menyampaikan rasa frustrasi pribadi mereka kepada bangsa itu mengenai situasi itu. Bil 20:10. Kemudian, dalam luapan emosi, Musa bereaksi terhadap kedagingan umat Israel dengan *memukul bukit batu itu dua kali* dengan tongkatnya. Meskipun air masih mengalir deras dari batu itu, Musa dan Harun telah tidak menaati instruksi Tuhan. Selain itu, ketidakpercayaan dan ketidaktaatan mereka telah mencemarkan nama Tuhan di hadapan mata umat. Tuhan dengan jelas mengidentifikasi pelanggaran mereka dan akibatnya dengan mengatakan, 'Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak *menghormati kekudusan-Ku* di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka.' Bil 20:12.

Eli dan Samuel

Kembali pada pembahasan kita tentang Mazmur 99, Raja Daud juga menyebut Samuel sebagai orang yang menyerukan nama Tuhan dan mengenal-Nya sebagai *El Nasa* – 'Elohim yang mengampuni bagi mereka, tetapi yang membalas perbuatan-perbuatan mereka'. Kita telah membahas beberapa kesalahan Musa dan Harun. Akan tetapi, ketika kita membahas kehidupan dan pelayanan Samuel, agak sulit untuk mengidentifikasi kesalahan yang nyata. Ketika Tuhan berbicara kepada nabi Yeremia, dia mengacu kepada Samuel dan Musa sebagai dua pendoa syafaat yang besar. Yer 15:1. Samuel adalah hakim terakhir Israel, dan nabi pertama dalam pelayanan Elia. Kis 3:24. Seperti yang telah kita bahas, dia adalah nabi yang mengurapi Daud sebagai raja atas seluruh Israel. Dalam banyak hal, Samuel memiliki pelayanan kenabian teladan sejak masa kanak-kanaknya hingga usia tuanya. Dengan mengingat hal ini, pelanggaran apakah dari Samuel yang dimaksud Daud dalam Mazmur 99?

Kunci untuk memahami pelanggaran Samuel adalah dengan mengidentifikasi *dosa Eli*. Eli adalah keturunan Harun yang melayani sebagai imam besar di kemah Musa ketika Samuel lahir dan pertama kali diserahkan kepada Tuhan. 1Sam 1:20. Masalah utama Tuhan dengan Eli adalah selain dari natur pelayanan keimamannya. Masalah utama Tuhan adalah mengenai budaya dan pengudusan keluarganya Eli. Anak-anak Eli adalah orang-orang yang tidak berguna yang tidak mengenal Tuhan. 1Sam 2:12. Meskipun demikian, Eli mengizinkan mereka untuk melayani sebagai imam di pintu kemah pertemuan. Tidak mengherankan, mereka menyalahgunakan posisi ini. Mereka memandang rendah persembahan Tuhan dengan menuntut agar orang-orang memberi mereka bagian yang terbaik dari persembahan mereka. 1Sam 2:17. Selain itu, anak-anak Eli adalah orang-orang yang sangat tidak bermoral yang

merupakan bagian dari sub-budaya yang tidak bermoral dan agamawi yang ada di sekeliling kemah pertemuan pada masa itu.

Ketika Eli sudah sangat tua, dia menyadari betapa rusaknya anak-anaknya. 1Sam 2:22. Dia mencoba untuk mengkonfrontasi dan menegur anak-anaknya mengenai dosa mereka. Dia bahkan memohon kepada mereka untuk menyadari bahwa mereka telah berdosa terhadap Tuhan. 1Sam 2:23-25. Akan tetapi, meskipun mereka telah rusak dan tidak bermoral, dan mereka tidak mau mendengarkan suaranya, dia tidak mau mengusir mereka dari kemah suci demi pengudusan rumah Tuhan. Segera setelah itu, seorang 'abdi Elohim' yang tidak disebutkan namanya mengunjungi Eli dan memproklamirkan penghakiman Tuhan atas dirinya dan anak-anaknya. Tuhan berkata kepadanya melalui utusan ini, 'Mengapa engkau memandang dengan loba (terj. Bhs. Ing. '*kick at [trample]*' artinya 'menendang [menginjak]') kepada korban sembelihan-Ku dan korban sajian-Ku, yang telah Kuperintahkan, dan mengapa engkau *menghormati anak-anakmu lebih dari pada-Ku*, sambil kamu menggemukkan dirimu dengan bagian yang terbaik dari setiap korban sajian umat-Ku Israel?' 1Sam 2:29.

Anak-anak Eli lah yang menginjak-injak persembahan Tuhan dengan menuntut bagian yang terbaik dari setiap korban. Tidak mungkin Eli bersalah dengan korupsi yang sama. Akan tetapi, dia telah mengambil bagian dari dosa dan penghakiman mereka karena dia tidak mengendalikan anak-anaknya. *Dosa Eli* adalah bahwa dia lebih mengasihi anak-anaknya daripada mengasihi Tuhan. 1Sam 2:29. Kita tahu bahwa Yesus berkata kepada setiap orang percaya, 'Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku.' Mat 10:37. Eli tidak mau menguduskan rumah tangganya, karena dia tidak ingin mengorbankan hubungan dia dengan kedua anaknya. Meskipun demikian, abdi Elohim itu menyatakan kepada Eli bahwa tanda penghakiman Elohim atas rumahnya adalah kematian kedua anaknya pada hari yang sama. 1Sam 2:34.

Tuhan pertama kali menyatakan firman-Nya kepada Samuel ketika dia masih kecil dan melayani di bait suci di hadapan Eli. Tuhan berkata kepada Samuel, 'Ketahuilah, Aku akan melakukan sesuatu di Israel, sehingga setiap orang yang mendengarnya, akan bising kedua telinganya. Pada waktu itu Aku akan menepati kepada Eli segala yang telah Kufirmankan tentang keluarganya, dari mula sampai akhir. Sebab telah Kuberitahukan kepadanya, bahwa Aku akan menghukum keluarganya untuk selamanya karena dosa yang telah diketahuinya, yakni bahwa anak-anaknya telah menghujat Elohim, tetapi ia tidak memarahi mereka!' 1Sam 3:11-13. Wahyu Tuhan kepada Samuel meneguhkan firman penghakiman yang telah diserukan kepada Eli oleh abdi Elohim yang tidak disebutkan namanya itu. Penghakiman atas keluarga Eli digenapi ketika orang Filistin mengalahkan Israel, merampas tabut perjanjian, dan membunuh kedua anaknya pada hari yang sama. 1Sam 4:11. Ketika Eli mendengar bahwa tabut perjanjian telah dirampas, dia jatuh dari tempat duduknya ke belakang. Lehernya patah dan dia mati. 1Sam 4:18.

Setelah mempertimbangkan latar belakang ini sehubungan dengan dosa Eli, kita dapat mengidentifikasi pelanggaran Samuel. Samuel dengan setia melayani Tuhan sebagai hakim dan nabi sejak masa mudanya sampai usia tuanya. Akan tetapi, ketika dia sudah tua, dia memutuskan untuk mengangkat kedua anaknya sendiri sebagai hakim atas Israel. 1Sam 8:1-2. Meskipun menyaksikan penghakiman Elohim atas keluarga Eli karena loyalitasnya kepada anak-anaknya, Samuel tidak mencari Tuhan mengenai pengangkatan anak-anaknya untuk menjadi hakim atas Israel. Selain itu, anak-anaknya tidak berjalan di jalannya. Mereka adalah hakim-hakim yang korup yang mencari keuntungan yang tidak jujur. Dalam praktiknya, mereka dengan sukarela menerima suap untuk tujuan memutarbalikkan jalan keadilan. 1Sam 8:3. Pelanggaran Samuel adalah pengangkatan anak-anaknya. Meskipun Samuel tidak

menyadarinya, perilaku anak-anaknya menyebabkan nama Tuhan dicemarkan di depan mata orang-orang.

Ketika para tua-tua Israel datang kepada Samuel untuk meminta seorang raja, mereka mengacu kepada fakta bahwa anak-anaknya tidak berjalan di jalannya sebagai bagian dari alasan di balik permintaan mereka. 1Sam 8:5. Permintaan akan seorang raja tidak menyenangkan Samuel karena dia merasa tidak dihormati dan ditolak oleh bangsa itu. 1Sam 8:6. Akan tetapi, bukannya mencoba membela diri atau membenarkan tindakannya sehubungan dengan anak-anaknya, Samuel segera mencari Tuhan dalam doa. Dia memanggil nama Tuhan. Responsnya yang penuh doa di tengah-tengah keadaan yang sulit ini menunjukkan bahwa, terlepas dari pelanggarannya, dia adalah seorang yang takut akan Tuhan. Dia mengasihi Tuhan lebih dari posisinya sendiri sebagai hakim Israel dan lebih dari dia mengasihi anak-anaknya sendiri. Samuel berdoa kepada Tuhan karena dia ingin mengetahui kehendak Tuhan dalam masalah itu.

Para tua-tua bangsa Israel berdosa terhadap Tuhan ketika mereka meminta seorang raja agar mereka dapat menjadi seperti semua bangsa lainnya. Ketika mereka mengajukan permintaan ini, mereka menolak Tuhan. 1Sam 8:7-8. Meskipun demikian, Tuhan mengabulkan permintaan mereka. Dalam ketaatan kepada Tuhan, Samuel memperingatkan orang-orang tentang implikasi negatif dari memiliki seorang raja. 1Sam 8:10-18. Akan tetapi, ketika orang-orang bersikeras bahwa mereka menginginkan seorang raja, Samuel menaati Tuhan dengan mengurapi Raja Saul. 1Sam 8:19-22. Pengangkatan Raja Saul untuk menggantikan Samuel sebagai hakim Israel merupakan bagian dari ganjaran Tuhan kepadanya di tahun-tahun terakhirnya. Akan tetapi, karena Samuel bertobat dan taat merespons Tuhan, dia terus melayani sebagai nabi Tuhan bagi bangsa itu. Dia tetap menjadi nabi pertama dalam pelayanan Elia.

Kristus berbicara kepada gereja-gereja-Nya – Aku tahu segala pekerjaanmu

Yesus Kristus saat ini duduk di sebelah kanan Elohim di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya sebagai Imam Besar agung kita dan Raja kita. Kita tahu bahwa injil kerajaan belum diproklamirkan kepada setiap keluarga di dunia. Akan tetapi, firman Kristus sedang diproklamirkan kepada setiap individu dan keluarga dalam gereja-gereja kaki dian-Nya. Firman Kristus kepada gereja-gereja kaki dian-Nya diberitakan *oleh Roh Kudus* melalui para utusan di tangan kanan Kristus. Firman kebenaran masa kini diproklamirkan oleh Roh Kudus yang diutus dari sorga. Karena alasan ini, Yesus berkata kepada setiap presbiteri dan gereja kaki dian, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.' Why 3:22.

Hal penting untuk diperhatikan, dalam terang Mazmur 99, kita menyadari bahwa Yesus Kristus berbicara kepada gereja-gereja kaki dian-Nya dengan mata bagaikan nyala api, sebagai *El Nasa*. Artinya, Dia berbicara kepada kita sebagai 'Elohim yang mengampuni', tetapi Dia tetap membalaskan perbuatan kita. Sehubungan dengan penghakiman Kristus atas perbuatan kita, kita mengamati bahwa Dia berkata kepada setiap presbiteri dan gereja kaki dian, 'Aku tahu segala pekerjaanmu.' Why 2:2,9,13,19. Why 3:1,8,15. Ketika Yesus berbicara kepada presbiteri di Tiatira mengenai perempuan Izebel, Dia berkata, 'Dan anak-anaknya akan Kumatikan dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa *Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya*.' Why 2:23.

Firman Kristus yang dicurahkan kepada kita sebagai firman kebenaran masa kini, oleh Roh, memperlengkapi kita untuk *mengalahkan*. Yesus mengakhiri setiap nasihat dengan janji kepada para pemenang. Why 2:7,11,17,26. Why 3:5,12,21. 'Orang pilihan' adalah sekelompok

pemenang yang telah menjadikan panggilan dan pilihan mereka pasti. Ketika kita memperhatikan isi dari ketujuh surat itu, kita melihat bahwa Kristus membahas perlunya untuk mengalahkan dalam area konflik tertentu; atau sehubungan dengan ketidaktaatan; atau sehubungan dengan melawan para penipu. Dia secara khusus mengidentifikasi perlunya melawan dan mengalahkan para utusan palsu yang mempromosikan ajaran Bileam dan ajaran Izebel. Why 2:14,20. Dalam nasihat-Nya kepada jemaat di Smirna, Yesus juga mengidentifikasi perlunya menanggung penganiayaan di tangan jemaah Iblis. Kita akan membahas natur dari jemaah Iblis di Bab 3.

Tujuh gereja kaki dian adalah milik keluarga Yakub, yang telah dipanggil untuk menang dan mengalahkan agar menjadi Israel sejati milik Elohim. Dengan cara yang sama seperti Tuhan *mengasihi Yakub*, dengan menangani tipu dayanya dan mengubah naturnya, Kristus menegur dan mengganjar gereja-gereja kaki dian-Nya. Misalnya, Yesus berkata kepada presbiteri di Laodikia, 'Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!' Why 3:19. Khususnya, dengan cara yang sama seperti Tuhan *membenci Esau*, Dia membenci ajaran dan perbuatan para pengikut Nikolaus. Yesus memuji jemaat Efesus dengan mengatakan 'Tetapi ini yang ada padamu, yaitu engkau membenci segala perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus, *yang juga Kubenci*.' Why 2:6. Ajaran para pengikut Nikolaus berasal dari sikap dan motivasi Esau. Kita akan membahas para pengikut Nikolaus dan profil Esau di Bab 2.

Yesus berbicara kepada para penatua di Sardis secara khusus tentang perlunya kita semua mengenakan pakaian keimamatan yang telah dicuci dan dijadikan putih dalam darah Anak Domba. Ini penting untuk keselamatan kita. Dia berkata, 'Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu. Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan.' Why 3:4-5. Implikasi yang jelas dari pernyataan ini adalah bahwa, jika kita tidak mengenakan pakaian imam yang putih, nama kita akan dihapus dari kitab kehidupan Anak Domba. Kita akan membahas nasihat Kristus kepada gereja di Sardis di Bab 4.

Bab 2
Pengikut Nikolaus – profil Esau

Yesus memuji presbiteri Efesus dengan mengatakan, ‘Tetapi ini yang ada padamu, yaitu engkau membenci segala perbuatan pengikut-pengikut Nikolaus, yang juga Kubenci.’ Why 2:6. Selain itu, Yesus menegur presbiteri di Pergamus dengan mengatakan, ‘Demikian juga ada padamu orang-orang yang berpegang kepada ajaran pengikut Nikolaus.’ Why 2:15. Perlu dicatat bahwa Yesus menggunakan bahasa yang begitu keras sehubungan dengan kelompok orang percaya ini. Dia membenci ajaran mereka, atau injil mereka. Dia juga membenci cara mereka berperilaku dalam jemaat di Efesus dan Pergamus.

Ada sedikit informasi historis mengenai pengikut Nikolaus. Beberapa penafsir berspekulasi bahwa kelompok ini memperoleh nama mereka dari Nikolaus, yang merupakan salah satu dari tujuh diaken. Dari perspektif Alkitab, kunci untuk memahami profil pengikut Nikolaus adalah fakta bahwa Yesus *membenci* ajaran dan perbuatan mereka. Dalam komunitas gereja kaki dian, pengikut Nikolaus memperlihatkan sikap dan perilaku yang sama seperti yang diperlihatkan Esau dan keturunannya. Mengutip dari kitab Maleakhi, rasul Paulus berkata, ‘Seperti ada tertulis: "Aku mengasihi Yakub, tetapi *membenci Esau*".’ Rm 9:13.

Nabi Maleakhi menyatakan, ‘"Bukankah Esau itu kakak Yakub?" demikianlah firman TUHAN. "Namun Aku mengasihi Yakub, *tetapi membenci Esau*. Sebab itu Aku membuat pegunungannya menjadi sunyi sepi dan tanah pusakanya Kujadikan padang gurun." Apabila Edom berkata: "Kami telah hancur, tetapi kami akan membangun kembali reruntuhan itu," maka beginilah firman TUHAN semesta alam: "Mereka boleh membangun, tetapi Aku akan merobohkannya; dan orang akan menyebutkannya daerah kefasikan dan bangsa yang kepadanya TUHAN *murka sampai selama-lamanya*".’ Mal 1:2-4.

Perlu dicatat bahwa nabi Maleakhi memulai dengan mengajukan pertanyaan, ‘Bukankah Esau itu kakak Yakub?’ Esau dan Yakub sama-sama lahir dalam rumah perjanjian. Sebagai jawaban atas doa ayah mereka, Ishak, Tuhan membuka rahim ibu mereka, Ribka. Kej 25:21. Kedua anak laki-laki itu dikandung, pada waktu yang sama, sebagai saudara kembar yang fraternal atau tidak identik. Keduanya dipanggil oleh Elohim untuk menjadi bagian dari rumah tangga iman. Di dalam rumah tangga itu, Elohim memilih Yakub untuk menerima berkat anak sulung, dan Dia memilih Esau untuk melayani adiknya.

Tuhan berfirman kepada ibu mereka, Ribka, 'Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suku bangsa akan berpencar dari dalam rahimmu; suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda.' Kej 25:23. Rasul Paulus menekankan bahwa firman ini menyatakan tujuan Elohim bagi kedua anak laki-laki itu sesuai dengan pilihan kedaulatan-Nya. Rm 9:11. Meskipun Esau adalah anak sulung, Tuhan telah memilihnya untuk menjadi hamba adiknya. Keselamatannya bergantung pada pilihannya terhadap apa yang telah dipilih Elohim baginya.

Ibrani 12 – profil Esau

Dalam suratnya kepada jemaat Ibrani, rasul Paulus menasihati kita, 'Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan.' Ibr 12:14. Ketika Paulus berbicara tentang berusaha hidup damai, dia tidak mengacu pada pengejaran keharmonisan relasi melalui mekanisme dagang kejatuhan. Dia mengacu pada *pengejaran persekutuan di antara saudara-saudara*. Semua persekutuan membutuhkan pengudusan, dan itu hanya mungkin oleh Roh Kudus. Roh Kudus adalah Roh pengudusan dan persekutuan.

Khususnya, Paulus mengatakan bahwa jika kita tidak mengejar pengudusan sebagai anak-anak Elohim, kita tidak akan melihat Tuhan. Ketika Paulus berbicara tentang 'melihat Tuhan', dia mengacu pada hari kebangkitan ketika Kristus akan kembali secara jasmani. Hari kebangkitan adalah ketika setiap anak Elohim akan menerima warisan tubuh rohani mereka. Rasul Yohanes menyatakan, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Elohim, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.' 1Yoh 3:2. Why 20:6.

Dalam terang nasihatnya kepada kita untuk mengejar pengudusan, Paulus kemudian melanjutkan dengan mengatakan, 'Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Elohim, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang. Janganlah ada orang yang menjadi cabul atau yang mempunyai nafsu yang rendah *seperti Esau*, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencucurkan air mata.' Ibr 12:15-17. Perikop ini merupakan rangkuman yang bermanfaat tentang profil Esau.

Sehubungan dengan menjauh dari kasih karunia Elohim, Esau menolak untuk memilih apa yang telah dipilih Elohim baginya dan untuk melayani adiknya. Kasih karunia Elohim menggambarkan kuasa ketujuh kali lipat Roh Yahweh, melalui Roh Kudus, yang memampukan Yesus Kristus untuk mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Ibr 9:14. Ibr 2:9. Dalam perjalanan persembahan ini, Yesus mempelajari ketaatan kita dengan menggenapi pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak. Ibr 5:8. Kristus mempelajari ketaatan yang diperlukan bagi Esau untuk menggenapi panggilannya. Jika Esau telah memilihnya, ada kasih karunia baginya untuk merendahkan dirinya dan melayani adiknya di tanah Kanaan.

Tuhan menunjukkan murka yang sama terhadap generasi orang Israel yang menolak untuk memasuki tanah perjanjian seperti yang Dia lakukan terhadap Esau ketika Esau menolak panggilannya. Tuhan menyatakan, 'Empat puluh tahun Aku jemu kepada angkatan itu, maka kata-Ku: "Mereka suatu bangsa yang sesat hati, dan mereka itu tidak mengenal jalan-Ku." Sebab itu Aku bersumpah dalam murka-Ku: "Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku".' Mzm 95:10-11. Seperti yang kita baca dalam kitab Ibrani, gagal masuk ke tempat

perhentian Tuhan sama saja dengan menjauhkan diri dari kasih karunia Elohim. Kitab ini menggambarkan tempat penghukuman. Bangsa Israel gagal memperoleh janji untuk masuk ke tempat perhentian Tuhan karena ketidakpercayaan dan ketidaktaatan mereka. Ibr 3:17-19.

Sehubungan dengan akar yang pahit, Esau menjadi marah karena proyeksi dan keinginan kedagingannya untuk memerintah ditolak oleh Elohim. Esau tidak menyadari bahwa penolakan ini merupakan kemurahan Elohim terhadap dia. Esau percaya bahwa itu hanyalah hasil dari tipu daya Yakub. Kemarahannya terhadap Elohim kemudian diarahkan sebagai kebencian terhadap saudaranya. Esau menghibur dirinya dengan pikiran untuk membunuh saudaranya. Ini adalah kepahitan dan kebencian yang sama yang dimiliki oleh roh antikristus yang dinyatakan oleh orang-orang yang keluar dari gereja dan kemudian berusaha membenarkan diri mereka sendiri dengan menganiaya gereja. 1Yoh 2:18-19.

Sehubungan dengan menjadi orang yang cabul dan fasik, Esau memilih untuk menikahi perempuan Kanaan, dan anak perempuan Ismael. Ketika rasul Paulus menggambarkan Esau sebagai 'fasik', itu tidak berarti bahwa dia adalah orang yang tidak percaya atau tidak beragama. Itu berarti bahwa dia bersifat kedagingan dan duniawi. Tidak diragukan lagi bahwa Esau masih percaya kepada Elohim. Akan tetapi, sikap dan perilakunya menunjukkan bahwa ia lebih mengutamakan kekhawatiran dunia ini daripada warisannya dalam kerajaan Elohim. Secara khusus, Esau memandang ringan hak kesulungannya, dan dia tidak pernah bertobat sehubungan dengan pelanggaran itu. Ibr 12:16. Bertahun-tahun kemudian, dalam keadaan tidak bertobat, dia masih dengan lancang berharap untuk menerima berkat. Ibr 12:17.

Rasul Paulus menasihati kita untuk melihat dengan saksama diri kita sendiri sehubungan dengan hal-hal ini, karena masalah yang sama ada di semua sidang jemaat Kristen. Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, profil Esau dalam rumah tangga Ishak sama dengan profil para pengikut Nikolaus dalam gereja-gereja kaki dian. Mari kita bahas hal ini secara lebih rinci.

Esau memandang ringan hak kesulungan

Jelaslah bahwa ada perbedaan antara hak kesulungan dan berkat, karena Esau memandang rendah hak kesulungan, tetapi dia tetap menginginkan berkat. Hak kesulungan diberikan kepada anak sulung pada saat kelahiran. Hak tersebut adalah hak untuk menerima dua bagian (porsi ganda) dari warisan keluarga. Sebaliknya, berkat diberikan dengan penumpangan tangan, dan khususnya dengan tangan kanan ayah. Isi berkat tersebut diartikulasikan melalui firman nubuatan.

Hak kesulungan awalnya adalah milik Esau karena dia adalah anak sulung. Dalam suratnya kepada jemaat Ibrani, Paulus menyebutnya sebagai 'hak kesulungannya atau hak lahirnya'. Ibr 12:16. Kita tahu bahwa Elohim telah memilih Yakub untuk menerima hak kesulungan dan berkat yang menjadi milik anak sulung. Sebagai pengakuan atas pilihan Elohim yang berdaulat, pengalihan hak kesulungan seharusnya menjadi titik *persembahan* antara kedua saudara itu dalam konteks *persekutuan* dengan ayah mereka. Artinya, Esau seharusnya memberikan kepada Yakub sesuatu yang dia hargai, bukan menjual sesuatu yang dia pandang rendah.

Yakub dan Esau sama-sama berusia lima belas tahun ketika kakek mereka, Abraham, meninggal dalam iman. Kej 25:7,26. Kemungkinan besar Esau menjual hak kesulungan kepada Yakub segera setelah kematian Abraham, sementara kedua anak laki-laki itu masih remaja. Mungkin mereka berusia sekitar enam belas tahun. Kita perhatikan bahwa ini adalah waktu ketika banyak anak yang telah tumbuh dalam rumah tangga perjanjian mulai memperkuat pilihan mereka sendiri sehubungan dengan panggilan Elohim atas hidup mereka. Ketika Esau

menjual hak kesulungannya kepada Yakub sebagai ganti masakan kacang merah, dua hal terjadi. Pertama, Esau memandang ringan hak kesulungannya. Kedua, dia menerima nama baru, Edom. Kej 25:29-34. Setelah menolak panggilannya dari Elohim, dia dinamai menurut hal yang lebih dia hargai daripada hidupnya sebagai anak.

Menjual hak kesulungannya untuk satu porsi makanan bukanlah sekedar keputusan yang tidak dipikirkan dengan matang atau keputusan yang diambil Esau selama masa kelemahannya. Kerelaan Esau untuk menjual hak kesulungannya menunjukkan bahwa dia telah memilih untuk menujukan pikirannya pada 'hal-hal yang dari daging'. Dia telah menjadi orang fasik, atau duniawi. Fakta bahwa dia tidak menunjukkan penyesalan atau rasa bersalah setelah transaksi itu terjadi mendukung poin bahwa dia tidak menghargai hak kesulungan, dan telah memutuskan untuk menempuh jalannya sendiri. Kita membaca dalam kitab Kejadian, 'Lalu Yakub memberikan roti dan masakan kacang merah itu kepada Esau; ia makan dan minum, lalu berdiri dan pergi [kepada jalannya sendiri].'. Kej 25:34.

Rangkuman dari kisah ini adalah bahwa 'Esau memandang ringan hak kesulungan itu'. Kej 25:34. Ini berarti bahwa dia tidak menghargai warisan keluarga. Hal ini khususnya penting ketika kita mempertimbangkan bahwa dia adalah anak Ishak dan cucu Abraham. Kita tahu bahwa Elohim berjanji untuk memberikan seluruh tanah Kanaan kepada Abraham dan keturunannya sebagai warisan mereka. Akan tetapi, lebih dari itu, warisan yang menjadi milik keluarga Abraham mencakup kepemilikan sorga dan bumi! Ketika Melkisedek bertemu Abraham setelah mengalahkan raja-raja, Dia menyatakan, 'Diberkatilah kiranya Abram oleh Elohim Yang Mahatinggi, Pencipta (terj. Bhs. Ing. '*possessor*' artinya 'pemilik') *langit (sorga) dan bumi*.' Kej 14:19.

Hak kesulungan sejati

Sehubungan dengan warisan ini, Yahweh Anak, yang juga telah menjadi Anak Yahweh, datang kepada Abram dalam suatu penglihatan dan berkata, 'Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu; upahmu akan sangat besar.' Kej 15:1. Dalam interaksi ini, Abram menerima iman Elohim untuk percaya bahwa Anak Elohim akan menjadi Anaknya dalam daging, dan akan menjadi Benih yang darinya suatu kumpulan banyak anak-anak Elohim akan lahir. Ketika menyingkapkan kumpulan besar banyak anak-anak Elohim ini, Tuhan membawa Abram keluar dan berkata, '"Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Maka firman-Nya kepadanya: "Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu".' Kej 15:5.

Ketika Anak Elohim menjadi daging manusia dalam rahim perawan Maria, Dia lahir sebagai Anak Abraham dan Pewaris semua janji yang telah dibuat kepada Abraham. Dia adalah Anak Sulung dalam keluarga Yahweh dan Anak Sulung dalam keluarga Abraham. Pertama-tama, *hak kesulungan yang sejati* hanya dimiliki oleh Kristus. Rasul Paulus menekankan poin ini dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, dengan mengatakan, 'Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan "kepada keturunan-keturunannya" seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: "dan kepada keturunanmu", yaitu Kristus.' Gal 3:16. Hal penting untuk diperhatikan, sakit bersalin dan persembahan Kristus sebagai satu-satunya Benih, dari Getsemani sampai kayu salib, melahirkan *suatu kumpulan banyak benih* yang mewarisi janji yang sama! Yoh 12:24. Yes 53:10.

Dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib, Kristus menggenapi pekerjaan yang telah ditentukan sejak semula oleh Bapa bagi setiap anak Elohim. Kemuliaan yang menjadi milik setiap anak Elohim dituai oleh Bapa dan dibangun menjadi tubuh sorgawi Kristus. Ketika perjalanan persembahan-Nya selesai, Kristus mengosongkan

diri-Nya ke pangkuan Bapa. Dia melangkah keluar dari tubuh jasmani-Nya, yang telah dijadikan tidak fana dan tidak terkorupsi, dan tinggal di dalam tubuh sorgawi-Nya. Setelah tiga hari tiga malam, Dia kembali ke tubuh jasmani-Nya. Tubuh-Nya yang tidak fana dan tidak terkorupsi itu dikenakan dengan kemuliaan tubuh sorgawi-Nya, menjadikannya tubuh rohani.

Pada hari kebangkitan-Nya, Yesus Kristus adalah yang Sulung dari antara orang mati. Kol 1:18. Why 1:5. Dia adalah Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim. Setelah kebangkitan Kristus, manusia menjadi mungkin untuk menerima adopsi dan dilahirkan sebagai anak-anak Elohim. Dalam buku, *Perjalanan Ziarah kita*, kita telah memperhatikan proses yang melaluinya kita menerima Roh Kudus sebagai Roh adopsi, dan dilahirkan sebagai anak Elohim. Sehubungan dengan hak kesulungan, poin kuncinya adalah bahwa hak itu adalah milik anak-anak Elohim yang telah dilahirkan dari kodrat ilahi. 2Ptr 1:4. Ketika kita dilahirkan sebagai anak Elohim, hidup Kristus menjadi hidup kita, dan kita memiliki hak kesulungan sejati sebagai *sesama pewaris bersama Kristus*.

Hak kesulungan sejati mencakup kewarganegaraan kita di Yerusalem sorgawi. Kita diingatkan bahwa Abraham 'diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim'. Ibr 11:9-10. Sebagai anak-anak Elohim, kewarganegaraan kita di Yerusalem sorgawi seharusnya menjadi puncak sukacita kita. Seorang anak Elohim 'memandang ringan hak kesulungan mereka' ketika mereka memilih untuk menujukan pikiran mereka pada hal-hal duniawi ini, daripada memprioritaskan persekutuan perjamuan *agape* yang menjadi milik Yerusalem yang dari atas.

Selain itu, hak kesulungan kita sebagai anak-anak Elohim dan *sesama pewaris bersama Kristus* adalah hak untuk mewarisi tubuh rohani untuk 'langit yang baru dan bumi yang baru'. Kita telah menerima Roh Kudus dalam tubuh fana kita sebagai jaminan, atau uang muka, dari warisan penuh yang akan kita terima pada hari kebangkitan. Ef 1:13. Ef 4:30. Hal yang penting, warisan kekal kita sepenuhnya bergantung pada kerelaan kita untuk menderita bersama Kristus di jalan yang telah Dia rintis bagi kita. Rm 8:17. Seorang anak Elohim memandang ringan hak kesulungan mereka dengan mengundurkan diri dari persekutuan persembahan Kristus dalam ketidakpercayaan.

Esau menginginkan berkat

Kembali ke kisah Esau, rasul Paulus berkata, 'Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencucurkan air mata.' Ibr 12:17. Ayat ini menggambarkan korupsi mendasar yang dimiliki oleh profil Esau. Setelah Esau memandang ringan hak kesulungan, dia masih ingin mewarisi berkat yang menjadi milik anak sulung. Mungkin ada lebih dari lima puluh tahun antara waktu ketika Esau menjual hak kesulungan kepada Yakub, dengan ketika Ishak memberkati Yakub dan Esau.

Selama tahun-tahun itu, Esau tidak menunjukkan buah pertobatan apa pun. Karena tidak menunjukkan penyesalan setelah menjual hak kesulungannya, dia terus membenci budaya rumah tangga ayahnya dan menempuh jalannya sendiri. Ketika dia berusia empat puluh tahun, dia menikahi dua perempuan Het dari antara penduduk Kanaan. Kita diingatkan bahwa Abraham telah sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa Ishak tidak menikahi perempuan Kanaan mana pun. Kej 24:3-4. Ini adalah tindakan pemberontakan Esau. Jelaslah dia menerima budaya asing dari para perempuan ini karena hal itu menyebabkan kepedihan hati bagi Ishak dan Ribka. Kej 26:34-35.

Jika Esau mengakui dosanya sehubungan dengan hak kesulungan, pertobatannya akan ditunjukkan dengan kerelaannya untuk berpaling dari budayanya yang fasik dan, lebih lanjut lagi, untuk melayani adiknya. Sebaliknya, tidak adanya pertobatannya yang ditunjukkan dengan fakta bahwa dia masih ingin menerima berkat dalam kondisinya yang fasik, menjadi marah ketika dia ditolak. Penting untuk dicatat bahwa Esau ditolak karena dia tidak menemukan tempat untuk pertobatan, bukan karena dia ditipu oleh saudaranya.

Kita tahu bahwa Esau tidak bertobat sehubungan dengan kehidupan dan budayanya sendiri. Akan tetapi, penting untuk dicatat bahwa bukan 'pertobatannya sendiri' yang dicari Esau dengan rajin dan dengan air matanya. Esau tidak pernah mencari pertobatan sehubungan dengan sikap dan perilakunya sendiri. Sebaliknya, dia dengan putus asa mencari dasar pertobatan dari ayahnya dan, secara implikasi, dari Tuhan sendiri. Rm 9:11-12. Artinya, dia ingin ayahnya mengubah pikiran dan mencabut berkat yang telah diberikannya kepada Yakub. Air matanya menunjukkan betapa dia ingin mewarisi berkat itu dengan caranya sendiri.

Ketika Ishak menyadari bahwa dia telah memberkati Yakub, dia menyatakan kepada Esau, 'Aku … telah memberkati dia; dan dia akan tetap orang yang diberkati.".' Kej 27:33. Seketika, Esau mulai memprotes ayahnya dengan banyak air mata. Ia memohon kepada ayahnya. Kita membaca, 'sudah Esau mendengar perkataan ayahnya itu, meraung-raunglah ia dengan sangat keras dalam kepedihan hatinya serta berkata kepada ayahnya: "Berkatilah aku ini juga, ya bapa!" ' Kej 27:34. Tentu saja, Ishak tidak mungkin mencabut berkat yang telah diberikannya kepada Yakub. Meskipun Yakub awalnya memperoleh berkat itu dengan menipu ayahnya, berkat anak sulung itu memang miliknya.

Berkat anak sulung adalah milik Yakub *menurut pilihan kedaulatan Elohim*. Kita tahu bahwa Elohim berkata kepada Ribka, ketika kedua anak laki-laki itu masih dalam kandungannya, 'Anak yang tua akan menjadi hamba anak yang muda.' Rm 9:12. Selain itu, dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menyatakan bahwa, mengenai prinsip pilihan, 'Sebab Elohim tidak menyesali kasih karunia dan panggilan-Nya (terj. Bhs. Ing. '*the gifts and the calling of God are irrevocable'* artinya 'karunia-karunia dan panggilan Elohim tidak dapat ditarik kembali') '. Rm 11:29. Versi *King James* menerjemahkan ini sebagai '*the gifts and calling of God are without repentance'* artinya 'karunia-karunia dan panggilan Elohim *tidak dapat disesali*'. Elohim tidak mengubah pikiran-Nya sehubungan dengan pilihan kedaulatan-Nya. Esau harus memilih apakah dia akan menerima atau menolak apa yang telah dipilih Elohim baginya.

Ishak dengan jelas menyatakan kepada Esau bahwa berkat atas Yakub tidak dapat ditarik kembali. Selain itu, dia juga menegaskan bahwa Esau perlu menjadi hamba Yakub. Ishak berkata, 'Sesungguhnya *telah kuangkat dia menjadi tuan* atas engkau, dan segala saudaranya telah kuberikan kepadanya menjadi hambanya, dan telah kubekali dia dengan gandum dan anggur; maka kepadamu, apa lagi yang dapat kuperbuat, ya anakku?' Kej 27:37. Dengan mengajukan pertanyaan ini, Ishak menyampaikan kepada Esau bahwa tidak mungkin baginya, sebagai ayahnya, untuk membangun jalan alternatif. Akan tetapi, Esau tidak menerimanya. Dia terus memohon jalan alternatif. Kita membaca, 'Kata Esau kepada ayahnya: "Hanya berkat yang satu itukah ada padamu, ya bapa? Berkatilah aku ini juga, ya bapa!" Dan dengan suara keras menangislah Esau.' Kej 27:38.

Kita dapat melihat bahwa air mata Esau bukanlah pernyataan dari dukacita ilahi. Air matanya adalah pernyataan dari kesedihan mendalam dan kepahitannya karena ayahnya tidak memenuhi ekspektasi kedagingannya. Satu-satunya orang yang menerima iluminasi dalam interaksi ini adalah Ishak. Ishak menyadari bahwa preferensi kejatuhannya terhadap Esau, dan fakta bahwa dia telah menormalkan perilaku fasik Esau selama bertahun-tahun, telah menjadi selubung yang tebal yang menutupi matanya. Selubung itu disingkirkan dari matanya

saat dia berbalik kepada Tuhan di tengah situasi yang emosional dan sulit ini. Pertobatan Ishak ditunjukkan dengan kerelaannya untuk berdiri dalam iman untuk meneguhkan berkat Yakub, dan juga, untuk menolak tuntutan kedagingan Esau.

Khususnya, Ishak melanjutkan dengan memberikan berkat kepada Esau. Dalam suratnya kepada orang Ibrani, rasul Paulus menyatakan bahwa 'Karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau'. Ibr 11:20. Ishak tidak memberkati Esau sebagai respons atas air matanya. Sebaliknya, dia memberkati Esau sebagai tindakan iman dengan cara yang konsisten dengan pilihan kedaulatan Elohim. Seperti yang telah kita bahas, Esau juga telah dipanggil oleh Elohim. Dia memiliki kesempatan untuk memilih apa yang telah Elohim pilih untuknya. Bagi masing-masing mereka, berkat adalah firman nubuatan yang mendefinisikan dan memampukan ketaatan mereka. Firman yang sama juga menyerukan penghakiman Elohim atas ketidaktaatan mereka.

Embun dari langit

Ketika Ishak memberkati Yakub, dia menyatakan, 'Elohim akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah. Bangsa-bangsa akan takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu; jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu. Siapa yang mengutuk engkau, terkutuklah ia, dan siapa yang memberkati engkau, diberkatilah ia.' Kej 27:28-29. Kita perhatikan bahwa dimensi pertama dari berkat adalah 'janji embun dari langit'. Jika hak kesulungan mencakup hak untuk mewarisi tanah, maka berkat adalah hujan dari langit yang diperlukan agar tanah itu subur.

Penting untuk dicatat bahwa berkat umumnya diberikan oleh tangan kanan ayah. Setelah dibangkitkan dari antara orang mati sebagai Manusia pertama menurut gambar dan rupa Elohim, Yesus Kristus sekarang duduk di sebelah kanan Bapa. Selain itu, Dia duduk di tengah-tengah gereja kaki dian-Nya dengan tujuh bintang di tangan kanan-Nya. Why 1:12-16. Bintang-bintang adalah presbiteri-presbiteri gereja-gereja kaki dian-Nya. Firman yang diproklamirkan oleh presbiteri di tangan kanan Kristus dapat disamakan dengan 'embun dari langit'. Sebagai gambaran dari realitas ini, Musa berkata kepada bangsa Israel, 'Mudah-mudahan pengajaranku menitik laksana hujan, perkataanku menetes laksana embun, laksana hujan renai ke atas tunas muda, dan laksana dirus hujan ke atas tumbuh-tumbuhan.' Ul 32:2.

Khususnya, dimensi pertama dari berkat bagi Esau sama dengan dimensi pertama dari berkat bagi Yakub. Ketika Ishak memberkati Esau, dia mulai dengan berkata, 'Sesungguhnya tempat kediamanmu akan jauh dari tanah-tanah gemuk di bumi dan jauh dari embun dari langit di atas.' Kej 27:39. Hak kesulungan bukanlah milik Esau. Dia tidak akan menerima tanah perjanjian sebagai warisannya. Meskipun demikian, dia dapat memilih untuk tinggal di tanah perjanjian sebagai hamba Yakub. Jika dia memilih untuk melayani saudaranya di negeri itu, berkat hujan dari langit akan *memampukannya* untuk melayani.

Ini membawa kita pada poin penting. Firman yang diproklamirkan oleh presbiteri jatuh seperti hujan ke atas semua orang yang tinggal di Yerusalem sorgawi di Gunung Sion rohani. Firman kebenaran masa kini adalah berkat bagi setiap anak Elohim yang memilih untuk menaatinya. Akan tetapi, bagi setiap orang yang tidak taat, firman yang sama hanya akan mempromosikan pertumbuhan semak duri dan rumput duri dalam kehidupan mereka. Rasul Paulus menggambarkan hal ini dengan mengatakan, 'Sebab tanah yang menghisap air hujan yang sering turun ke atasnya, dan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang mengerjakannya, menerima berkat dari Elohim; tetapi jikalau tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri, tidaklah ia berguna dan sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran.' Ibr 6:7-8.

Dalam kasus Esau, berkat embun dari langit atasnya, sementara dia tinggal di tanah Kanaan, hanya menghasilkan semak duri dan rumput duri. Yesus berkata bahwa semak duri dan rumput duri mencakup kekhawatiran dunia, tipu daya kekayaan, dan keinginan akan hal-hal lain. Mrk 4:19. Ketika Ishak mengutus Yakub ke rumah Laban, dia memerintahkannya untuk tidak mengambil istri dari antara orang Kanaan. Kita tahu bahwa Esau telah menikahi perempuan Kanaan. Dalam upaya yang salah arah untuk mendapatkan kembali persetujuan ayahnya, Esau memutuskan untuk menikahi anak perempuan Ismael di samping istri-istrinya yang lain. Kej 28:8-9. Satu-satunya buah dari tindakan ini adalah percampuran keturunan Ismael dengan keturunan Esau.

Setelah Yakub diutus ke rumah Laban, Esau tinggal di tanah perjanjian selama beberapa tahun. Kita tahu ini karena semua anaknya berada di tanah Kanaan. Kej 36:2-5. Ini termasuk anak laki-laki dari anak perempuan Ismael yang tidak dinikahinya sampai setelah Yakub pergi. Ketika dia tinggal di negeri itu, dia menyalahgunakan berkat 'embun dari langit' untuk menjadi kaya. Dia tidak mau melepaskan keinginannya untuk menjadi lebih kuat dari saudaranya dan untuk memerintah atasnya. Ketika harta bendanya menjadi terlalu besar baginya untuk tetap tinggal sebagai peziarah di negeri itu, dia memutuskan untuk berangkat ke negeri yang jauh.

Kita membaca dalam kitab Kejadian, 'Esau membawa isteri-isterinya, anak-anaknya lelaki dan perempuan dan semua orang yang ada di rumahnya, ternaknya, segala hewannya dan segala harta bendanya yang telah diperolehnya di tanah Kanaan, lalu pergilah ia ke negeri lain dan ia meninggalkan Yakub, adiknya itu.' Kej 36:6. Sebagai respons atas pilihan Esau, Tuhan memberinya Gunung Seir untuk menjadi warisannya. Wilayah ini kemudian dikenal sebagai tanah Edom. Kita diingatkan bahwa Esau pertama kali menerima nama Edom ketika dia memandang ringan hak kesulungan. Kej 25:30. Tanah Edom menjadi warisannya setelah dia menolak panggilan yang merupakan bagian dari penentuannya sejak semula. Tanah Edom menjadi tempat penghukumannya.

Dengan mengingat hal ini, sungguh luar biasa untuk mempertimbangkan bahwa Tuhan menolong Esau dan keturunannya untuk memiliki tanah Edom. Ketika bangsa Israel mendekati tanah perjanjian di akhir pengembaraan di padang gurun selama empat puluh tahun, Tuhan berfirman kepada Musa, 'Perintahkanlah kepada bangsa itu, demikian: Sebentar lagi kamu akan berjalan melalui daerah saudara-saudaramu, bani Esau, yang diam di Seir; mereka akan takut kepadamu. Tetapi hati-hatilah sekali; janganlah menyerang mereka, sebab Aku tidak akan memberikan kepadamu setapak kaki dari negeri mereka, karena kepada Esau telah Kuberikan pegunungan Seir menjadi miliknya.' Ul 2:4-5. Dalam kitab Maleakhi, Tuhan menyebut tanah Edom sebagai 'Daerah Kefasikan (Kejahatan)'. Mal 1:4.

Pemerintahan

Ketika kita memperhatikan berkat atas Yakub, kita perhatikan bahwa dimensi kedua dari berkat itu adalah rajani, atau otoritas untuk memerintah. Elohim berjanji bahwa Yakub akan menerima kepengawasan atas saudara-saudaranya dan pemerintahan atas bangsa-bangsa. Ishak berkata kepadanya, 'Bangsa-bangsa akan takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu; jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu.' Kej 27:29. Sebaliknya, Ishak berkata kepada Esau, 'Engkau akan hidup dari pedangmu dan engkau akan menjadi hamba adikmu. Tetapi akan terjadi kelak, apabila engkau berusaha sungguh-sungguh (terj. Bhs. Ing. '*restless*' artinya 'tidak bisa tenang'), maka engkau akan melemparkan kuk itu dari tengkukmu.' Kej 27:40.

Berkat atas Yakub dan Esau mendefinisikan pilihan kedaulatan Elohim sehubungan dengan pemerintahan. Kedua bersaudara itu telah dipanggil untuk tinggal di tanah di bawah embun

dari langit. Akan tetapi, sehubungan dengan pekerjaan mereka, Elohim telah memilih Yakub untuk menjadi tuan atas kakaknya, dan Dia telah memilih Esau untuk melayani adiknya. Dalam pengetahuan sejak semula Elohim, firman nubuatan kepada Esau juga menubuatkan bagaimana dia akan merespons panggilan ini. Ishak menyatakan bahwa Esau akan melayani Yakub, tetapi kemudian dia akan mematahkan kuk Yakub dari tengkuknya.

Ketika Yakub kembali dari rumah Laban, Tuhan bergulat dengannya sebelum dia kembali ke tanah perjanjian. Kej 32:22-32. Dalam pertemuan ini, Yakub bertemu Tuhan muka dengan muka. Tuhan menolak kecenderungan kedagingannya untuk mencoba mewarisi janji-janji Elohim menurut jalan-jalan kedagingannya. Ketika Tuhan menyentuh sendi pangkal paha Yakub, dia menjadi lemah dalam dagingnya dan bangkrut dalam rohnya. Tuhan kemudian mengubah namanya dari Yakub, yang berarti 'penipu, atau perampas', menjadi Israel, yang berarti 'dia akan memerintah bersama Elohim'. Kej 32:28. Perubahan nama Yakub merefleksikan perubahan naturnya. Dia telah mengalahkan kecenderungan kedagingannya untuk bergumul dengan Tuhan dan dengan manusia.

Setelah menerima nama barunya, Israel berjalan pincang untuk menemui saudaranya Esau. Kej 32:31. Dia telah disatukan dengan persekutuan kelemahan Kristus. Hal yang penting, meskipun namanya berubah, Israel tidak melaksanakan pemerintahan apa pun atas saudaranya Esau selama hidupnya. Sebaliknya, saat Israel mendekati Esau, dia membungkuk ke tanah tujuh kali. Kej 33:3. Ini merupakan interaksi penting dari perspektif nubuatan. Itu menandakan bahwa umat pilihan Elohim akan tunduk kepada pemerintahan tujuh kerajaan dunia sebelum para pemenang akan menerima otoritas untuk memerintah bersama Kristus atas bangsa-bangsa. Dan 2:34-35,44.

Tidak diragukan lagi bahwa Esau datang menemui Yakub dengan 400 orang bersenjata karena dia bermaksud membunuh Yakub atau, sebagai alternatif, karena dia bermaksud memperbudaknya dan mengklaim kekuasaan atasnya dengan paksa. Kej 33:1. Esau tentu saja lebih kuat daripada adiknya dari perspektif alamiah. Selain itu, kepahitannya terhadap Elohim dan kebenciannya terhadap saudaranya digerakkan oleh setan. Meskipun demikian, ketika Israel bersujud tujuh kali di hadapannya, kekuatan kebenciannya sendiri, bersama dengan semua energi setan, segera tidak berdaya. Dalam keadaan hampa dan tak berdaya di hadapan saudaranya, Esau pun menangis. Kej 33:4.

Kita tahu bahwa air mata Esau bukanlah buah dari dukacita ilahi, karena air mata itu tidak menuntun kepada pertobatan. Dia menawarkan diri untuk menjadi dermawan bagi Yakub, tetapi dia tidak menawarkan diri untuk menjadi pelayannya. Selain itu, dia tidak ingin mengikuti Yakub ke tanah perjanjian; sebaliknya, dia ingin Yakub mengikutinya ke Seir. Kej 33:12. Setelah pertemuan ini, kedua bersaudara itu berpisah. Tampaknya satu-satunya waktu mereka bertemu lagi adalah untuk menguburkan ayah mereka, Ishak. Kej 35:29. Sehubungan dengan nubuatan Ishak mengenai kedua anaknya, nubuatan itu tidak terpenuhi selama masa hidup mereka. Esau tidak pernah melayani Yakub, dan Yakub tidak pernah menerima pemerintahan apa pun atas Esau atau bangsa-bangsa. Bahkan, menjelang akhir hidupnya, Yakub membawa seluruh keluarganya ke Mesir, di mana keturunannya menjadi budak bagi kerajaan dunia pertama.

Penggenapan nubuatan kepada Yakub

Pada zaman kita sekarang, gereja-gereja kaki dian Kristus, yang terdiri dari Israel sejati milik Elohim, masih hidup dalam penundukan kepada kerajaan dunia ketujuh. Penundukan umat pilihan Elohim 'tujuh kali' di hadapan kerajaan-kerajaan dunia tidak akan lengkap sampai setelah Bapa mengambil tempat duduk-Nya untuk menghakimi dunia dan menegakkan kerajaan-Nya di bumi. Nabi Yeremia menggambarkan pembukaan meterai-meterai sebagai

'waktu kesusahan bagi Yakub'. Pembukaan meterai-meterai adalah waktu sakit bersalin bagi mempelai perawan Kristus, yang akan melahirkan suatu kumpulan besar banyak anak-anak Elohim dari setiap bangsa. Why 12:1-2.

Nabi Yeremia menyatakan, 'Cobalah tanyakan dan selidiki, adakah laki-laki melahirkan? Mengapakah setiap laki-laki kulihat tangannya pada pinggangnya seperti seorang perempuan yang melahirkan? Mengapakah setiap muka berubah menjadi pucat? Hai, alangkah hebatnya hari itu, tidak ada taranya; itulah *waktu kesusahan bagi Yakub*, tetapi ia akan diselamatkan dari padanya. Maka pada hari itu, demikianlah firman TUHAN semesta alam, Aku akan mematahkan kuk dari tengkuk mereka dan memutuskan tali-tali pengikat mereka, dan mereka tidak akan mengabdi lagi kepada orang-orang asing. Mereka akan mengabdi kepada TUHAN, Elohim mereka, dan kepada Daud, raja mereka, yang akan Kubangkitkan bagi mereka.' Yer 30:6-9.

Yesus Kristus adalah Anak Daud. Dia akan menerima takhta Daud ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya untuk menegakkan kerajaan-Nya di bumi. Luk 1:32. Yesus berkata kepada jemaat Laodikia bahwa para anggota presbiteri yang mengalahkan akan duduk bersama-Nya di takhta ini. Why 3:21. Pada akhir zaman, otoritas takhta Daud akan diekspresikan oleh presbiteri sedunia yang akan duduk bersama Kristus di dua puluh empat takhta yang ada di sekeliling takhta Bapa. Why 4:4. Ketika meterai keenam dibuka, kuasa kerajaan dunia ketujuh akan dihancurkan, dan otoritas takhta Daud, yang merupakan milik rumah Yakub, akan ditinggikan di atas segala bangsa untuk jangka waktu setidaknya tujuh tahun.

Nabi Yesaya menyatakan mengenai pembukaan meterai keenam, 'Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana, dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: "Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Elohim Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menempuhnya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman TUHAN dari Yerusalem." Ia akan menjadi hakim antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang.' Yes 2:2-4.

Nubuatan Ishak *kepada Yakub* mengenai pemerintahannya atas bangsa-bangsa akan digenapi pada pembukaan meterai keenam, setelah umat pilihan Elohim sujud tujuh kali kepada bangsa-bangsa. Akan tetapi, kita juga perlu mempertimbangkan penggenapan nubuatan Ishak *kepada Esau*. Kita diingatkan bahwa Ishak berkata kepada Esau, 'Engkau akan hidup dari pedangmu dan engkau akan menjadi hamba adikmu. Tetapi akan terjadi kelak, apabila engkau berusaha sungguh-sungguh (terj. Bhs. Ing. '*restless*' artinya 'tidak bisa tenang'), maka engkau akan melemparkan kuk itu dari tengkukmu.' Kej 27:40. Kita perhatikan bahwa Esau akan melayani saudaranya *sebelum* dia menjadi tidak bisa tenang dan kemudian mematahkan kuk dari tengkuknya. Dengan urutan ini, penggenapan nubuatan Ishak kepada *Yakub dan Esau* akan terjadi setelah pembukaan meterai keenam.

Sejarah orang Edom

Ada penggenapan sebagian atau awal dari nubuatan Ishak kepada Esau selama pemerintahan raja Daud. Ketika Daud memerintah seluruh kerajaan Israel, dia juga menaklukkan orang Edom, dan mereka menjadi hamba-hambanya. Daud menempatkan 'pasukan-pasukan pendudukan di Edom; di seluruh Edom ditempatkannya pasukan-pasukan pendudukan, sehingga seluruh Edom diperbudak oleh Daud. TUHAN memberi kemenangan kepada Daud ke manapun ia pergi berperang.' 2Sam 8:14. Khususnya, Yoab, panglima tentara Daud,

menghabiskan enam bulan di tanah Edom dan membunuh setiap laki-laki. Hadad, yang merupakan keturunan raja Edom, luput dan melarikan diri ke Mesir. Hadad sangat disukai oleh Firaun dan, sebagai hasilnya, Firaun memberikan kepada Hadad saudara perempuan ratu Mesir untuk menjadi istrinya. 1Raj 11:14-22.

Ini merupakan perkembangan penting sehubungan dengan keturunan Esau. Keluarga kerajaan Edom bercampur dengan keluarga kerajaan Mesir. Anak laki-laki Hadad dibesarkan di rumah Firaun di antara anak-anak Firaun. Kita melihat kemiripannya dengan cara Musa dibesarkan. Akan tetapi, ketika Musa dewasa, dia memilih untuk menderita kesengsaraan bersama umat Elohim bukannya menikmati kesenangan dosa yang sementara. Dia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar daripada harta di Mesir. Ibr 11:24-26. Sebaliknya, satu-satunya hal yang dianggap Hadad lebih besar daripada harta Mesir adalah kesempatan untuk membalas dendam terhadap orang Israel. Begitu mendengar bahwa Daud dan Yoab telah mati, dia kembali ke negerinya sendiri untuk menjadi musuh Salomo. 1Raj 11:14, 21-22.

Warisan palsu

Periode antara pemerintahan Salomo dan pembuangan orang Yahudi ditandai oleh ketegangan yang terus-menerus antara keturunan alamiah Yakub dengan keturunan Esau. Raja Yosafat berhasil menjalankan sebagian kekuasaannya atas orang Edom. 1Raj 22:47-50. Raja Amazia membantai 10.000 orang Edom di Lembah Asin. 2Raj 14:1-7. Akan tetapi, perkembangan besar berikutnya yang berhubungan dengan keturunan Esau terjadi ketika orang Yahudi yang tersisa ditawan oleh orang Babel. Pada waktu itu, orang Edom tidak menolong saudara-saudara mereka. Sebaliknya, orang Edom bersukacita atas kejatuhan bangsa Yahudi dan memanfaatkan situasi tersebut untuk ikut menjarah kota Yerusalem.

Selanjutnya, orang Edom bermigrasi ke wilayah selatan Yehuda. Wilayah ini kemudian dikenal sebagai Idumea. Khususnya, wilayah ini meliputi Gunung Hebron. Hal ini penting karena itu merupakan wilayah pegunungan tempat Abraham tinggal di tanah perjanjian. Kej 35:27. Tidak seperti Gunung Seir di tanah Edom, wilayah Idumea tidak diberikan kepada orang Edom sebagai warisan. Itu adalah warisan palsu yang mereka rebut dengan memanfaatkan pembuangan orang Yahudi.

Tuhan menyatakan melalui nabi Yehezkiel, ‘Aku pasti berfirman dalam api cemburuan-Ku melawan sisa bangsa-bangsa dan melawan seluruh Edom, yang menentukan tanah-Ku menjadi miliknya dengan segala rasa sukacita dan rasa penghinaan, sehingga tanah-Ku itu dimilikinya dan dapat habis dijarah.’ Yeh 36:5. Cara orang Edom mengkhianati saudara-saudara mereka dan kemudian merampas bagian mereka sendiri di tanah perjanjian merupakan latar belakang sejarah untuk kitab nubuatan Obaja. Ob 1:10-14.

Nubuatan Obaja

Nubuatan Obaja ditujukan sepenuhnya kepada orang Edom. Obaja mulai dengan menyatakan bahwa Tuhan telah mengutus seorang utusan di antara bangsa-bangsa untuk memproklamirkan firman penghakiman atas Edom. Ob 1:1. Obaja pertama-tama memberitakan penghakiman atas kesombongan dan kelancangan orang Edom dengan mengatakan, ‘Keangkuhan hatimu telah memperdayakan engkau, ya engkau yang tinggal di liang-liang batu, di tempat kediamanmu yang tinggi; engkau yang berkata dalam hatimu: "Siapakah yang sanggup menurunkan aku ke bumi?" Sekalipun engkau terbang tinggi seperti burung rajawali, bahkan, sekalipun sarangmu ditempatkan di antara bintang-bintang, dari sanapun Aku akan menurunkan engkau, - demikianlah firman TUHAN.’ Ob 1:3-4.

Keturunan rohani Esau termasuk orang-orang yang lancang tinggal 'di liang-liang batu'. Liang-liang batu seharusnya menjadi tempat di mana Bapa telah menyembunyikan anak-anak Elohim *dalam persekutuan tubuh Kristus.* Keturunan rohani Esau telah menolak hak kesulungan dan tempat mereka dalam tubuh Kristus; meskipun demikian, mereka masih lancang tinggal di liang-liang batu, atau bahkan membuat sarang *di antara bintang-bintang* dengan cara bersatu dengan presbiteri dengan tipu daya atau kemunafikan. Yudas mengacu kepada kesombongan dan kelancangan orang-orang seperti itu dengan mengatakan, 'Mereka inilah noda dalam perjamuan kasihmu, di mana mereka tidak malu-malu melahap dan hanya mementingkan dirinya sendiri.' Yud 1:12. Ob 1:16.

Penghakiman atas keturunan rohani Esau di gereja akan terjadi ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya dan penghakiman yang termasuk dalam hari Tuhan dimulai. Ob 1:15. Khususnya, Obaja bernubuat bahwa semua aliansi yang telah dibuat oleh keluarga Esau, demi mempertahankan posisi mereka di negeri itu, akan gagal. Dunia akan berbalik melawan mereka dan menyebabkan mereka diusir dari negeri itu. Dia menyatakan, 'Sampai ke tapal batas engkau diusir oleh semua teman sekutumu; engkau diperdayakan, dikalahkan oleh sahabat-sahabatmu. Siapa yang makan sehidangan dengan engkau memasang jerat terhadap engkau. - Tidak ada pengertian padanya.' Ob 1:7.

Selama pembukaan meterai-meterai, gereja akan memproklamirkan injil kerajaan kepada semua bangsa. Ini akan menyebabkan gereja dibenci oleh semua bangsa. Pada hari itu, keluarga Esau akan bersekutu dengan jemaah Iblis dan para penguasa dunia untuk menganiaya gereja anak sulung. Firman yang akan diproklamirkan oleh 144.000 akan seperti api yang akan menghanguskan keluarga Esau seperti jerami. Ob 1:18. Mal 4:1. Khususnya, penghakiman Elohim atas keluarga Esau akan diserukan oleh firman 144.000, tetapi penghakiman mereka akan berada di tangan bangsa-bangsa. Aliansi ini akan dicabut. Dunia akan berbalik melawan keluarga Esau sehingga tidak akan ada yang selamat. Ob 1:15-18.

Orang-orang Herodian – raja-raja palsu

Bila kita perhatikan sejarah Idumea, dan khususnya Herodian, kita melihat bahwa perjalanan Esau dimulai dengan memandang ringan hak kesulungan, dan berakhir dengan memperoleh *rajani palsu* melalui aliansi agama dan politik. Penting untuk diingat bahwa Esau membenci Yakub karena *berkat* itu. Dia ingin memerintah. Dia tidak ingin melayani adiknya. Alasan Herodian menganiaya Kristus, dan kemudian gereja anak sulung, adalah karena mereka tidak ingin melepaskan klaim mereka sebagai raja. Untuk mengilustrasikan hal ini, mari kita perhatikan secara singkat latar belakang sejarah Herodian.

Seperti yang telah kita bahas dalam tulisan-tulisan lain, Tuhan memulihkan orang Yahudi yang tersisa di tanah perjanjian setelah mereka kembali dari pembuangan di Babel. Akan tetapi, pada tahun-tahun berikutnya, korupsi keimamatan Yahudi memungkinkan Iblis memperoleh kembali akses ke tempat sorgawi dan memberdayakan Kekaisaran Seleukia. Dan 8:10-12. Ketika pelanggaran keimamatan Yahudi mencapai kepenuhannya, Tuhan membangkitkan Antiokhus Epifanes sebagai alat penghakiman di tangan-Nya. Dan 8:23-24. Dia menaklukkan kota Yerusalem dan menajiskan bait suci. Dan 11:31.

Tindakan Antiokhus Epifanes tidak membawa bangsa Yahudi kepada pertobatan. Sebaliknya, hal itu menyebabkan bangsa itu memberontak terhadap orang-orang Yunani di bawah kepemimpinan Makabe. Makabe adalah keluarga keimamatan Yahudi yang memimpin pemberontakan. Mereka adalah orang-orang fanatik agamawi yang fasik. Makabe berasal dari keluarga Yakub, tetapi mereka hidup dengan cara Esau. Yaitu, mereka hidup 'dengan pedang', dan mereka berani mengklaim posisi raja di Yudea dengan paksa. Makabe mendirikan apa yang kemudian dikenal sebagai 'dinasti Hashmonayim'.

Selama masa ini, para imam besar mengklaim kepemimpinan politik bangsa itu dan kemudian akhirnya mengangkat diri mereka sendiri sebagai raja. Khususnya, Hashmonayim menaklukkan Idumea dan memaksa mereka untuk disunat dan berpindah agama ke agama Yahudi.

Herodes Agung

Herodes Agung adalah seorang Idumea. Dia berasal dari keluarga Esau, tetapi dia tinggal di tanah Palestina sebagai seorang Yahudi yang taat. Ayahnya memihak Romawi ketika mereka menyerbu tanah Palestina pada tahun 63 SM. Julius Caesar mengangkat ayah Herodes sebagai gubernur Yudea pada tahun 47 SM dan memberinya kewarganegaraan Romawi, yang juga diwariskan kepada anak-anaknya. Ini berarti bahwa Herodes Agung adalah seorang Idumea, seorang Yahudi yang taat, dan warga negara Romawi!

Ketika Partia menaklukkan Palestina pada tahun 40 SM, Herodes Agung melarikan diri ke Roma. Senat Romawi memproklamirkannya sebagai raja Yudea dan mengirimnya dengan pasukan Romawi untuk memenuhi klaimnya. Dengan cara yang sama seperti Esau berbaris menuju tanah perjanjian dengan 400 orangnya, Herodes Agung berbaris menuju tanah Palestina dengan seluruh pasukan Romawi. Herodes Agung menjadi penguasa Palestina yang tak tertandingi pada tahun 37 SM. Untuk memperkuat kekuasaannya, dia juga menikahi seorang putri Hashmonayim, dan kemudian, pada tahun 20 SM, memulai program pembangunan besar-besaran untuk memperluas kompleks bait. Inti masalahnya adalah Herodes Agung memperoleh dan mempertahankan rajani palsunya karena aliansi agama dan politiknya.

Herodes Agung langsung gelisah ketika tiga orang bijak tiba di Yerusalem untuk menyembah Kristus sebagai Raja orang Yahudi. Mat 2:2. Dia gelisah karena posisinya sebagai raja terancam. Penting untuk dicatat bahwa Herodes Agung tidak membenci orang Yahudi. Posisinya sebagai raja bergantung pada usahanya untuk tetap mendapatkan dukungan dari orang-orang Yahudi. Sebaliknya, kebenciannya ditujukan kepada *Kristus*, *Anak Sulung yang sejati*, karena hak-Nya yang sah atas takhta Daud. Dalam upaya yang sia-sia untuk menghancurkan Kristus, Herodes Agung membunuh semua anak laki-laki di Betlehem yang berusia dua tahun ke bawah. Mat 2:16-18. Segera setelah pembantaian itu, dia meninggal dengan kematian yang sangat menyakitkan di bawah penghakiman Elohim.

Herodes Antipas

Ketika Herodes Agung mati, wilayah kekuasaannya dibagi di antara anak-anak laki-lakinya. Salah satu anaknya, Herodes Antipas, menjadi penguasa wilayah Galilea. Penting untuk dicatat bahwa Herodes Antipas adalah keturunan Esau pertama yang berinteraksi langsung dengan pelayanan Elia. Kita tahu bahwa Yohanes Pembaptis datang 'dalam roh dan kuasa Elia'. Luk 1:17. Dia adalah nabi terbesar di antara semua nabi Perjanjian Lama. Dia datang untuk mempersiapkan jalan bagi Kristus dengan memberitakan penghakiman Elohim atas bangsa Yahudi dan memanggil seluruh bangsa untuk bertobat.

Injil mencatat bahwa Yohanes Pembaptis menegur Herodes Antipas karena dia menikahi istri saudaranya, Filipus. Mrk 6:18. Nama istrinya adalah Herodias. Herodias membenci Yohanes Pembaptis dan ingin membunuhnya. Berbeda dengan istrinya, Herodes Antipas takut kepada Yohanes dan senang mendengarkan khotbahnya. Akan tetapi, atas perintah istrinya, dia akhirnya memenjarakan Yohanes Pembaptis. Pada hari ulang tahunnya, Herodes mengadakan pesta besar untuk semua pejabat penting di Galilea. Setelah anak perempuan Herodias menari di pesta itu, dia berjanji untuk mengabulkan permintaan apa pun. Ibunya memerintahkannya untuk meminta kepala Yohanes Pembaptis. Untuk menjaga kehormatan dan reputasinya

sendiri di hadapan para bangsawan, Herodes Antipas dengan berat hati mengabulkan permintaannya. Mrk 6:14-29.

Ketika Herodes Antipas mendengar tentang semua mukjizat yang dilakukan Yesus, dia bertanya-tanya apakah Yohanes Pembaptis telah bangkit dari antara orang mati. Ketika dilaporkan kepada Yesus bahwa Herodes ingin membunuhnya, Yesus menjawab dengan mengatakan 'Pergilah dan katakanlah kepada si serigala (terj. Bhs. Ing. '*fox*' artinya 'rubah') itu: Aku mengusir setan dan menyembuhkan orang, pada hari ini dan besok, dan pada hari yang ketiga Aku akan selesai.' Luk 13:32. Yesus menyebut Herodes Antipas 'rubah' karena orang-orang Herodian telah bangkit berkuasa melalui rencana licik dan aliansi politik mereka. Itu adalah pemerintahan yang palsu.

Injil Lukas mencatat bahwa Yesus menampakkan diri di hadapan Herodes Antipas sebelum Dia dicambuk dan disalibkan oleh Pontius Pilatus. Luk 23:6-12. Pilatus mengirim Yesus kepada Herodes ketika dia mendengar bahwa Yesus adalah orang Galilea dan telah memulai pelayanan-Nya di Galilea. Pilatus adalah gubernur Yudea, dan Herodes Antipas adalah Tetrarki (raja wilayah) Galilea. Meskipun Yesus dituduh melakukan kejahatan di wilayah hukum Pilatus, Dia adalah salah satu rakyat Herodes.

Ketika Yesus menampakkan diri di hadapan Herodes Antipas, itu adalah pertama kalinya dia melihat Yesus. Lukas mencatat, 'Ketika Herodes melihat Yesus, ia sangat girang. Sebab sudah lama ia ingin melihat-Nya, karena ia sering mendengar tentang Dia, lagipula ia mengharapkan melihat bagaimana Yesus mengadakan suatu tanda.' Luk 23:8. Herodes Antipas, sebagai keturunan Esau, memiliki kesempatan untuk mengenali Yesus sebagai Anak Sulung yang sejati dan Benih Abraham yang kepadanya semua janji Elohim telah dibuat. Dalam interaksi ini, Herodes seharusnya berlutut di hadapan Yesus dan menyerahkan dirinya untuk *menjadi hamba-Nya*.

Berbeda dengan ini, Herodes Antipas ingin Yesus *melayaninya* dengan melakukan mukjizat atas perintahnya. Dia ingin menyalahgunakan kuasa pelayanan Yesus untuk mengesahkan klaimnya sendiri akan pemerintahan. Seperti 'ayahnya', Esau, dia ingin Tuhan memberkati berhala di dalam hatinya. Perlu dicatat bahwa Yesus bahkan tidak berbicara kepada Herodes. Luk 23:9. Herodes telah menolak berita pelayanan Elia yang telah diproklamirkan kepadanya oleh Yohanes Pembaptis. Selain itu, darah Yohanes Pembaptis ada di tangannya. Yesus tidak memiliki berita lebih lanjut untuknya.

Herodes Antipas sangat marah karena Yesus menolak memberkati berhalanya dan mengesahkan proyeksinya. Bukannya berlutut di hadapan Kristus, Herodes, bersama para prajuritnya, mencoba mempermalukan Kristus dengan memperlakukan-Nya dengan menista. Luk 23:11. Peristiwa ini merupakan pernyataan penuh dari permusuhan (kebencian) turun-temurun yang dimiliki oleh keluarga Esau dan diekspresikan terhadap Anak Sulung yang sejati. Para prajurit Herodes juga mengenakan Kristus dengan jubah kebesaran dan mengolok-olok rajani-Nya sebelum mereka mengirim-Nya kembali ke Pilatus untuk disalibkan. Menariknya, Injil mencatat bahwa Herodes dan Pilatus menjadi sahabat satu sama lain pada hari itu. Luk 23:12.

Ketika Yesus menderita di tangan Herodes dan para prajuritnya, itu bukanlah penggenapan nubuatan Ishak tentang Yakub dan Esau. Artinya, Kristus tidak memerintah atas Herodes; dan Herodes juga tidak berlutut di hadapan Kristus. Sebaliknya, Kristus *menggenapi* perlunya orang-orang pilihan Elohim untuk *bersujud tujuh kali* di hadapan Esau agar mereka dapat mengalahkan dunia. Lebih lanjut lagi, sebagai Budak yang menaklukkan, Yesus menangkap Herodes dan semua pemerintah serta penguasa jahat yang mendukung pemerintahannya dan

menggerakkan kebenciannya, lalu membawa mereka semua bersama-Nya ke kayu salib sebagai tempat penghakiman kekal mereka.

Herodes Agripa

Pada tahun 39 M, Herodes Antipas dituduh melakukan konspirasi dan diasingkan. Dia digantikan oleh Herodes Agripa yang merupakan keponakannya dan cucu Herodes Agung. Herodes Agripa akhirnya memerintah wilayah yang lebih luas dari kerajaan milik kakeknya. Dia adalah sahabat orang Romawi dan orang Yahudi, tetapi dia adalah musuh gereja mula-mula di Yerusalem. Ini adalah poin penting. Seperti yang telah kita bahas, sejak Herodes Agung dan seterusnya, permusuhan (kebencian) turun-temurun tidak lagi ditujukan kepada orang Yahudi. Pada zaman Herodes Antipas, kebencian ini diarahkan kepada Kristus, Anak Sulung. Kemudian, pada zaman Herodes Agripa, kebencian diarahkan kepada gereja anak sulung, dan khususnya kepada kedua belas rasul.

Herodes Agripa-lah yang membunuh rasul Yakobus, saudara Yohanes, dengan pedang. Kis 12:2. Ketika dia melihat bahwa kematian Yakobus menyenangkan hati orang Yahudi, dia juga menangkap Petrus dan memasukkannya ke dalam penjara. Tidak diragukan lagi bahwa dia bermaksud untuk mengeksekusi Petrus juga, setelah Hari Raya Paskah selesai. Ketika Petrus berada di penjara, jemaat berkumpul di rumah-rumah untuk berdoa baginya. Sejarah sekuler mencatat bahwa Herodes Agripa meninggal secara tiba-tiba pada tahun 44 M. Kitab Kisah Para Rasul menyatakan bahwa dia ditampar oleh malaikat Tuhan karena dia tidak memuliakan Elohim. Tubuhnya kemudian dimakan cacing-cacing, dan dia mati.

Anak Raja Agripa, Herodes Agripa II, yang menginterogasi rasul Paulus bersama Festus, gubernur Yudea. Di akhir pembelaan Paulus, setelah dia menceritakan kesaksiannya, Agripa II berkata kepada Paulus, 'Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen!' Kis 26:28. Menarik bahwa rasul Paulus, yang mendirikan gereja-gereja kaki dian di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, tidak secara khusus menderita di tangan orang-orang Herodian. Kematian Herodes Agripa II menandai berakhirnya para penguasa Herodian. Keturunan alamiah Esau tidak menganiaya gereja-gereja kaki dian. Sebaliknya, profil Esau telah diambil oleh para pengikut Nikolaus dan dibawa di antara gereja-gereja kaki dian Kristus.

Penggenapan nubuatan Esau

Kita telah memperhatikan bahwa nubuatan Ishak kepada *Yakub dan Esau* akan digenapi pada akhir zaman setelah meterai keenam dibuka. Ketika meterai keenam dibuka, rumah Elohim Yakub akan didirikan di atas segala bangsa. Yes 2:3. Otoritas takhta Daud akan dilaksanakan atas segala bangsa oleh Yesus Kristus dan presbiteri di sekeliling takhta Bapa. Selama periode tujuh tahun ini, akan ada suatu kumpulan besar orang banyak dari setiap bangsa yang akan bersukacita dalam hak kesulungan mereka sebagai anak-anak Elohim dan dalam hak istimewa melayani Elohim, siang dan malam, sebagai kerajaan imam-imam di bait-Nya. Why 7:14-15.

Akan tetapi, selama tujuh tahun yang sama, akan ada juga pernyataan terakhir dari keturunan rohani Esau yang akan memandang rendah hak kesulungan mereka sebagai anak-anak Elohim dan akan menolak panggilan untuk melayani Elohim sebagai imam-imam di bait-Nya. Kelompok terakhir dari 'pengikut Nikolaus' ini akan *menjadi tidak tenang (gelisah)* di bawah kuk Kristus dan presbiteri di sekeliling takhta Bapa. Mereka akan marah dengan perlunya untuk berjalan dalam ketaatan kepada Kristus dan presbiteri, karena mereka akan menginginkan pemerintahan mereka sendiri di kerajaan Elohim. Antikristus akan memperlihatkan profil Esau dan pengikut Nikolaus ketika dia meninggikan dirinya di atas persekutuan presbiteri.

Selama peniupan sangkakala-sangkakala, Antikristus akan meninggalkan bait Elohim sebagai pemimpin dari sekelompok besar anak-anak Elohim yang murtad yang telah *mematahkan kuk Kristus dari tengkuk mereka.* Ini adalah 'kemurtadan besar'. Rasul Paulus telah memperingatkan kita bahwa kemurtadan ini harus terjadi sebelum kedatangan Kristus yang kedua secara jasmani. 2Tes 2:3-4. Antikristus akan menyatakan permusuhan (kebencian) turun-temurun Esau terhadap gereja anak sulung. Dia juga akan menciptakan konfederasi fasik terakhir yang tidak bertuhan – termasuk Iblis, Abadon, nabi palsu, mantan pemimpin kerajaan dunia ketujuh, bangsa-bangsa yang belum diselamatkan, dan anak-anak Elohim yang murtad – untuk membangun pemerintahannya sendiri atas dunia.

Bab 3
Jemaah Iblis

Yesus berbicara kepada presbiteri dan jemaat di Smirna demikian, 'Aku tahu kesusahanmu dan kemiskinanmu - namun engkau kaya - dan fitnah mereka, yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian: sebaliknya mereka adalah *jemaah Iblis.*' Why 2:9. Dalam Bab 2, kami telah membahas natur spesifik dari para pengikut Nikolaus, yang menunjukkan profil Esau dan roh antikristus. Why 2:6,15. Dalam tulisan-tulisan sebelumnya, kami telah membahas karakteristik unik yang dimiliki oleh ajaran Bileam dan ajaran Izebel. Why 2:14,20. Khususnya, istilah 'jemaah Iblis' bukan sekedar sebutan umum yang mengacu kepada semua orang yang memegang ajaran pengikut Nikolaus, ajaran Bileam, dan ajaran Izebel. Jemaah Iblis juga merupakan kelompok yang berbeda yang memiliki karakteristiknya sendiri.

Untuk memahami *profil unik dari* jemaah Iblis, kita perlu memperhatikan natur dari kelompok ini selama pelayanan Yesus, dan khususnya selama pelayanan rasul Paulus ketika dia mulai mendirikan gereja-gereja kaki dian. Ketika kita memahami profil historis dari jemaah Iblis, kita kemudian dapat mengidentifikasi bagaimana hal itu berhubungan dengan gereja-gereja kaki dian Kristus di zaman kita. Jemaah Iblis dapat disamakan dengan *gereja palsu* yang memiliki para pemimpin dan pengikutnya sendiri. Jemaah Iblis beroperasi dalam pertentangan langsung dengan gereja-gereja kaki dian Kristus dan sering menganiaya para utusan Kristus yang memproklamirkan firman kebenaran masa kini. Akan tetapi, rasul Paulus juga mengacu kepada *saudara-saudara palsu* di dalam gereja-gereja kaki dian yang juga termasuk dalam jemaah Iblis. 2Kor 11:26. Gal 2:4.

Yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian

Ketika Yesus berbicara kepada presbiteri di Sardis dan presbiteri di Filadelfia, Dia menggambarkan jemaah Iblis sebagai orang-orang yang 'yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian'. Why 2:9. Why 3:9. Pertama-tama, Yesus mengacu kepada orang-orang Yahudi etnis atau penganut agama Yahudi yang percaya bahwa mereka diselamatkan karena ritual sunat. Artinya, mereka percaya bahwa mereka diselamatkan karena posisi agamawi yang didasarkan pada 'injil lama'. Mereka bukanlah 'Yahudi sejati', karena mereka menolak sunat Kristus. Kol 2:11. Sunat Kristus adalah tujuh peristiwa luka yang Dia alami dalam perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Sebagai anak

Elohim, partisipasi kita setiap hari dalam tujuh peristiwa luka itu *menyelamatkan kita* karena hukum yang lain disunat dari hati kita, dan hati kita diregenerasi dan diperbaharui oleh Roh Kudus. Tit 3:5.

Paulus merangkumkan perbedaan antara kedua jenis sunat yang berbeda ini dengan mengatakan, 'Sebab yang disebut Yahudi bukanlah orang yang lahiriah Yahudi, dan yang disebut sunat, bukanlah sunat yang dilangsungkan secara lahiriah. Tetapi orang Yahudi sejati ialah dia yang tidak nampak keyahudiannya dan sunat ialah sunat di dalam hati, secara rohani, bukan secara hurufiah. Maka pujian baginya datang bukan dari manusia, melainkan dari Elohim.' Rm 2:28-29. Demikian pula, dia menyoroti perbedaan yang sama dalam suratnya kepada jemaat di Filipi. Dia menulis, 'Hati-hatilah terhadap anjing-anjing, hati-hatilah terhadap pekerja-pekerja yang jahat, hati-hatilah terhadap *penyunat-penyunat yang palsu* (terj. Bhs. Ing. '*the false circumcision*' artinya 'sunat-sunat palsu'), karena kitalah *orang-orang bersunat* (terj. Bhs. Ing. '*the true circumcision*' artinya 'sunat sejati'), yang beribadah oleh Roh Elohim, dan bermegah dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah'. Flp 3:2-3. Orang yang menjadi bagian dari jemaah Iblis tidak dilahirkan dari Elohim. Mereka tidak menyembah Bapa dalam Roh dan kebenaran. Yoh 4:24. Mereka juga tidak bersukacita dalam salib Kristus. Gal 6:14. Sebaliknya, mereka menaruh keyakinannya pada sejarah agama mereka sendiri dan pada injil mereka sendiri.

Para pemimpin Yahudi

Contoh pertama dari jemaah Iblis dalam Perjanjian Baru adalah para pemimpin bangsa Yahudi yang menolak pelayanan Yohanes Pembaptis. Ketika Yohanes Pembaptis melihat banyak orang Farisi dan Saduki datang untuk dibaptis, dia berkata kepada mereka semua, 'Hai kamu keturunan ular beludak. Siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang? Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Dan janganlah mengira, bahwa kamu dapat berkata dalam hatimu: Abraham adalah bapa kami! Karena aku berkata kepadamu: Elohim dapat menjadikan anak-anak bagi Abraham dari batu-batu ini!' Mat 3:7-9. Kelompok para pemimpin ini adalah keturunan alamiah Abraham, tetapi mereka bukanlah keturunan Abraham yang sejati. Jika mereka memiliki iman Abraham, mereka akan menunjukkan buah pertobatan. Yohanes menyadari posisi palsu mereka. Dia menggambarkan mereka sebagai 'keturunan ular beludak' karena mereka adalah anak-anak Iblis.

Yesus juga menggambarkan para ahli Taurat dan orang Farisi sebagai 'keturunan ular beludak' ketika Dia mengumumkan penghakiman neraka atas mereka selama khotbah umum terakhir-Nya di bait suci sebelum penyaliban-Nya. Mat 23:33. Dalam buku, *Memilih budaya Sion*, kita memperhatikan delapan pernyataan celaka yang dicatat dalam Matius Pasal 23. Mat 23:13-36. Memperhatikan setiap pernyataan celaka, dengan uraian yang menyertainya, akan menolong karena semuanya menjelaskan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh para pemimpin jemaah Iblis. Khususnya, pernyataan celaka terakhir mengidentifikasi bahwa orang-orang yang termasuk dalam jemaah Iblis akan selalu menentang dan menganiaya para nabi Tuhan. Mereka mungkin memuja para utusan dari generasi-generasi sebelumnya, tetapi mereka tidak akan pernah menerima para utusan Kristus yang memproklamirkan firman kebenaran masa kini di generasi mereka sendiri. Mat 23:29-36.

Beberapa dari orang Yahudi yang percaya

Para ahli Taurat dan orang Farisi adalah pemimpin jemaah Iblis. Akan tetapi, selama pelayanan Yesus, jemaah Iblis memiliki banyak pengikut setia lainnya. Injil Yohanes pasal 8 mencatat interaksi Yesus dengan sekelompok orang percaya yang menunjukkan, melalui respons mereka yang tersinggung terhadap firman-Nya, bahwa mereka termasuk dalam jemaah Iblis. Yoh 8:31-59. Khususnya, ini adalah sekelompok *orang Yahudi yang percaya*.

Yoh 8:30. Mereka telah mempercayai firman Yesus, tetapi mereka tidak mau melepaskan sejarah agama dan injil mereka sebelumnya. Kelompok ini menggunakan fakta bahwa mereka adalah keturunan alamiah Abraham untuk membenarkan penolakan mereka untuk menjadi murid Kristus. Ketika mereka melakukan ini, itu membuktikan bahwa mereka bukanlah keturunan Abraham yang sejati.

Yesus menyingkapkan *posisi palsu* dari kelompok orang Yahudi ini dengan mengatakan, 'Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Elohim; pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham.' Yoh 8:39-40. Setelah mengklaim bahwa Abraham adalah bapa mereka, kelompok ini kemudian mengklaim bahwa Elohim adalah Bapa mereka. Sekali lagi, Yesus menyingkapkan *posisi palsu* mereka dengan mengatakan, 'Jikalau Elohim adalah Bapamu, kamu akan mengasihi Aku, sebab Aku keluar dan datang dari Elohim. Dan Aku datang bukan atas kehendak-Ku sendiri, melainkan Dialah yang mengutus Aku.' Yoh 8:42. Dalam hal ini, orang-orang yang termasuk dalam jemaah Iblis mengklaim sebagai anak-anak Elohim yang sejati, tetapi ketidaktaatan mereka terhadap firman Kristus menyatakan bahwa mereka tidak dilahirkan dari Elohim. Yoh 8:47. Pada kenyataannya, ini menunjukkan bahwa mereka adalah anak-anak tidak taat, yang adalah anak-anak Iblis. Ef 2:2. Yoh 8:43-44.

Selama pelayanan rasul Paulus, ada dua pernyataan yang berbeda dari jemaah Iblis. Pernyataan pertama dari jemaah Iblis muncul dari jemaat-jemaat Yahudi dan tidak pernah menjadi bagian dari gereja. Kelompok ini terdiri dari orang-orang Yahudi fanatik yang menentang dan menganiaya Paulus dari satu kota ke kota lain. Paulus menggambarkan kelompok ini sebagai 'duri dalam daging' dan 'utusan Iblis' yang diutus untuk menggocoh dia dengan tujuan untuk menangani kesombongannya. 2Kor 12:7. Pernyataan kedua dari jemaah Iblis terdiri dari kaum Yudais yang *ada di dalam gereja*. Dapat dikatakan, kelompok ini menyebabkan Paulus jauh lebih banyak masalah, karena mereka terus-menerus memproklamirkan injil lain di antara gereja-gereja. Mari kita bahas hal ini lebih rinci.

Surat Paulus kepada jemaat Galatia

Rasul Paulus menulis suratnya kepada jemaat Galatia segera sesudah dia menentang Petrus di hadapannya, di kota Antiokhia. Gal 2:11-14. Di bawah tekanan kaum Yudais, yang merupakan bagian dari jemaah Iblis dalam gereja Yerusalem, Petrus kembali kepada mekanisme otomatis kecenderungan dagingnya dan kembali mengikuti *injil yang lain*. Paulus memanggil Petrus kepada pertobatan dengan memanggilnya untuk kembali kepada kebenaran injil Elohim. Setelah diskusi ini, Paulus kemudian mencatat substansi dari nasihatnya kepada Petrus, dalam sebuah surat untuk jemaat Galatia. Dia melakukan ini karena jemaat-jemaat di Galatia telah berada di bawah tekanan yang sama dari jemaah Iblis dan telah jatuh ke dalam pelanggaran yang sama. Gal 3:1.

Ada beberapa argumen di antara para sarjana mengenai tujuan dan waktu penulisan dari surat Galatia. Akan tetapi, tentu saja ada dukungan kuat untuk pandangan bahwa surat itu ditulis kepada jemaat-jemaat di wilayah selatan Galatia *setelah* perjalanan misionaris pertama Paulus dan *sebelum* sidang di Yerusalem. Ini berarti bahwa surat itu mungkin ditulis sekitar tahun 48-49 M. Sehubungan dengan waktu penulisan surat tersebut, tentu saja perlu dicatat bahwa Paulus tidak menyebutkan keputusan Mahkamah Agama Yerusalem. Tanggal awal surat tersebut penting, karena itu berarti bahwa surat tersebut merupakan surat pertama Paulus! Surat tersebut merupakan pernyataan pertama dan terpenting dari Paulus tentang injil tentang anak! Surat tersebut berisi rangkuman yang jelas dan ringkas tentang injil yang

dia beritakan di setiap tempat selama pelayanannya. Gal 1:8. Akan bermanfaat jika kita mempertimbangkan surat kepada jemaat di Roma, yang ditulis Paulus jauh setelah pelayanannya, sebagai perluasan dari suratnya kepada jemaat di Galatia.

Dalam bab ini, kita akan mengacu kepada sejarah yang dicatat oleh Lukas dalam kitab Kisah Para Rasul, dan dalam surat Paulus kepada jemaat di Galatia, yang berisi kesaksian dan refleksi pribadinya sendiri. Sebelum kita melanjutkan, akan bermanfaat jika kita mengidentifikasi *keharmonisan sederhana* antara kitab Kisah Para Rasul dan kitab Galatia. Kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa Paulus mengunjungi Yerusalem *dua kali* sebelum sidang di Yerusalem. *Kunjungan pertama* ke Yerusalem dicatat dalam Kisah Para Rasul Pasal 9. Kis 9:26-30. Bergantung pada tanggal diubahkannya Paulus, mungkin sudah terjadi sejak tahun 35-36 M. Paulus merefleksikan kunjungan itu dalam Galatia Pasal 1. Gal 1:18-24. Awal *kunjungannya yang kedua* ke Yerusalem dicatat dalam Kisah Para Rasul Pasal 11, dan akhir *kunjungan keduanya* dicatat dalam Kisah Para Rasul Pasal 12. Kis 11:28-30. Kis 12:25. Kunjungan keduanya mungkin terjadi sekitar tahun 46-47 M. Paulus merefleksikan kunjungan itu dalam Galatia Pasal 2. Gal 2:1-10.

Setelah kunjungannya yang kedua ke Yerusalem, Paulus kembali ke Antiokhia dan kemudian melakukan perjalanan dengan Barnabas dalam perjalanan misionaris pertama mereka. Pasal 13 dan 14 dari kitab Kisah Para Rasul berisi kisah terperinci tentang perjalanan misionaris pertama mereka ke wilayah selatan Galatia. Perjalanan misionaris pertama telah diperkirakan sekitar tahun 47-48 M. Kunjungan Petrus ke Antiokhia tidak dicatat dalam Kitab Kisah Para Rasul, tetapi Lukas mencatat kunjungan kaum Yudais ke Antiokhia. Kis 15:1. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus menyoroti bahwa Petrus tiba sebelum kaum Yudais. Gal 2:12. Konfrontasi Paulus dengan Petrus dan kaum Yudais terjadi tepat sebelum dia menulis surat kepada gereja-gereja di Galatia dan kemudian melakukan perjalanan ke Yerusalem untuk pertemuan sidang. Sidang itu adalah *kunjungan ketiga* Paulus ke Yerusalem dan dicatat dalam Kisah Para Rasul Pasal 15. Sidang di Yerusalem diperkirakan terjadi paling awal pada tahun 48 M atau paling lambat pada tahun 50 M. Sidang itu terjadi sebelum perjalanan misionaris Paulus yang kedua.

Kunjungan pertama Paulus ke Yerusalem

Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus menyatakan bahwa dia telah menerima injil Elohim melalui wahyu langsung dari Yesus Kristus. Dia tidak mempelajarinya di sekolah teologi, dan juga tidak menerimanya dari manusia. Gal 1:11-12. Untuk mendukung poin ini, Paulus bersaksi bahwa setelah dia lahir sebagai anak Elohim, dia tidak segera pergi ke Yerusalem minta pertimbangan kepada manusia (daging dan darah). Gal 1:15-17. Sebaliknya, dia mulai memberitakan kepada kaum sebangsanya di tempat-tempat ibadat Yahudi di Damsyik. Kis 9:19-22. Ketika orang-orang Yahudi mencoba membunuhnya, dia melarikan diri dari Damsyik ke Arab, dan kemudian kembali ke Damsyik. Kis 9:23-25. Gal 1:17. Tiga tahun setelah kelahiran barunya, dia melakukan kunjungan pertamanya ke Yerusalem. Gal 1:18.

Kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa Paulus tidak dapat bersatu dengan murid-murid di Yerusalem karena mereka takut kepadanya. Barnabas-lah yang membawanya menemui rasul-rasul. Kis 9:27. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus bersaksi bahwa rasul-rasul yang ditemuinya hanyalah Petrus dan Yakobus. Gal 1:18-19. Hal penting untuk diperhatikan, dia tinggal bersama Petrus selama lima belas hari. Ini adalah awal persahabatan Paulus dengan Petrus. Sungguh luar biasa bahwa Petrus bersedia memberikan keramahtamahan seperti itu kepada seseorang yang telah menganiaya gereja dengan begitu keras tiga tahun sebelumnya. Paulus menceritakan tingkatan detail dari hubungan pribadi ini dalam suratnya kepada

jemaat di Galatia sebagai bagian dari kesaksiannya sendiri dan sebagai latar belakang persekutuan dan persahabatannya dengan Petrus.

Tuhan memperingatkan Paulus bahwa penduduk Yerusalem tidak akan menerima kesaksiannya. Kis 22:17-21. Ketika beberapa kaum Hellenisme mencoba membunuh Paulus di Yerusalem, saudara-saudara membawanya ke Kaisarea dan kemudian mengirimnya ke Tarsus. Kis 9:30. Menariknya, tidak lama setelah itu, Petrus mulai melakukan perjalanan dari Yerusalem untuk melayani orang-orang kudus di bagian lain negara itu. Ketika dia berada di Yope, tinggal di rumah Simon, yang adalah seorang penyamak kulit, dia menerima penglihatan nubuatan mengenai kain yang berisi binatang-binatang yang haram. Merujuk kepada orang-orang bukan Yahudi, Yesus Kristus berkata kepadanya dari sorga, 'Apa yang dinyatakan halal oleh Elohim, tidak boleh engkau nyatakan haram.' Kis 10:15. Tuhan kemudian membuka pintu bagi orang-orang bukan Yahudi melalui pelayanan Petrus kepada keluarga Kornelius, yang adalah seorang prajurit Roma di kota Kaisarea. Kis 10.

Dalam buku-buku lain, kita telah membahas cara rasul Petrus melakukan perjalanan ke keluarga Kornelius sebagai bagian dari pelayanan Elia. Hal penting untuk diperhatikan, ketika Petrus kembali ke Yerusalem, dia langsung dikonfrontasi oleh orang-orang Yahudi dalam gereja. Mereka mendakwanya dengan mengatakan, 'Engkau telah masuk ke rumah orang-orang yang tidak bersunat dan makan bersama-sama dengan mereka.' Kis 11:3. Petrus merespons dakwaan mereka dengan menceritakan kesaksiannya mengenai penglihatan nubuatan dan pencurahan Roh Kudus atas keluarga Kornelius. Ketika mereka mendengar kesaksian Petrus, orang-orang Yahudi terdiam dan memuliakan Elohim, katanya, 'Jadi kepada bangsa-bangsa lain juga Elohim mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup.' Kis 11:18.

Awal gereja di Antiokhia

Gereja di Antiokhia memulai penginjilan dari rumah ke rumah setelah penyebaran yang disebabkan oleh kematian Stefanus sebagai martir. Kita membaca dalam Kitab Kisah Para Rasul bahwa orang-orang percaya dari Yerusalem melakukan perjalanan jauh ke Fenisia, Siprus, dan Antiokhia. Kis 11:19. Sebagian besar orang percaya yang melakukan perjalanan dari Yerusalem hanya membagikan firman di antara sesama orang Yahudi. Akan tetapi, beberapa dari mereka, yang berasal dari Siprus dan Kirene, datang ke Antiokhia dan juga membagikan firman di antara orang-orang bukan Yahudi. Kis 11:20. Tangan Tuhan menyertai mereka dan banyak orang percaya dan berbalik kepada Tuhan. Kis 11:21. Mungkin rumah tangga-rumah tangga di Antiokhia mengirim berita kepada para rasul di Yerusalem untuk meminta pengawasan atas jemaat mereka yang berkembang pesat.

Ketika berita itu sampai ke gereja di Yerusalem, para rasul memutuskan untuk mengirim Barnabas ke Antiokhia. Kis 11:22. Setelah tiba di Antiokhia, Barnabas segera menyaksikan kasih karunia Elohim yang ada di antara jemaat dalam persekutuan dari rumah ke rumah. Dia mendorong rumah tangga-rumah tangga itu agar mereka terus berjalan bersama Tuhan dalam persekutuan itu dengan tujuan yang sungguh-sungguh. Kis 11:23. Pada saat yang sama, sebagai seorang yang penuh dengan Roh Kudus dan iman, Barnabas menyadari bahwa dia perlu membawa Paulus ke Antiokhia untuk memproklamirkan firman sebagai utusan kepada jemaat baru ini. Kis 11:25. Ketika Paulus tiba di Antiokhia, dia mengadakan pertemuan umum serta persekutuan dari rumah ke rumah. Kita tahu bahwa murid-murid pertama kali disebut orang Kristen di Antiokhia. Kis 11:26.

Sebagai tambahan, tentu saja mungkin bahwa orang-orang percaya dari Kirene yang pertama kali datang ke Antiokhia termasuk Simon, yang telah memikul salib Yesus dan kemudian menyaksikan penyaliban-Nya. Mat 27:32. Keluarga Simon dari Kirene mungkin merupakan

salah satu keluarga buah sulung yang mendirikan gereja di Antiokhia dan kemudian memperhatikan Paulus ketika dia pertama kali datang untuk memproklamirkan firman di kota itu. Kita tahu bahwa kedua anak Simon, Aleksander dan Rufus, menjadi terkenal di antara gereja-gereja. Mrk 15:21. Yang paling menonjol, ketika Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Roma, dia berkata, 'Salam kepada Rufus, orang pilihan dalam Tuhan, dan salam kepada ibunya, yang bagiku adalah juga ibu.' Rm 16:13. Jika ini adalah Rufus yang sama, seperti yang banyak orang duga, itu menunjukkan bahwa perempuan saleh ini telah menunjukkan perhatian keibuannya kepada Paulus pada suatu tahap selama pelayanannya.

Kunjungan kedua Paulus ke Yerusalem

Kembali ke surat Paulus kepada jemaat di Galatia, kita perhatikan bahwa dia juga bersaksi tentang perjalanan kedua ke Yerusalem yang terjadi empat belas tahun setelah dia diubahkan. Gal 2:1. Penting bagi kita untuk tidak membingungkan kunjungan kedua Paulus ke Yerusalem dengan sidang di Yerusalem yang dicatat dalam kitab Kisah Para Rasul pasal 15. Kita perhatikan dalam pasal kedua kitab Galatia bahwa kunjungan kedua Paulus ke Yerusalem terjadi *sebelum* dia menegur Petrus di hadapannya. Gal 2:11. Lebih lanjut, Paulus mengkonfrontasi Petrus di hadapan sidang di Yerusalem. Bahkan, perselisihan antara Paulus dan kaum Yudais di Antiokhia-lah yang memicu sidang di Yerusalem. Seperti yang telah kita perhatikan, kitab Kisah Para Rasul dengan jelas menyebutkan bahwa sidang di Yerusalem terjadi selama *kunjungan ketiga* Paulus ke Yerusalem.

Sementara alasan diadakannya sidang adalah untuk menyelesaikan perselisihan dengan kaum Yudais, Paulus bersaksi bahwa kunjungannya yang *kedua* ke Yerusalem adalah *berdasarkan suatu pernyataan/pewahyuan*. Pertama-tama, kunjungan Paulus yang kedua ke Yerusalem diawali oleh nubuatan Agabus tentang kelaparan besar. Sebagai respons terhadap nubuatan ini, jemaat di Antiokhia memutuskan untuk mengumpulkan persembahan bagi saudara-saudara mereka di Yudea dan mengirimkan persembahan itu ke Yerusalem bersama Paulus dan Barnabas. Kis 11:28-30. Kitab Kisah Para Rasul memberi tahu kita bahwa kelaparan ini terjadi pada masa pemerintahan Klaudius. Para sejarawan berpendapat bahwa kelaparan di Yudea ini terjadi sekitar tahun 46-47 M. Untuk mendukung poin bahwa kunjungan kedua Paulus bertepatan dengan kelaparan ini, kita perhatikan bahwa para rasul secara khusus memintanya untuk mengingat orang-orang miskin di Yerusalem. Gal 2:10.

Ketika Paulus mengatakan bahwa dia melakukan perjalanan ke Yerusalem 'berdasarkan suatu pernyataan atau pewahyuan', dia bisa mengacu kepada nubuatan Agabus. Itu tentu saja merupakan nubuatan yang sangat besar dan spesifik yang mengawali tujuan praktis dari kunjungan tersebut. Akan tetapi, sebagai tambahan, Paulus bisa juga mengacu kepada pewahyuan lebih lanjut yang telah diterimanya dari Tuhan ketika dia berada di Antiokhia. Dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Korintus, Paulus menulis tentang kebesaran pewahyuan yang telah diterimanya. 2Kor 12:7. Berbicara tentang dirinya sendiri sebagai orang ketiga, dia menulis, 'Aku tahu tentang seorang Kristen; empat belas tahun yang lampau - entah di dalam tubuh, aku tidak tahu, entah di luar tubuh, aku tidak tahu, Elohim yang mengetahuinya - orang itu tiba-tiba diangkat ke tingkat yang ketiga dari sorga.' 2Kor 12:2.

Kita tahu bahwa surat Paulus yang kedua kepada jemaat di Korintus ditulis dari Makedonia pada perjalanan misionarisnya yang ketiga. Surat itu mungkin ditulis sekitar tahun 56 M. Jika Paulus telah menerima pewahyuan empat belas tahun sebelum surat itu, itu berarti bahwa dia menerimanya jauh sebelum kunjungannya yang kedua ke Yerusalem. Dalam hal ini, Paulus mungkin melakukan perjalanan ke Yerusalem dengan dua tujuan. Dari tujuan praktis, dia menyerahkan persembahan kepada jemaat di Yerusalem. Akan tetapi, prioritasnya yang lebih besar adalah untuk membahas firman itu dengan para rasul. Dia menggambarkan tujuan

kunjungannya dalam suratnya kepada jemaat di Galatia dengan mengatakan, 'Aku pergi berdasarkan suatu penyataan [pewahyuan]. Dan kepada mereka kubentangkan Injil yang kuberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi--*dalam percakapan tersendiri* [secara pribadi] kepada mereka yang terpandang--, supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha.' Gal 2:2.

Tidak seperti cara dia berbicara kepada seluruh jemaat *secara publik* pada kunjungannya yang ketiga ke Yerusalem, pada kunjungannya yang kedua, Paulus hanya bertemu *secara pribadi* dengan para rasul. Meskipun dia telah menerima pewahyuan injil Elohim langsung dari Kristus, Paulus tetap ingin menyampaikan injil dan pelayanannya dalam persekutuan dengan para rasul di Yerusalem. Para rasul dengan senang hati memberikan kesaksian tentang kasih karunia pelayanan Paulus dan mandatnya sebagai utusan bagi orang-orang bukan Yahudi. Paulus menulis, 'Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas [Petrus] dan Yohanes, yang dipandang sebagai sokoguru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat'. Gal 2:9. Inilah poin utama lain persekutuan antara Petrus dan Paulus.

Khususnya, ketika Paulus berada di Yerusalem untuk menyerahkan persembahan kepada gereja, dan untuk bersekutu dengan para rasul, dia bertemu dengan *saudara-saudara palsu* yang menjadi anggota jemaah Iblis. Saudara-saudara palsu ini merupakan bagian dari faksi/golongan kaum Yudais di dalam gereja di Yerusalem. Mereka percaya bahwa sunat jasmani menurut Hukum Musa diperlukan untuk keselamatan. Kelompok kaum Yudais ini tidak secara terbuka mengkonfrontasi Paulus pada kunjungannya yang kedua. Sebaliknya, mereka datang secara diam-diam di antara teman-temannya untuk *secara rahasia memata-matai* kemerdekaan mereka di dalam Yesus Kristus, dan mencoba untuk membawa mereka ke dalam perbudakan kepada injil mereka yang lain, yang berdasarkan Hukum Taurat. Gal 2:4. Paulus bersaksi kepada jemaat Galatia, 'Tetapi sesaatpun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu.' Gal 2:5.

Perjalanan misionaris pertama Paulus

Setelah Paulus dan Barnabas kembali dari Yerusalem, mereka terus melayani di Antiokhia sebagai bagian dari administrasi kerasulan yang terdiri dari para nabi dan pengajar. Kis 13:1. Selama musim doa dan puasa, Roh Kudus berkata kepada kelompok orang ini, 'Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka.' Kis 13:2. Setelah menerima perintah ini dari Roh Kudus, orang-orang itu berpuasa, berdoa, dan kemudian menumpangkan tangan atas Paulus dan Barnabas untuk mengutus mereka ke jalan mereka. Ini adalah awal dari perjalanan misionaris pertama Paulus kepada orang-orang bukan Yahudi. Hal penting untuk diperhatikan, selama perjalanan misionaris pertama inilah Paulus mendirikan semua gereja di wilayah selatan Galatia.

Pada perjalanan pertama ini, Paulus memproklamirkan injil Elohim yang telah diterimanya langsung dari Kristus, yang juga telah dia serahkan dalam persekutuan dengan para rasul di Yerusalem. Setelah menolak untuk mengkompromikan kebenaran injil sehubungan dengan kaum Yudais, kita perhatikan bahwa pelayanan Paulus efektif di setiap tempat. Pertama-tama, hal ini ditunjukkan dengan dampak polarisasi dari pelayanannya di setiap kota. Khususnya, karena Paulus menolak untuk menggabungkan dasar dari 'injil lama' yang dipromosikan oleh kaum Yudais, ke dalam *injil sejati*, perkataannya menyinggung setiap pendengar yang tidak mau melepaskan dasar yang lama.

Sehubungan dengan pelayanan Paulus, krisis ini khususnya relevan bagi penyebaran orang Yahudi dan para penganut agama Yahudi. Di setiap kota, Paulus memulai pelayanannya di

tempat ibadah Yahudi. Kis 13:5,14. Kis 14:1. Penting untuk memahami perbedaan antara tempat ibadah (sinagoge) Yahudi dan jemaah (sinagoge) Iblis. Setelah orang Yahudi kembali dari pembuangan di Babel, tempat ibadah seharusnya menjadi tempat penyembahan dan konteks bagi para imam pengajar untuk secara publik memproklamirkan firman Elohim di setiap kota kepada keluarga-keluarga yang berjalan dalam iman Abraham. Mal 2:7. Menurut penglihatan nabi Zakharia, *terang pelita* para imam pengajar seharusnya terlihat di setiap tempat ibadah seperti bunga-bunga pada kaki dian Yahudi. Za 4.

Akan tetapi, kita tahu bahwa setelah pelayanan Ezra, peran imam pengajar secara progresif hilang di bangsa itu. Selama pemerintahan kerajaan dunia Yunani, dan khususnya di bawah Kekaisaran Seleukia, bangsa Yahudi sangat terpengaruh oleh filsafat dan pendidikan Yunani. Salin itu, setelah pemberontakan Makabe, sekte Farisi muncul dan secara progresif memperoleh kekuasaan dan kontrol atas tempat-tempat ibadah Yahudi. Banyak ahli Taurat dan orang Farisi menjadi jemaah Iblis *di dalam* tempat ibadah Yahudi. Seperti yang telah kita bahas, mereka dinyatakan sebagai jemaah Iblis ketika mereka menolak pelayanan Yohanes Pembaptis dan kemudian pelayanan Yesus Kristus.

Paulus perlu memulai pelayanannya di tempat-tempat ibadah Yahudi di setiap tempat untuk memberi setiap keluarga kesempatan mendengar injil Elohim. Tidak mengherankan, kebenaran injil mempolarisasi para anggota tempat ibadah di setiap tempat. Beberapa orang Yahudi percaya kepada injil tentang anak dan bertobat dari pekerjaan mereka yang sia-sia. Akan tetapi, banyak orang Yahudi menolak injil dan kemudian menjadi *jemaah Iblis* yang menentang dan menganiaya Paulus. Mereka menganiaya Paulus karena kebenaran injil merupakan ketersinggungan bagi mereka. Ketika Paulus memberitakan bahwa keselamatan hanya mungkin melalui persekutuan dalam kematian dan kehidupan Kristus, hal itu sepenuhnya merusak injil mereka bahwa keselamatan adalah melalui sunat.

Selain kebutuhan untuk mempertahankan posisi agamawi, motivasi umum lainnya bagi jemaah Iblis adalah *iri hati*. Kita ingat bahwa para imam kepala, karena iri hati, menyerahkan Yesus kepada Pilatus untuk disalibkan. Mrk 15:10. Demikian pula, iri hati yang memotivasi orang-orang Yahudi untuk menentang Paulus di Antiokhia Psidian. Setelah Paulus memberitakan injil Elohim di tempat ibadah Yahudi, beberapa orang Yahudi mengikutinya, dan banyak orang bukan Yahudi memintanya untuk memberitakan lagi minggu berikutnya. Kita membaca dalam kitab Kisah Para Rasul, 'Pada hari Sabat berikutnya datanglah hampir seluruh kota itu berkumpul untuk mendengar firman Elohim. Akan tetapi, ketika orang Yahudi melihat orang banyak itu, *penuhlah mereka dengan iri hati* dan sambil menghujat, mereka membantah apa yang dikatakan oleh Paulus.' Kis 13:44-45.

Ketika firman mereka ditolak oleh orang-orang Yahudi, Paulus dan Barnabas menyatakan, 'Memang kepada kamulah firman Elohim harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain.' Kis 13:46. Ini adalah pernyataan yang berani dengan implikasi yang jelas. Paulus dengan jelas mengatakan kepada semua orang Yahudi di dalam tempat ibadah bahwa keselamatan mereka bergantung pada kerelaan mereka untuk menerima injilnya. Tanpa mereka merespons injilnya dengan pertobatan dan iman, mereka akan dikutuk dan ditentukan untuk dilemparkan ke dalam lautan api karena mereka telah menolak firman-Nya. Implikasi yang jelas dari pernyataan inilah yang menyebabkan ketersinggungan terbesar bagi jemaah Iblis di Antiokhia Psidia.

Orang-orang Yahudi kemudian melakukan penganiayaan terhadap Paulus dan Barnabas dengan menggerakkan perempuan-perempuan terkemuka dan laki-laki pembesar di kota itu. Kis 13:50. Paulus dan Barnabas datang ke kota itu dengan cara 'tujuh puluh dua' untuk mencari rumah-rumah yang layak. Akan tetapi, ketika mereka diusir dari kota itu, mereka

mengebaskan debu dari kaki mereka, juga seperti yang dilakukan oleh 'tujuh puluh dua', dan pergi ke kota berikutnya. Kis 13:51. Di kota Ikonium, Paulus dan Barnabas kembali memulai pelayanan mereka di sinagoge [tempat ibadah] Yahudi. Kis 14:1. Pada kesempatan ini, banyak orang Yahudi dan orang Yunani menjadi percaya. Akan tetapi, *orang-orang Yahudi yang tidak percaya* menghasut orang-orang bukan Yahudi dan meracuni pikiran mereka terhadap saudara-saudara itu. Kis 14:2. Pertentangan dari jemaah Iblis di Ikonium menyebabkan seluruh kota terbagi. Kis 14:4. Ketika sekelompok orang bukan Yahudi dan orang Yahudi datang untuk menganiaya dan melempari mereka dengan batu, Paulus dan Barnabas melarikan diri ke kota berikutnya. Kis 14:5-6.

Di kota Listra, Paulus menyembuhkan seorang laki-laki yang lumpuh sejak dalam kandungan ibunya dan tidak pernah bisa berjalan. Kis 14:8-18. Segera setelah peristiwa ini, jemaah Iblis dari Antiokhia Psidian dan Ikonium tiba di kota itu. Setelah membuat orang-orang menentang Paulus, mereka melempari dia dengan batu dan kemudian menyeretnya keluar kota. Kis 14:19. Orang banyak mengira bahwa Paulus sudah mati. Akan tetapi, ketika murid-murid berkumpul di sekeliling tubuhnya yang remuk dan tak bergerak, dia tiba-tiba berdiri lagi dan kembali ke kota! Kis 14:20. Ketika Elohim membangkitkan dia oleh Roh Kudus, itu merupakan pernyataan yang luar biasa dari hidup kebangkitan Kristus dalam kefanaan Paulus. Tubuh jasmaninya menanggung 'tanda-tanda milik Tuhan Yesus' sebagai hasil dari peristiwa ini. Gal 6:17. Pada saat yang sama, pernyataan hidup kebangkitan dalam tubuh jasmani Paulus merupakan *tanda yang tak terbantahkan* dari Anak Manusia bagi seluruh kota.

Keesokan harinya Paulus dan Barnabas pergi ke Derbe. Mereka memberitakan injil di Derbe dan memperoleh banyak murid. Kis 14:20-21. Kita tidak tahu berapa lama mereka tinggal di Derbe, tetapi setelah beberapa waktu, mereka memutuskan untuk kembali ke Listra, Ikonium, dan Antiokhia Psidian. Dalam perjalanan pulang, mereka menguatkan murid-murid dan mendorong mereka untuk 'bertekun di dalam iman'. Kis 14:22. Ketika Paulus berbicara tentang 'iman', dia mengacu kepada iman Yesus Kristus. Kesaksian Paulus sendiri adalah, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20. Dia mendorong semua orang percaya di Galatia kepada kesaksian yang sama.

Setelah mencari rumah-rumah yang 'layak' pada perjalanan awal mereka dari Antiokhia, ke Ikonium, ke Listra, Paulus dan Barnabas mencari rumah-rumah 'buah sulung' pada perjalanan pulang mereka melalui kota-kota yang sama. Rumah-rumah yang layak menerima firman dari para utusan dan merangkul persekutuan firman di rumah mereka sendiri, dengan pertobatan dan iman. Rumah yang layak yang telah matang untuk menjadi rumah buah sulung juga mampu mempromosikan dan memultiplikasi persekutuan yang sama, melalui kesaksian, dari rumah ke rumah dalam gereja. Bekerja dari dasar buah sulung ini, Paulus dan Barnabas dapat menunjuk penatua di setiap jemaat. Kis 14:23. Ini adalah awal dari satu presbiteri untuk gereja kaki dian di wilayah Galatia.

Kaum Yudais di Antiokhia

Paulus dan Barnabas kembali ke Antiokhia, 'di tempat itulah mereka dahulu diserahkan kepada kasih karunia Elohim untuk memulai pekerjaan, yang telah mereka selesaikan'. Kis 14:26. Mereka mengumpulkan seluruh gereja dan memberi kesaksian tentang pekerjaan yang telah dilakukan Elohim dan bagaimana Dia telah membuka 'pintu iman' bagi orang-orang bukan Yahudi. Kita membaca dalam Kitab Kisah Para Rasul bahwa mereka kemudian 'lama tinggal bersama-sama dengan murid-murid itu' di Antiokhia. Kis 14:28. Pada suatu saat

selama waktu yang ‘lama’ ini, rasul Petrus juga pergi ke Antiokhia untuk mengunjungi Paulus dan seluruh jemaat. Tidak diragukan lagi, Petrus bersukacita ketika mendengar kesaksian Paulus dan Barnabas mengenai hasil perjalanan misionaris pertama mereka di wilayah Galatia.

Beberapa waktu kemudian, sekelompok kaum Yudais juga melakukan perjalanan dari gereja di Yerusalem ke Antiokhia. Kedatangan kelompok ini dicatat dalam Kitab Kisah Para Rasul dan dalam surat Paulus kepada jemaat di Galatia. Kita membaca dalam Kitab Kisah Para Rasul, ‘Beberapa orang datang dari Yudea ke Antiokhia dan mengajarkan kepada saudara-saudara di situ: "Jikalau kamu tidak disunat menurut adat istiadat yang diwariskan oleh Musa, kamu tidak dapat diselamatkan".’ Kis 15:1. Kita ingat bahwa Paulus telah berselisih dengan kelompok kaum Yudais ini pada kunjungannya yang kedua ke Yerusalem untuk menyerahkan persembahan dari gereja di Antiokhia. Khususnya, kelompok ini datang *dari dalam gereja* di Yerusalem, dan mereka mulai mengajarkan ajaran palsu mereka di dalam gereja di Antiokhia. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus bahkan lebih spesifik lagi. Kelompok kaum Yaudais ini mengaku berasal dari Yakobus! Gal 2:12.

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa ada perbedaan antara kelompok *kaum Yudais* dari gereja di Yerusalem ini, dan *orang-orang Yahudi yang tidak percaya* dari tempat-tempat ibadah yang telah menganiaya Paulus di wilayah Galatia. Orang-orang Yahudi yang tidak percaya di Galatia menentang dan menganiaya Paulus karena mereka tahu dengan jelas bahwa injilnya tidak sesuai dengan injil mereka. Sebaliknya, *kaum Yudais* dari Yerusalem percaya bahwa seseorang dapat menjadi orang Yahudi yang taat pada Hukum Taurat *dan* seorang Kristen. Dalam hal ini, mereka percaya bahwa injil Paulus dibangun di atas dasar injil mereka yang berdasarkan Hukum Taurat. Kaum Yudais menganggap diri mereka sebagai pengikut Yesus, tetapi pada saat yang sama, mereka percaya bahwa mereka diselamatkan karena mereka disunat menurut Hukum Taurat.

Kaum Yudais menganggap diri mereka sebagai orang Yahudi *pertama* dan sebagai orang Kristen *kedua*. Mereka menganggap sejarah, budaya, dan keluarga Yahudi mereka lebih penting daripada ketaatan kepada Kristus, dan khususnya lebih penting daripada ketaatan kepada firman kebenaran masa kini yang diproklamirkan oleh rasul Paulus. Karena kaum Yudais percaya bahwa mereka diselamatkan oleh sunat, sebagaimana ditetapkan oleh Hukum Taurat, mereka tidak menganggap ketaatan kepada injil Paulus sebagai hal yang penting untuk keselamatan. Mereka menganggap diri mereka sebagai penjaga injil yang sejati dengan serangkaian persyaratan yang jelas untuk masuk sorga. Atas dasar ini, mereka berhak menerima atau menolak firman dari Paulus sehubungan dengan kerangka agamawi mereka yang sudah ada sebelumnya.

Kaum Yudais tidak mempermasalahkan orang-orang bukan Yahudi yang menjadi orang Kristen. Akan tetapi, mereka percaya bahwa orang-orang bukan Yahudi perlu menjadi penganut agama Yahudi *pertama* dan orang Kristen *kedua*, karena itulah pandangan mereka sendiri tentang injil. Kaum Yudais memberitakan sunat kepada orang-orang bukan Yahudi sebagai ekspresi loyalitas mereka kepada warisan agama mereka dan kepada keluarga besar Yahudi mereka. Jika orang-orang bukan Yahudi tidak menerima perlunya sunat, maka itu merupakan ancaman bagi kaum Yudais, karena sunat merusak validitas keselamatan mereka sendiri. Selain itu, jika sunat tidak lagi dianggap sebagai dasar keselamatan, maka itu juga mengutuk semua sahabat dan keluarga mereka yang menaati Hukum Taurat.

Kaum Yudais memproklamirkan perlunya sunat karena mereka takut akan keterasingan dari sahabat, keluarga, dan komunitas Yahudi mereka. Mereka juga takut menderita penganiayaan di tangan para pemimpin Yahudi. Kita tahu bahwa Paulus menderita penganiayaan yang hebat, dan bahkan dilempari dengan batu di kota Listra, karena salib Kristus adalah batu sandungan dan batu singgungan bagi orang-orang Yahudi. Gal 5:11. Kis 14:19. 1Kor 1:23.

Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus dengan jelas mengidentifikasi *motivasi yang didasarkan pada rasa takut* dari kaum Yudais dengan mengatakan, 'Mereka yang secara lahiriah suka menonjolkan diri, merekalah yang berusaha memaksa kamu untuk bersunat, hanya dengan maksud, supaya mereka tidak dianiaya karena salib Kristus.' Gal 6:12.

Gereja di Antiokhia adalah gereja multikultural yang terdiri dari anggota-anggota orang Yahudi yang tersebar, penganut agama Yahudi, dan orang-orang bukan Yahudi yang tidak bersunat. Rasul Paulus telah mendirikan gereja di atas dasar ketaatan yang teguh kepada Yesus Kristus. Dia dengan jelas menyatakan, 'Bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus baik bersunat maupun tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru. Dan semua orang, yang hidup menurut patokan ini, damai sejahtera dan rahmat turun-temurun turun atas mereka dan atas Israel milik Elohim.' Gal 6:15-16. Paulus memahami bahwa Israel sejati milik Elohim telah dilahirkan dari mata air Yehuda, melalui persembahan Kristus di kayu salib, sebagai bangsa yang sama sekali baru. Yes 48:1. Selain itu, dia tahu bahwa bangsa baru ini hanya didiami oleh *anak-anak Elohim*!

Pelanggaran Petrus di Antiokhia

Sebagai anak-anak Elohim yang merupakan bagian dari Israel sejati milik Elohim, orang-orang Yahudi dan orang-orang bukan Yahudi di Antiokhia makan bersama dengan bebas dalam persekutuan perjamuan *agape*. Hal penting untuk diperhatikan, ketika rasul Petrus mengunjungi Antiokhia, setelah Paulus dan Barnabas kembali dari perjalanan misionaris pertama mereka, dia juga makan bersama dengan bebas bersama orang-orang bukan Yahudi. Gal 2:12. Kita ingat bahwa Tuhan telah berbicara langsung kepada Petrus untuk membebaskannya dari prasangkanya, selama penglihatan nubuatannya di atas rumah Simon penyamak kulit di Yope. Kis 10:9-16. Ketika Petrus mengunjungi rumah Kornelius, dalam ketaatan kepada Kristus, dia bersaksi, 'Kamu tahu, betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul dengan orang-orang yang bukan Yahudi atau masuk ke rumah mereka. Tetapi Elohim telah menunjukkan kepadaku, bahwa aku tidak boleh menyebut orang najis atau tidak tahir.' Kis 10:28.

Petrus sudah memiliki kesaksian yang jelas tentang hal ini. Akan tetapi, Paulus menulis kepada jemaat di Galatia, 'Tetapi waktu Kefas datang ke Antiokhia, aku berterang-terang menentangnya, sebab ia salah. Karena sebelum beberapa orang [kaum Yudais] dari kalangan Yakobus datang, ia makan sehidangan dengan saudara-saudara yang tidak bersunat, tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena *takut akan saudara-saudara yang bersunat*.' Gal 2:11-12. Sesungguhnya, Petrus mengundurkan diri dari persekutuan perjamuan *agape* dengan orang-orang bukan Yahudi karena dia lebih takut kepada orang-orang Yahudi daripada kepada Elohim. Gal 1:10. Di bawah tekanan injil palsu mereka, dia menjadi takut kehilangan reputasinya di antara komunitas Yahudi. Dalam hal ini, dia telah kembali kepada ketakutan yang sama yang telah menyebabkannya menyangkal Yesus tiga kali di pelataran Kayafas.

Penyangkalan Petrus di pelataran Kayafas menyingkapkan bahwa ketakutannya akan kehilangan reputasinya di antara komunitas Yahudi merupakan motivasi yang lebih kuat di dalam hatinya daripada keinginannya untuk mempertahankan proyeksi agamawinya sebagai seorang murid Kristus. Luk 22:54-62. Ketika Iblis menampi motivasi Petrus, tekanan dari situasi tersebut menyingkapkan bahwa dia masih dalam perbudakan kepada takut akan maut, yang membuktikan ketidaksanggupan dari proyeksi agamawinya. Hal penting untuk diperhatikan, ketika Yesus melihat dia, Petrus dilepaskan dari kebenaran dirinya sendiri *dan* dari takutnya akan maut. Mata Kristus menyingkapkan murka Elohim atas kejahatan Petrus sebagai seorang fanatik yang penuh kebenaran diri, tetapi mata Kristus juga menyingkapkan

kasih Elohim yang cemburu atas pengudusannya sebagai seorang anak Elohim. Pewahyuan kasih Elohim yang sempurna untuk hidup Petrus sebagai anak itulah yang melepaskannya dari takutnya. 1Yoh 4:18.

Setelah kelepasan di pelataran Kayafas ini, kita tahu bahwa Petrus lahir sebagai anak Elohim pada hari kebangkitan Kristus dan kemudian dipenuhi dengan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Yoh 20:22. Kis 2:1-4. Dimulai dengan khotbah Pentakosta, dia tentu memiliki pelayanan yang efektif sebagai rasul Kristus, dan sebagai salah satu batu dasar dari Yerusalem sorgawi. Tuhan melakukan banyak mukjizat melalui pelayanan Petrus, termasuk menyembuhkan orang lumpuh di gerbang bait suci, dan membangkitkan seorang perempuan dari kematian di Yope. Kis 3:1-10. Kis 9:36 43. Petrus menderita banyak penganiayaan dan secara ajaib dilepaskan dari penjara oleh Malaikat Tuhan – pada dua kesempatan terpisah! Kis 5:17-20. Kis 12:6-19. Terutama, seperti yang telah kita bahas, Tuhan membuka pintu bagi orang-orang bukan Yahudi melalui pelayanan Petrus kepada rumah tangga Kornelius. Kis 10.

Meskipun pelayanan Petrus berhasil, motivasi hatinya ditampi lagi oleh jemaah Iblis di Antiokhia dengan cara yang sama seperti motivasinya ditampi oleh Iblis di pelataran Kayafas. Sesungguhnya, di bawah tekanan kaum Yudais di Antiokhia, Petrus gagal untuk berdiri teguh dalam kemerdekaannya sebagai anak Elohim. Dia kembali terjerat dengan kuk perbudakan kepada takut dan kemudian dia secara otomatis kembali kepada injilnya yang lama. Gal 5:1. Paulus dengan tepat mengidentifikasi bahwa Petrus telah dihukum di hadapan Kristus. Gal 2:11. Ketika dia secara otomatis dalam sikap ini, seluruh pelayanannya sebelumnya, dan bahkan kesaksiannya di masa lalu, tidak memiliki kapasitas untuk menyelamatkannya. Bahkan, hukumannya *lebih besar* di Antiokhia daripada di pelataran Kayafas.

Mengapa lebih besar? Di pelataran Kayafas, Petrus diubahkan dari hidup menurut daging menjadi hidup menurut Roh untuk pertama kalinya. Di Antiokhia, sebagai anak Elohim, yang telah dibebaskan oleh Kristus, dia dengan bertanggung jawab memilih *untuk kembali* berjalan menurut daging. Selain itu, penghukuman Petrus lebih besar di Antiokhia karena profil pelayanannya yang sah sebagai rasul Kristus dan seorang gembala di gereja mula-mula. Ketika dia kembali kepada injilnya yang lama, hal itu menyebabkan orang-orang Yahudi lainnya di Antiokhia juga mundur kepada injil lama yang sama. Dengan cara ini, Petrus juga bersalah karena menyebabkan 'anak-anak kecil' tersandung. Paulus mencatat, 'Dan orang-orang Yahudi yang lainpun turut berlaku munafik dengan dia, sehingga Barnabas sendiri turut terseret oleh kemunafikan mereka.' Gal 2:13.

Paulus secara publik menentang Petrus di hadapannya, karena tindakannya telah berdampak pada seluruh jemaat. Paulus jelas dimotivasi oleh takut akan Elohim, bukan oleh takut akan manusia. Ketika Paulus menegur Petrus 'di hadapan semua orang', dia menangani setidaknya tiga masalah sekaligus. Pertama, karena dimotivasi oleh kasih yang tulus kepada sahabatnya, dia menangani kemunafikan Petrus dengan tujuan untuk menyelamatkannya dari jerat Iblis, untuk pengudusannya sebagai anak Elohim dan rasul Kristus. Gal 6:1. Kedua, dia menangani kemunafikan di antara semua orang Yahudi, termasuk Barnabas, demi pemulihan mereka. Ketiga, Paulus berdiri teguh dalam pengudusannya sendiri sebagai seorang utusan dan penilik gereja yang bertanggung jawab untuk memberitakan kebenaran dan menjaga persekutuan perjamuan *agape* di Antiokhia.

Hai orang-orang Galatia yang bodoh

Bagi rasul Petrus, ini adalah *kali kedua* selama hidup dan pelayanannya dia benar-benar bertemu mata Kristus, yang bagaikan nyala api. Why 1:14. Kita tahu bahwa dia merendahkan dirinya, dan bertobat lagi sebagai respons terhadap teguran Paulus. Sekitar waktu yang sama, Paulus rupanya menerima berita dari gereja-gereja di Galatia yang memberitahunya bahwa

mereka telah dikonfrontasi oleh injil palsu yang sama yang dipromosikan oleh kaum Yudais, dan bahwa banyak orang percaya juga telah kembali hidup menurut daging. Sungguh mengherankan bahwa ini mungkin terjadi dalam waktu satu tahun setelah kepergian Paulus dari Galatia setelah perjalanan misionarisnya yang pertama. Paulus memulai suratnya kepada mereka dengan mengatakan, 'Aku heran, bahwa *kamu begitu lekas berbalik* dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain'. Gal 1:6.

Merespons berita yang mengganggu dari jemaat Galatia ini, Paulus segera menulis kepada semua gereja di wilayah itu dan menegur mereka dengan cara yang sama seperti dia telah menegur Petrus, Barnabas, dan gereja di Antiokhia. Seperti yang telah kita catat, isi teguran dan peringatannya kepada Petrus menjadi isi suratnya kepada jemaat Galatia. Setelah menceritakan bagaimana ia menentang Petrus di hadapannya, Paulus kemudian melanjutkan, 'Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?' Gal 3:1. Paulus telah memproklamirkan injil Elohim kepada jemaat Galatia, dan dia juga telah dengan jelas menunjukkan kebenaran injil melalui kesaksiannya sendiri. Pelayanannya telah menjadi pernyataan dari hidup kebangkitan Kristus dalam tubuhnya sendiri yang fana.

Paulus merangkumkan kesaksiannya sendiri dengan mengatakan, 'Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Elohim. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20. Paulus telah mati bagi hukum Taurat sebagai 'orang yang paling berdosa' karena hukum Taurat telah menyalibkannya bersama Kristus. Kita perhatikan bahwa penghakiman hukum Taurat tidak memiliki kuasa atas orang yang sudah mati! Akan tetapi, pada saat yang sama, Paulus bersukacita karena dia juga hidup bagi Elohim *sebagai anak Elohim*. Dia hidup karena hidup Kristus telah menjadi hidupnya ketika dia dilahirkan kembali dari benih hidup Kristus yang tidak terkorupsi, oleh Roh Kudus, sebagai anak Elohim. 1Ptr 1:23. Gal 4:6.

Selanjutnya, Paulus bersukacita bahwa dia hidup sebagai anak Elohim oleh *iman Anak Elohim*. Itu bukan imannya sendiri. Itu adalah iman Anak Elohim, yang secara khusus telah Dia tuliskan dan selesaikan bagi Paulus melalui perjalanan persembahan-Nya. Ibr 12:2. Iman ini memampukan Paulus untuk mempersembahkan tubuh jasmaninya kepada Elohim, setiap hari, untuk hidup sebagai anak Elohim. Ketika Paulus merangkul partisipasinya setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus, hatinya sedang diperbaharui, dan dia mempelajari ketaatan yang telah Kristus pelajari baginya. Ibr 5:8-9. Kebenaran Elohim secara progresif dinyatakan dalam tubuh jasmaninya saat dia menggenapkan pekerjaan-pekerjaan hidupnya sebagai anak oleh kasih karunia hidup kebangkitan Kristus. Rm 1:17. Paulus mengakhiri rangkuman kesaksiannya dengan mengatakan, 'Aku tidak menolak kasih karunia Elohim. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus.' Gal 2:21.

Sidang di Yerusalem

Beberapa waktu setelah Petrus dipulihkan oleh Paulus, dia kembali ke Yerusalem, mungkin untuk membagikan kesaksian pertobatannya kepada saudara-saudara seiman. Kita tahu bahwa Barnabas juga perlu dipulihkan oleh Paulus. Gal 2:13. Dia kemudian dapat bersatu dengan Paulus dalam pertentangan dengan kaum Yudais di Antiokhia. Kita membaca dalam Kitab Kisah Para Rasul, 'Tetapi Paulus dan Barnabas dengan keras melawan dan membantah

pendapat mereka itu [kaum Yudais]. Akhirnya ditetapkan [oleh saudara-saudara di Antiokhia], supaya Paulus dan Barnabas serta beberapa orang lain dari jemaat itu pergi kepada rasul-rasul dan penatua-penatua di Yerusalem untuk membicarakan soal itu'. Kis 15:2. Seperti yang telah kita bahas, Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Galatia *sebelum* dia pergi ke Yerusalem. Mempertimbangkan natur dari masalah di Galatia mengenai sunat, Paulus hampir *pasti akan* menyebutkan hasil sidang itu dalam suratnya kepada jemaat di Galatia jika hal itu sudah terjadi.

Ketika Paulus dan Barnabas tiba di Yerusalem, mereka membagikan kesaksian mereka kepada seluruh gereja, termasuk para rasul dan penatua. Kis 15:4. Selama pertemuan publik, mereka dikonfrontasi oleh beberapa saudara yang termasuk dalam sekte orang Farisi di dalam gereja di Yerusalem. Saudara-saudara ini merupakan bagian dari jemaah Iblis di dalam gereja, dan mereka mempromosikan injil palsu yang sama seperti yang dilakukan oleh kaum Yudais yang telah melakukan perjalanan ke Antiokhia. Mereka menyatakan bahwa perlu untuk menyunat orang-orang bukan Yahudi yang telah merespons injil Paulus dan memerintahkan mereka untuk menaati Hukum Musa. Kis 15:5. Sangat menarik bahwa Paulus dan Barnabas tidak secara publik bertentangan dengan kelompok ini di Yerusalem. Sebaliknya, semua rasul dan penatua memutuskan untuk berkumpul bersama sebagai presbiteri untuk secara khusus mempertimbangkan masalah tersebut. Kis. 15:6.

Setelah terjadi banyak perdebatan di dalam presbiteri, rasul Petrus berdiri dan menyatakan, 'Hai saudara-saudara, kamu tahu, bahwa telah sejak semula Elohim memilih aku dari antara kamu, supaya dengan perantaraan mulutku bangsa-bangsa lain mendengar berita Injil dan menjadi percaya. Dan Elohim, yang mengenal hati manusia, telah menyatakan kehendak-Nya untuk menerima mereka, sebab Ia mengaruniakan Roh Kudus juga kepada mereka sama seperti kepada kita, dan Ia sama sekali *tidak mengadakan perbedaan antara kita dengan mereka*, sesudah Ia menyucikan hati mereka oleh iman. Kalau demikian, mengapa kamu mau mencobai Elohim dengan meletakkan pada tengkuk murid-murid itu suatu kuk, yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang kita maupun oleh kita sendiri? Sebaliknya, kita percaya, bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus Kristus *kita akan beroleh keselamatan sama seperti mereka juga*.' Kis 15:7-11. Pengakuan iman yang berani ini adalah buah dari pertobatan Petrus. Berdiri dengan otoritas penuh atas namanya, dia dengan terus terang memproklamirkan injil yang sama seperti yang diberitakan oleh rasul Paulus.

Pengakuan iman Petrus-lah yang membungkam perselisihan dan menutup mulut jemaah Iblis di dalam gereja pada waktu itu. Perkataan Petrus juga membuka pintu bagi Paulus dan Barnabas untuk terus membagikan kesaksian mereka kepada gereja. Kita membaca, 'Maka *diamlah* seluruh umat itu, lalu mereka mendengarkan Paulus dan Barnabas menceriterakan segala tanda dan mujizat yang dilakukan Elohim dengan perantaraan mereka di tengah-tengah bangsa-bangsa lain'. Kis 15:12. Rasul Petrus tidak menyimpang dari pengakuan imannya selama sisa perjalanan ziarahnya di bumi sebagai anak Elohim. Sebelum kehancuran kota Yerusalem, Petrus memimpin sekelompok besar anak Elohim dari Yerusalem ke wilayah Babel. Dia menulis dua suratnya dari Babel kepada orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi yang memiliki 'iman yang sangat berharga' dalam gereja-gereja kaki dian Kristus. 1Ptr 1:1. 1Ptr 5:13. 2Ptr 1:1.

Nasihat kepada Smirna

Ketika rasul Yohanes melihat Yesus Kristus sebagai Anak Manusia yang dimuliakan duduk di sebelah kanan Elohim, di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya, dia tersungkur di kaki-Nya seperti orang mati. Yesus Kristus meletakkan tangan kanan-Nya pada Yohanes dan kemudian menyatakan, 'Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang

Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.' Why 1:17-18. Hal penting untuk diperhatikan, Yesus Kristus juga berbicara kepada presbiteri dan gereja di Smirna sebagai 'Inilah firman dari Yang Awal dan Yang Akhir, yang telah mati dan hidup kembali'. Why 2:8. Bertemu dengan Kristus dan mengenal-Nya sebagai Dia yang 'telah mati dan hidup kembali' adalah dasar bagi seseorang yang memiliki kesaksian, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku'. Gal 2:19-20.

Yesus berbicara kepada para penatua di Smirna dengan cara ini karena mereka akan menderita di tangan jemaah Iblis. Berbicara sebagai Penulis dan Penyelesai iman mereka, dan sebagai Upah mereka yang sangat besar, Yesus berkata kepada mereka, 'Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.' Why 2:10. Mungkin saja referensi 'sepuluh hari' kesusahan ini memiliki penggenapan historis tertentu bagi presbiteri ini. Akan tetapi, secara lebih luas, kita perhatikan bahwa 'sepuluh' adalah angka kesesakan dan kesusahan. Setiap presbiteri dan gereja kaki dian yang berjalan dalam terang kebenaran masa kini akan mengalami beberapa tingkatan penganiayaan di tangan jemaah Iblis pada generasi mereka sendiri.

Ini membawa kita pada poin penting. Tuhan telah secara progresif merestorasi gereja-Nya melalui masa-masa dan musim-musim penyegaran dan kebangkitan selama bertahun-tahun. Kis 3:19. Kita sedang mendekati waktu ketika Bapa akan mengambil tempat duduk-Nya untuk memulai periode 'restorasi segala sesuatu', yang akan mendahului kedatangan Kristus yang kedua kalinya secara jasmani. Kis 3:21. Khususnya, segera sesudah para pemimpin dan orang percaya berhenti merespons firman kebenaran masa kini dengan pertobatan dan iman, mereka tidak lagi berjalan di jalan restorasi ke tempat tinggi Sion. Di mana pun mereka berhenti di sepanjang jalan, mereka dengan bodohnya percaya bahwa mereka telah tiba pada sebuah injil yang cukup untuk membawa mereka ke sorga. Bukannya terus berusaha untuk mengenal Tuhan, mereka kemudian mengalihkan perhatian mereka untuk memperkuat dan membela injil lama mereka.

Salah satu pelajaran dari sejarah gereja adalah bahwa setiap gerakan baru yang muncul dari musim kebangunan rohani pasti akan terhenti, dan kemudian mundur menjadi penentang gerakan yang muncul dari musim kebangunan rohani berikutnya. Setiap fase restorasi baru selalu dianggap sebagai ancaman bagi dasar agamawi dan validitas gerakan sebelumnya. Selama zaman gereja, ada banyak contoh prinsip ini yang mencerminkan cara orang-orang Yahudi yang tidak percaya menganiaya gereja Kristen mula-mula. Karena alasan ini, ada banyak pengulangan dan variasi jemaah Iblis yang datang dari gereja untuk menentang dan menganiaya para utusan Kristus yang memproklamirkan firman kebenaran masa kini. Kristus telah memanggil setiap utusan dan, sesungguhnya, setiap anak Elohim, untuk menanggung kesengsaraan dan penganiayaan demi nama-Nya. Kis 14:22. 1Ptr 4:12-14.

Yesus berkata kepada presbiteri di Smirna, 'Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan.' Why 2:10. Mahkota kehidupan adalah upah, atau hadiah, hidup kebangkitan Kristus yang diberikan kepada kita ketika kita terus berjalan dalam persekutuan kematian Kristus. Yakobus berkata, 'Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima *mahkota kehidupan* yang dijanjikan Elohim kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.' Yak 1:12. Rasul Paulus mengidentifikasi sasaran dari perjalanan ziarah Kekristenannya dengan berkata, 'Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam

penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati.' Flp 3:10-11. Dalam ayat ini, kita tahu bahwa Paulus secara khusus mengacu kepada pernyataan *exanastasis*, yaitu hidup kebangkitan Kristus dalam tubuh fana kita.

Ketika kita memperhatikan surat kepada presbiteri di Filadelfia, kita melihat bahwa mereka telah mengatasi pertentangan dan penganiayaan dari jemaah Iblis dalam persekutuan kematian Kristus. Yesus berkata kepada mereka, 'Lihatlah, beberapa orang dari jemaah Iblis, yaitu mereka yang menyebut dirinya orang Yahudi, tetapi yang sebenarnya tidak demikian, melainkan berdusta, akan Kuserahkan kepadamu. Sesungguhnya Aku akan menyuruh mereka datang dan tersungkur di depan kakimu dan mengaku, bahwa Aku mengasihi engkau.' Why 3:9. Selanjutnya, presbiteri di Filadelfia telah bertekun dalam persekutuan kematian Kristus untuk menerima mahkota kehidupan. Kita mengetahui hal ini karena Yesus berkata kepada mereka, 'Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu.' Why 3:11. Hal penting untuk diperhatikan, ini adalah mahkota yang sama yang akan diberikan kepada 144.000 untuk dinyatakan kepada dunia pada pembukaan meterai pertama. Why 6:2.

Bab 4
Nasihat kepada gereja di Sardis

Ketujuh Roh Elohim dan ketujuh bintang

Yesus berbicara kepada presbiteri dan gereja kaki dian di Sardis sebagai Dia yang 'memiliki ketujuh Roh Elohim dan ketujuh bintang itu'. Why 3:1. Jelas ada hubungan antara ketujuh Roh Elohim dengan ketujuh bintang di tangan kanan Kristus. Yesus Kristus memiliki ketujuh Roh Elohim sebagai Anak Daud dan Anak Manusia yang dimuliakan. Nabi Yesaya menyatakan, 'Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN.' Yes 11:1-2.

Di taman Getsemani, Yesus Kristus dikuatkan dengan kapasitas Roh Kekal, oleh Roh Kudus, untuk mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim. Ibr 9:14. Roh Kekal adalah kapasitas penuh dari Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk *memultiplikasi hidup* melalui persembahan dalam persekutuan Yahweh. Sehubungan dengan penggenapan tujuan perjanjian Mereka untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Mereka, Bapa dan Anak telah menguduskan Roh Kudus untuk menjadi Pribadi yang memampukan semua persembahan oleh kuasa Roh Kekal. Setelah dikuatkan oleh kapasitas Roh Kekal, Kristus kemudian menanggung *tujuh peristiwa luka* dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai kayu salib.

Kapasitas Roh Kekal, yang merupakan bagian dari persekutuan Yahweh sebelum dunia dijadikan, dimultiplikasi melalui tujuh peristiwa luka persembahan Kristus untuk menjadi pernyataan penuh dari ketujuh Roh Elohim kepada dunia. Rasul Paulus menyatakan bahwa penyaliban Kristus merupakan pernyataan penuh dari hikmat dan kuasa Elohim. 1Kor 1:24. Dengan memperluas poin ini, tujuh peristiwa luka Kristus menyatakan kepenuhan Roh Tuhan, roh hikmat, roh pengertian, roh nasihat, roh keperkasaan, roh pengenalan/pengetahuan, dan roh takut akan Tuhan. Yes 11:1-2.

Yesus Kristus adalah 'Orang yang bernama Tunas (terj. Bhs. Ing. '*Branch*' artinya 'Cabang/Ranting')'. Za 3:8. Za 6:12. Dia adalah perwujudan dari kaki dian dalam bait suci yang sejati. Kita dapat menyamakan setiap peristiwa luka yang diderita-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib dengan *penyalaan pelita*. Pada akhir perjalanan persembahan-Nya, ketujuh pelita itu menyala dan bersinar terang. Kristus dinyatakan sebagai Terang dunia, yang

menyatakan terang dari ketujuh Roh Elohim. Yoh 8:12. Sebagai Anak Manusia yang dimuliakan, Kristus sekarang duduk di sebelah kanan Elohim di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya. Dia memiliki ketujuh bintang di tangan kanan-Nya. Ketujuh bintang itu adalah presbiteri-presbiteri gereja-gereja kaki dian-Nya.

Yesus berbicara kepada presbiteri di Sardis sebagai Dia yang memiliki ketujuh Roh Elohim *dan* ketujuh bintang, karena setiap presbiteri telah dipanggil untuk menyatakan terang dari ketujuh Roh Elohim kepada gereja kaki dian. Hal ini hanya mungkin terjadi ketika presbiteri telah direstorasi kepada persekutuan kasih yang semula yang merupakan bagian dari tempat tinggi Sion. Why 2:5. Persekutuan kasih yang semula adalah persekutuan Yahweh yang sepenuhnya dinyatakan, di dalam waktu, oleh persembahan Kristus. Ketika presbiteri-presbiteri *berjalan dengan* Kristus dalam persekutuan ketujuh peristiwa luka-Nya, mereka akan menyerahkan hidup mereka untuk satu sama lain dalam presbiteri, dan akan memproklamirkan injil Elohim dan firman salib sebagai kesaksian bagi gereja kaki dian.

Khususnya, presbiteri yang *berjalan dengan Kristus* dalam persekutuan persembahan-Nya akan berkomitmen untuk *berjalan dengan-Nya* di antara semua jemaat yang termasuk dalam gereja kaki dian dan, jika perlu, dari kaki dian ke kaki dian. Ketika presbiteri terus berjalan dengan Kristus, terang dari *satu bintang* akan bermultiplikasi, melalui persembahan, untuk menjadi terang dari *ketujuh pelita* pada kaki dian. Seperti yang telah kita bahas, terang dari ketujuh pelita adalah terang dari ketujuh Roh Elohim. Bila terang pelita itu ditempatkan dalam jemaat yang merupakan bagian dari gereja kaki dian, maka terang itu akan dipantulkan dan difokuskan untuk memancarkan terang pada jalan bagi setiap anak Elohim.

Terang dari ketujuh Roh Elohim saat ini berada di hadapan takhta Anak dalam bait suci yang sejati. Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, Kristus akan memindahkan seluruh administrasi-Nya untuk berada 'di tengah-tengah dan di sekeliling' takhta Bapa. Why 4:4. Pada waktu itu, akan ada satu presbiteri sedunia di sekeliling takhta. Terang dari satu presbiteri akan dinyatakan oleh ketujuh pelita pada *satu kaki dian* di hadapan takhta Bapa. Rasul Yohanes menggambarkan ruang takhta dengan mengatakan, 'Dan dari takhta itu keluar kilat dan bunyi guruh yang menderu, dan tujuh obor [pelita] menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Elohim.' Why 4:5. Satu kaki dian sedunia ini akan terdiri dari semua gadis bijaksana dari gereja-gereja kaki dian Kristus di setiap bangsa. Mat 25:1-4.

Nabi Yesaya menggambarkan satu kaki dian ini dengan mengatakan, 'Pada waktu itu tunas yang ditumbuhkan TUHAN akan menjadi kepermaian dan kemuliaan.' Yes 4:2. Demikian pula, Yesaya menyatakan, 'Sebab sesungguhnya, kegelapan menutupi bumi, dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang TUHAN terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu.' Yes 60:2. Ketika meterai pertama dibuka, ketujuh Roh Elohim di hadapan takhta Bapa akan *diutus ke seluruh bumi* untuk menjadi terang dunia. Why 5:6. Why 6:2. Sebagai tangan pelayanan presbiteri di sekeliling takhta Bapa, 144.000 akan menyatakan terang ketujuh Roh Elohim dengan memproklamirkan injil kerajaan sebagai kesaksian bagi semua bangsa. Mat 24:14.

Engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati

Yesus memanggil presbiteri dan gereja di Sardis untuk menjadi bagian dari pelayanan ketujuh Roh Elohim ini. Akan tetapi, hanya ada sedikit yang tersisa dalam gereja ini yang tidak mengotori pakaian mereka. Gereja lainnya tertidur secara rohani, dan beberapa mati secara rohani. Sehubungan dengan kelompok yang mati, Yesus berkata, 'Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau dikatakan hidup, padahal engkau mati!' Why 3:1. Ini adalah kelompok yang sebelumnya telah lahir sebagai anak-anak Elohim, tetapi mereka telah kehilangan hidup mereka sebagai anak karena kedagingan mereka. Mereka terus-menerus memilih untuk

menujukan pikiran mereka pada 'hal-hal yang dari daging'. Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, rasul Paulus menyatakan, 'Sebab, jika kamu hidup menurut daging, *kamu akan mati*.' Rm 8:13.

Perumpamaan tentang penabur dan benih mengajarkan kita bahwa jika tanah hati kita tidak *diregenerasi*, dalam persekutuan tujuh peristiwa luka Kristus, maka benih kodrat ilahi yang telah kita terima sebagai anak Elohim akan mati. Pelajaran dari tanah berbatu-batu dan tanah semak duri adalah bahwa benih kodrat ilahi akan mati jika kita tersinggung oleh perlunya untuk menderita bersama Kristus atau jika kita teralihkan oleh kekhawatiran dunia ini. Mat 13:20-22. Ketika benih kodrat ilahi mati dalam diri seseorang, mereka akan sering mundur menjadi 'tanah pinggir jalan'. 'Tanah pinggir jalan' menggambarkan hati orang yang agamawi yang telah menolak firman tentang hidup mereka sebagai anak dengan memilih untuk percaya pada injil yang lain. Mat 13:19.

Sesungguhnya, Yesus mengidentifikasi bahwa kelompok orang-orang yang mati secara rohani ini masih berada di dalam gereja di Sardis. Mereka mempertahankan proyeksi agamawi dalam komunitas gereja atau mereka terus hidup dalam sisa dari terang pengalaman agamawi mereka sebelumnya. Termotivasi oleh takut akan maut, dan mencari kepastian keselamatan, kelompok ini mungkin telah sibuk dengan banyak pekerjaan agamawi. Yesus berkata, 'Aku tahu segala pekerjaanmu.' Why 3:1. Itu bukanlah pekerjaan-pekerjaan hidup mereka sebagai anak yang telah diselesaikan Kristus bagi mereka dalam perjalanan persembahan-Nya. Itu semua adalah pekerjaan-pekerjaan mati yang didefinisikan dan dimotivasi oleh hati nurani kejatuhan mereka sendiri, yang menjadi saksi dari pengetahuan mereka sendiri tentang yang baik dan yang jahat. Ibr 9:14.

Bangunlah dari tidur dan belilah minyak

Yesus berbicara kepada presbiteri di Sardis dengan berkata, 'Bangunlah (terj. Bhs. Ing. '*Be watchful*' artinya 'Berjaga-jagalah'), dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satupun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna di hadapan Elohim-Ku.' Why 3:2. Kita melihat perbedaan yang jelas antara orang-orang yang sudah mati dan orang-orang yang berisiko mati. Kelompok ini berisiko mengalami kematian rohani karena mereka tertidur secara rohani. Ketika Yesus berkata, 'Berjaga-jagalah', itu dapat diterjemahkan sama dengan 'bangunlah' dan 'tetaplah terjaga'. Kita tahu bahwa Yesus menggunakan banyak perumpamaan yang berbeda untuk menekankan perlunya kita untuk bangun, berjaga-jaga, dan siap untuk kedatangan-Nya.

Dari perspektif ini, mari kita perjelas secara singkat satu hal yang berhubungan dengan perumpamaan tentang gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh. Ketika kita pertama kali membaca perumpamaan ini, tampak bahwa para gadis itu memutuskan untuk keluar dari rumah mereka terlebih dahulu untuk bertemu dengan mempelai laki-laki, dan kemudian mendapati diri mereka menunggu di suatu tempat publik sampai mereka semua tertidur. Beberapa penafsir telah menekankan, dalam upaya yang keliru untuk mendorong kita bahwa kita semua akan mengalami musim-musim apatis rohani, di mana gadis-gadis yang bijaksana *tertidur*. Ini tentu saja bukan pelajaran dari perumpamaan itu. Bahkan, Yesus merangkumkan perumpamaan itu dengan mengatakan, 'Karena itu, *berjaga-jagalah* [*tetap bangun*], sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.' Mat 25:13.

Kunci untuk memahami urutan perumpamaan ini adalah dengan bertanya, 'Mengapa gadis-gadis itu *pergi keluar* untuk menyambut mempelai laki-laki?' Mereka tidak pergi karena dorongan hati atau karena mereka berharap mempelai laki-laki itu akan kembali pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Satu-satunya alasan mereka keluar dari rumah mereka untuk menyambut mempelai laki-laki adalah karena mereka mendengar perkataan, 'Mempelai

datang! Songsonglah dia (terj. Bhs. Ing. '*go out to meet him*!' artinya 'pergilah keluar untuk menemuinya')!' Mat 25:6. Ini adalah poin sederhana yang memperjelas urutan perumpamaan itu. Artinya, perintah untuk *pergi keluar* yang tercatat dalam ayat enam perumpamaan itu mendahului keputusan untuk *pergi keluar* yang diuraikan dalam ayat pertama perumpamaan itu.

Yesus memulai perumpamaan itu dengan menggambarkan saat ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya. Pada saat itu, kerajaan sorga akan seperti sepuluh gadis yang semuanya mendengar firman itu dan pergi menyongsong mempelai laki-laki. Akan tetapi, lima di antaranya bijaksana dan lima yang bodoh. Yesus merangkumkan perbedaan utama antara gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh dengan mengatakan bahwa gadis-gadis yang bijaksana memiliki minyak dalam pelitanya dan minyak dalam buli-buli mereka. Artinya, mereka memiliki minyak dalam porsi ganda. Mat 25:1-4. Dalam hal ini, empat ayat pertama dari perumpamaan itu merupakan rangkuman dari perbedaan utama antara orang percaya yang bijaksana dan orang percaya yang bodoh ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya. Kemudian, mulai dari ayat lima, Yesus kembali menjelaskan latar belakangnya sehingga kita mengerti *mengapa* akan ada perbedaan seperti itu.

Berbicara tentang saat sebelum firman itu datang, Yesus berkata, 'Tetapi karena mempelai itu lama tidak datang-datang juga, mengantuklah mereka semua lalu tertidur'. Mat 25:5. Poin sederhana adalah bahwa gadis-gadis yang bijaksana itu pada awalnya tidaklah bijaksana. Perumpamaan itu dimulai dengan *sepuluh gadis yang tidak bijaksana*. Mereka semua tertidur secara rohani! Mereka belum siap menyambut Bapa untuk mengambil tempat duduk-Nya dan menyambut kedatangan Mempelai Laki-laki sampai firman itu datang untuk membangunkan mereka dari tidur rohani mereka. Natur dari *respons* mereka *terhadap firman itulah* yang menentukan apakah setiap gadis tetap bodoh atau menjadi bijak. Pada akhirnya, semua gadis bangun dan merapikan pelita mereka sebelum pergi menemui sang Mempelai Laki-laki, tetapi hanya gadis-gadis bijaksana yang telah membeli minyak porsi ganda. Mat 25:7.

Perbedaan antara minyak dalam pelita kita dan minyak dalam buli-buli kita

Mari kita perhatikan perbedaan ini secara lebih rinci. Mandat untuk mengumumkan kedatangan Mempelai Laki-laki adalah milik pelayanan Elia. Kita ingat bahwa Yohanes Pembaptis, yang melayani dalam roh dan kuasa Elia, menggambarkan dirinya sebagai 'sahabat Mempelai Laki-laki'. Yoh 3:29. Dia bersukacita mendengar suara Kristus, Mempelai Laki-laki. Kita tahu bahwa Tuhan telah berjanji untuk merestorasi pelayanan Elia sebelum Bapa mengambil tempat duduk-Nya untuk memulai hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Mal 4:5. Penting untuk menyadari bahwa firman yang termasuk dalam pelayanan Elia akan diproklamirkan dengan cara yang progresif sehingga konsisten dengan waktu dan musim Tuhan yang berdaulat. 1Tes 5:1. Misalnya, di musim kita saat ini, kita mendengar firman, 'Mempelai datang.' Kita belum mendengar, 'Pergilah keluar untuk menemui-Nya,'

Gadis-gadis yang menjadi bijaksana itu jelas terbangun dalam *merespons kepada firman itu* dengan cara yang cepat dan tepat waktu. Mereka membereskan pelita mereka dan membeli minyak. Mungkin gadis-gadis bodoh itu butuh waktu lebih lama untuk bangun. Kita tahu bahwa mereka akhirnya bangun. Akan tetapi, ketika mereka bangun, mereka hanya *membereskan pelita mereka*. Mereka tidak membeli *minyak* apapun. Seperti yang telah kita bahas, Yesus merangkumkan perbedaan antara gadis-gadis yang bijaksana dan yang bodoh dengan mengatakan, 'Gadis-gadis yang bodoh itu membawa pelitanya, tetapi tidak membawa minyak, sedangkan gadis-gadis yang bijaksana itu membawa pelitanya dan juga minyak dalam buli-buli mereka.' Mat 25:3-4. Khususnya, baik gadis-gadis yang bijaksana maupun gadis-gadis

yang bodoh memiliki minyak dalam pelita mereka, tetapi hanya gadis-gadis yang bijaksana yang memiliki minyak dalam buli-buli mereka.

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting. Apa perbedaan antara 'minyak dalam pelita kita' dan 'minyak dalam buli-buli kita'? Pelita kita adalah *roh* kita. Berbicara tentang roh kita, Yesus berkata, 'Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu.' Mat 6:22. Mata kita 'jernih' ketika kita telah dilahirkan dari Roh sebagai anak Elohim. Sebagai anak Elohim, Roh Kudus membawa iluminasi dan penginsafan kepada roh kita ketika firman Elohim diproklamirkan kepada kita oleh para utusan Kristus. Kita dapat menyamakan menerima *iluminasi* Roh Kudus dalam roh kita dengan menerima 'minyak dalam pelita kita'. Ini merupakan penyediaan yang penting dan luar biasa! Akan tetapi, penting untuk menyadari bahwa *iluminasi* kita tidaklah sama dengan *ketaatan* kita.

Setelah diiluminasi oleh Roh, kita harus memilih untuk menjadi *taat* kepada firman yang telah kita dengar. Roh Kudus memampukan kita, dengan kuasa Roh Kekal, untuk mempersembahkan tubuh jasmani kita kepada Elohim, setiap hari, untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Rm 6:16,19. Rm 12:1. Partisipasi kita setiap hari dimulai saat kita berdoa dalam Roh Kudus untuk bersatu dalam persekutuan doa syafaat dan sakit bersalin Kristus di taman Getsemani. Saat kita berpartisipasi dalam tujuh peristiwa luka yang dialami Kristus dari Getsemani sampai kayu salib, hati kita sedang diregenerasi, dan kita mempelajari ketaatan yang telah Kristus pelajari bagi kita. Rm 6:17.

Kitab Suci menggambarkan tubuh jasmani kita sebagai 'bejana/buli-buli'. 1Tes 4:4 (NKJV, '*that each of you should know how to possess his own vessel in sanctification and honor*' artinya 'bahwa kamu masing-masing harus tahu bagaimana memiliki/menguasai bejana/buli-bulinya sendiri dalam pengudusan dan penghormatan'). Berbicara tentang hidup kebangkitan Yesus, rasul Paulus berkata, 'Tetapi harta ini kami punyai dalam *bejana (buli-buli) tanah liat*, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Elohim, bukan dari diri kami.' 2Kor 4:7. Jika bukti bahwa kita memiliki minyak dalam pelita kita adalah iluminasi, maka bukti bahwa kita memiliki minyak dalam buli-buli/bejana kita adalah bahwa kita memiliki *kesaksian hidup kebangkitan Kristus dalam kefanaan kita*. Kita akan memiliki kesaksian mengenai pekerjaan *regenerasi* di dalam hati kita dan kesaksian mengenai *ketaatan* yang kita pelajari sebagai anak Elohim. Buah dari ketaatan kita adalah *pengudusan* kita. Rm 6:22.

Ketika kita memperhatikan bahwa gadis yang bodoh memiliki minyak dalam pelita mereka, tetapi tidak ada minyak dalam buli-buli mereka, hal itu menyoroti kenyataan bahwa mereka memiliki pertanggungjawaban atas ketidaktaatan mereka dan kurangnya pengudusan mereka. Sebaliknya, seorang gadis yang bijaksana, dengan minyak dalam pelita mereka dan dalam bejana mereka, akan diiluminasi *dan* taat. Mereka akan menjadi 'perabot rumah untuk maksud yang mulia (terj. Bhs. Ing. '*vessel for honour*' artinya 'bejana/buli-buli untuk penghormatan'), ia dikuduskan, dipandang layak untuk dipakai tuannya dan disediakan untuk setiap pekerjaan yang mulia'. 2Tim 2:21. Pekerjaan yang dimiliki gadis yang bijaksana, yang memiliki minyak porsi ganda, adalah melayani Bapa sebagai bagian dari kerajaan imam-imam. Pada akhir zaman, pekerjaan yang dimiliki gadis yang bijaksana akan mencakup proklamasi injil kerajaan sebagai kesaksian di semua bangsa. Mat 24:14. Mat 13:43.

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, rasul Paulus merangkumkan nasihat untuk menjadi gadis-gadis yang bijaksana. Dia berkata, 'Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu [memberimu iluminasi]." Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup [di jalan yang Kristus telah rintis bagimu], janganlah seperti orang bebal [gadis yang bodoh], tetapi seperti orang arif [atau bijaksana, gadis yang bijaksana], dan pergunakanlah waktu yang ada [dengan memperoleh minyak dalam buli-bulimu], karena hari-hari ini adalah jahat [dan Bapa akan segera

mengambil tempat duduk-Nya]. Sebab itu janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan [yaitu pengudusanmu sebagai anak Elohim].' Ef 5:14-17.

Meneguhkan yang tersisa

Kembali pada pembahasan kita tentang gereja di Sardis, Yesus pertama-tama menasihati presbiteri untuk bangun. Setiap anggota presbiteri perlu memastikan bahwa dia memiliki porsi ganda minyak untuk rumah tangganya sendiri. Yesus kemudian memerintahkan para anggota presbiteri yang sudah bangun, dan membeli minyak ini, untuk 'kuatkanlah apa yang masih tinggal'. Ini juga dapat diterjemahkan sebagai 'kuatkan *orang-orang yang tersisa*'. Yesus menginstruksikan presbiteri untuk menguatkan, atau *meneguhkan*, *orang-orang yang tersisa* dalam gereja kaki dian mereka. Orang-orang yang tersisa ini mencakup setiap anak Elohim, dan semua keluarga, yang menjadikan panggilan dan pilihan mereka pasti dengan menaati firman Elohim. 1Ptr 1:2. 2Ptr 1:10.

Pekerjaan presbiteri adalah untuk memproklamirkan firman Elohim dengan tujuan untuk *meneguhkan dengan kokoh* setiap rumah tangga di atas Batu Karang, yaitu Kristus. Yesus Kristus adalah Batu Penjuru yang dipilih dan berharga di Sion. 1Ptr 2:6-8. Presbiteri yang taat kepada Kristus akan memanggil setiap rumah tangga kepada ketaatan iman yang sama kepada ketuhanan Kristus. Rasul Paulus menyatakan bahwa dia telah menerima kasih karunia dari Kristus sebagai seorang utusan untuk tujuan memanggil semua bangsa kepada ketaatan iman. Rm 1:5. Panggilan kepada ketaatan adalah firman yang mempolarisasi. Banyak orang percaya menjadi tersinggung dengan perlunya untuk taat kepada Kristus, khususnya ketika ketaatan ini menyebabkan konflik atau pertentangan dalam keluarga mereka. Mat 10:34-37.

Di hadapan Elohim-Ku

Setelah menginstruksikan presbiteri di Sardis untuk meneguhkan dengan kokoh orang-orang yang tersisa, Yesus kemudian melanjutkan menegur mereka dengan berkata, 'sebab tidak satupun dari pekerjaanmu Aku dapati sempurna *di hadapan Elohim-Ku*.' Why 3:2. Jelaslah, para anggota presbiteri di Sardis belum menggenapi pekerjaan yang telah Kristus tuliskan bagi mereka dalam perjalanan persembahan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Akan tetapi, yang lebih penting, ketika Yesus menggunakan ungkapan 'di hadapan Elohim-Ku', Dia mengacu kepada cara pelayanan yang khusus. Setiap penatua perlu mempelajari cara pelayanan ini sebelum mereka dapat menyelesaikan pekerjaan untuk meneguhkan orang-orang yang tersisa.

Seperti apakah cara pelayanan ini kelihatannya? Itu adalah cara yang digunakan rasul Paulus ketika dia melayani jemaat di Korintus dengan tujuan untuk meneguhkan orang-orang yang tersisa di kota itu. Paulus menggunakan ungkapan yang sama ini, 'di hadapan Elohim', untuk menyoroti perbedaan antara pelayanannya sendiri dan cara yang digunakan oleh banyak orang lain yang mengklaim berbicara atas nama Kristus. Ada banyak utusan yang menggunakan nama Kristus untuk memberdayakan proyeksi pelayanan mereka sendiri. Rasul Paulus menulis, 'Sebab kami tidak sama dengan banyak orang lain yang mencari keuntungan dari firman Elohim. Sebaliknya *dalam Kristus* kami berbicara sebagaimana mestinya dengan maksud-maksud murni atas perintah *Elohim* dan *di hadapan-Nya*'. 2Kor 2:17.

Kemudian dalam surat yang sama, Paulus berkata, 'Sudah lama agaknya kamu menyangka, bahwa kami hendak membela diri di depan kamu. Di hadapan Elohim dan demi Kristus kami berkata: semua ini, saudara-saudaraku yang kekasih, terjadi untuk membangun iman kamu.' 2Kor 12:19. Rasul Paulus telah menerima kasih karunia dan otoritas dari Kristus sebagai utusan bagi jemaat Korintus. Akan tetapi, dia menyadari bahwa kasih karunia pelayanannya

itu sendiri tidak memiliki kapasitas untuk melepaskan jemaat Korintus dari kedagingan mereka, atau untuk meneguhkan mereka sebagai gereja yang tersisa. Paulus melayani dalam kelemahan Kristus sebagai ekspresi dari kesaksiannya sendiri di hadapan Elohim, sehingga kuasa Elohim diarahkan kepada jemaat Korintus demi keselamatan mereka. 2Kor 13:4.

Ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya

Yesus melanjutkan untuk menegur para anggota presbiteri di Sardis yang sedang tidur dengan berkata, 'Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah!' Why 3:3. Roh Kuduslah yang memampukan kita untuk mengingat firman yang telah diproklamirkan kepada kita oleh Kristus dan para utusan-Nya. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.' Yoh 14:26. Akan tetapi, lebih dari itu, Roh Kudus memampukan kita untuk mengingat firman yang telah diproklamirkan tentang kita sebelum dunia dijadikan, yang sebelumnya tidak pernah kita ketahui! Why 2:5.

Perlu dicatat bahwa Yesus tidak sekedar meminta presbiteri di Sardis untuk mengingat *apa* yang telah mereka dengar. Dia tidak meminta mereka untuk mengingat isi firman itu. Dia meminta mereka untuk mengingat *bagaimana* mereka telah menerima Roh Kudus dan mendengar firman itu. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus berkata, 'Perhatikanlah *cara kamu mendengar*', karena ada dua cara berbeda di mana kita dapat berinteraksi dengan firman Elohim ketika firman itu diproklamirkan kepada kita. Luk 8:18. Ketika kita mendengar firman, kita dapat menilai firman itu sebagai sumber daya, dengan *pikiran* kita; atau kita dapat membiarkan Roh Kudus membawa *penginsafan dan iluminasi* ke dalam *roh* kita. Karunia iman datang melalui iluminasi. Dengan cara ini, iman datang dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus. Rm 10:17.

Karunia iman yang kita terima memampukan kita untuk percaya bahwa Elohim akan menyelesaikan firman-Nya dalam hidup kita. Akan tetapi, agar tujuan-Nya dapat tercapai, kita juga menerima Roh Kudus melalui iman. Yesus meminta presbiteri di Sardis untuk mengingat bagaimana mereka *menerima iman melalui pendengaran firman*, dan kemudian bagaimana mereka *menerima Roh melalui pendengaran iman.* Menerima Roh melalui iman sangat penting bagi *kelahiran baru* kita sebagai anak Elohim, dan kemudian bagi *regenerasi* kita sebagai anak manusia. Ketika rasul Paulus pertama kali datang kepada orang-orang percaya di Efesus, dia mulai dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka, 'Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?' Kis 19:2.

Kita dapat membandingkan cara Yesus berbicara kepada orang-orang yang tertidur secara rohani di Sardis sebagai 'gadis-gadis bodoh', dengan cara rasul Paulus berbicara kepada orang-orang percaya di wilayah Galatia. Paulus menulis kepada mereka 'Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu? Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: *Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil* (terj. Bhs. Ing. '*the hearing of faith*' artinya 'pendengaran iman')*?* Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?' Gal 3:1-3. Paulus mendesak jemaat Galatia untuk menjadi rohani lagi dengan menerima iluminasi dari Roh dan kemudian hidup menurut Roh.

Aku akan datang seperti pencuri

Yesus memperingatkan presbiteri di Sardis bahwa jika mereka tidak bangun, dan kemudian tetap waspada, Dia akan datang kepada mereka seperti pencuri di malam hari. Why 3:3. Pertama-tama, Yesus menyamakan kedatangan-Nya dengan 'pencuri di malam hari' karena sama sekali *tidak terduga* jika kita tidak terjaga. Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus memperingatkan murid-murid-Nya dengan mengatakan, 'Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang. Tetapi ketahuilah ini: Jika tuan rumah tahu pada waktu mana pada malam hari pencuri akan datang, sudahlah pasti ia berjaga-jaga, dan tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar. Sebab itu, hendaklah kamu juga siap sedia, karena Anak Manusia datang *pada saat (jam) yang tidak kamu duga*.' Mat 24:42-44.

Kedua, Yesus menyamakan kedatangan-Nya dengan 'pencuri di malam hari' karena, jika kita tidak mengurus apa yang telah Dia berikan kepada kita, Dia akan datang dalam penghakiman untuk mengambilnya dari kita. Misalnya, Yesus memperingatkan presbiteri di Efesus bahwa jika mereka tidak bertobat, Dia akan datang untuk mengambil seluruh kaki dian mereka. Why 2:5. Dalam perumpamaan tentang mina, kita mengamati natur dari kedatangan Kristus dalam penghakiman untuk mengambil sesuatu dari para hamba-Nya. Luk 19:11-27. Mina menggambarkan otoritas yang menjadi milik nama kita, sebagai anak Elohim, yang *dimultiplikasi oleh ketaatan kita kepada Kristus*. Bangsawan, yang menggambarkan Kristus dalam perumpamaan itu, memerintahkan agar mina diambil dari orang yang menyembunyikannya di dalam sapu tangan. Luk 19:24-26.

Kita mengamati prinsip yang sama dalam perumpamaan tentang talenta. Mat 25:14-30. Talenta menggambarkan kasih karunia Kristus yang diberikan kepada kita untuk *bermultiplikasi melalui persembahan dalam persekutuan tubuh Kristus.* Tuhan memerintahkan agar talenta diambil dari orang yang menyembunyikannya di dalam tanah. Dia berkata, 'Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya *akan diambil dari padanya*. Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.' Mat 25:29-30. Khususnya, jika Kristus datang seperti pencuri di malam hari untuk mengambil mina atau talenta dari seseorang, mereka juga akan dibawa ke dalam penghakiman.

Ada banyak musim lawatan selama zaman gereja ketika Kristus datang seperti pencuri di malam hari untuk menghakimi individu tertentu, rumah tangga, jemaat, dan bahkan seluruh gereja kaki dian tertentu. Akan tetapi, musim penghakiman utama atas gereja, dan dunia, masih ada di depan kita. Hari itu akan dimulai ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya untuk memulai 'hari Tuhan yang hebat dan sangat dahsyat itu'. Mal 4:1. Rasul Paulus berkata, 'karena kamu sendiri tahu benar-benar, bahwa hari Tuhan datang seperti pencuri pada malam hari. Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman - maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan, seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin - mereka pasti tidak akan luput [dari penghakiman itu]. Tetapi kamu, saudara-saudara, kamu tidak hidup di dalam kegelapan [jika kamu bangun/terjaga], sehingga hari itu tiba-tiba mendatangi kamu seperti pencuri,' 1Tes 5:2-4.

Di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya

Sehubungan dengan *kesiapan kita* untuk hari Tuhan, kita harus bangun, memiliki minyak porsi ganda untuk pelita kita, dan mengenakan pakaian putih keimamatan. Rasul Yohanes mencatat dalam kitab Wahyu bahwa dia mendengar Yesus memproklamirkan dari sorga, 'Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang *memperhatikan pakaiannya*, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan

kemaluannya.' Why 16:15. Sehubungan dengan *memperhatikan pakaian kita*, Yesus mengacu kepada sekelompok kecil orang percaya di Sardis dengan mengatakan, 'Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu.' Why 3:4.

Seorang anak Elohim pertama-tama menerima pakaian putih keimamatan ketika mereka ditempatkan oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus. Ini adalah inisiatif Bapa dan merupakan bagian dari dimensi pertama baptisan. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, rasul Paulus menggambarkan dimensi baptisan ini dengan mengatakan, 'Karena kamu semua, yang dibaptis [oleh Bapa] dalam Kristus, *telah mengenakan Kristus*.' Gal 3:27. Kata yang diterjemahkan 'mengenakan' dalam ayat ini berarti 'tenggelam dalam pakaian' atau 'dibungkus dengan pakaian'. Nabi Yesaya bersukacita, 'sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti pengantin laki-laki yang mengenakan perhiasan kepala dan seperti pengantin perempuan yang memakai perhiasannya.' Yes 61:10.

Pakaian keselamatan adalah pakaian *keimamatan* dan pakaian *pesta perjamuan kawin*. Pakaian itu diberikan kepada anak-anak Elohim yang merupakan bagian dari kota mempelai perempuan. Tuhan menyatakan tentang kota mempelai perempuan ini, 'imam-imamnya akan Kukenakan pakaian keselamatan.' Mzm 132:16. Setelah mengenakan pakaian keimamatan kita, kita harus memilih untuk menerima partisipasi kita dalam tujuh peristiwa luka yang dialami Kristus dalam perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai kayu salib. Dalam persekutuan tujuh peristiwa luka itu, hati kita sedang diregenerasi, dan pakaian keimamatan kita sedang dicuci dalam darah Anak Domba. Jika kita mengundurkan diri dari partisipasi kita dalam persembahan Kristus, pakaian keimamatan kita akan menjadi kotor.

Penting untuk memperhatikan bahwa ada *dua alasan* mengapa pakaian kita menjadi kotor – itu karena interaksi-interaksi kita dengan 'dunia' dan 'daging' kita sendiri. Sehubungan dengan dunia, kita membaca dalam kitab Yakobus bahwa kita harus menjaga diri kita sendiri dan, secara implikasi, pakaian keimamatan kita, 'tidak dicemarkan *oleh dunia'*. Yak 1:27. Tentu saja, Yakobus tidak menyimpulkan bahwa seorang anak Elohim tidak boleh bercampur dengan orang-orang yang tidak percaya di dunia. Jika demikian halnya, seorang anak Elohim tidak akan memiliki kesempatan untuk penginjilan. Yesus dengan jelas menyatakan bahwa kita dipanggil untuk 'berada di dunia, tetapi bukan berasal dari dunia'. Sikap dan perilaku yang merupakan milik dari *roh dunia dalam gerejalah,* yang terutama membuat pakaian kita kotor.

Dalam surat pertamanya kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus mengklarifikasi poin mengenai dunia ini dengan mengatakan, 'Dalam suratku telah kutuliskan kepadamu, supaya kamu jangan bergaul dengan orang-orang cabul. Yang aku maksudkan bukanlah dengan semua orang cabul pada umumnya dari dunia ini atau dengan semua orang kikir dan penipu atau dengan semua penyembah berhala, karena jika demikian kamu harus meninggalkan dunia ini. Tetapi yang kutuliskan kepada kamu ialah, supaya kamu jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu; dengan orang yang demikian janganlah kamu sekali-kali makan bersama-sama.' 1Kor 5:9-11. Paulus memberikan instruksi yang sama mengenai orang-orang yang terang-terangan tidak taat, yang hidupnya tidak tertib, yang menyebabkan perpecahan dan ketersinggungan. 2Tes 3:14. 2 Tes 3:7. Rm 16:17. Tit 3:10. 2Tim 3:2-5.

Contoh dari imam besar Yosua

Dalam Kitab Suci, salah satu contoh paling jelas tentang seorang laki-laki yang memiliki pakaian kotor adalah imam besar Yosua. Za 3:3. Yosua melayani sebagai imam besar ketika bangsa Yahudi kembali dari pembuangan di Babel untuk mulai membangun kembali bait suci dan kota Yerusalem. Dalam sebuah penglihatan nubuatan, Zakharia melihat Yosua berdiri di hadapan Malaikat Tuhan dengan pakaian kotor, dan Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk mendakwanya. Za 3:1. Malaikat Tuhan menegur Iblis dengan mengatakan, 'TUHAN kiranya menghardik engkau, hai Iblis! TUHAN, yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?' Za 3:2. Pernyataan ini memberi kesaksian komitmen Tuhan untuk membersihkan dan menguduskan setiap keluarga di Yerusalem sorgawi, *dan* juga memberi kesaksian tentang api penghakiman Elohim atas kekotoran kita.

Selama bertahun-tahun sekarang kita telah membahas bahwa Yesus Kristus berjalan di antara gereja-gereja kaki dian-Nya dengan mata bagaikan nyala api. Dia datang untuk membersihkan kekotoran anak-anak perempuan Sion dengan 'roh yang menghakimi dan roh yang membakar'. Yes 4:4. Fakta bahwa Malaikat Tuhan menyebut Yosua 'puntung (terj. Bhs. Ing. '*a brand'* artinya 'batang kayu yang telah terbakar') yang dicabut *dari api*' memberi tahu kita bahwa, sebelum kelepasannya, api penghakiman Elohim membakarnya karena kenajisannya. Ini adalah api kekal yang sama yang membinasakan Sodom dan Gomora pada zaman Lot. Yud 1:7. Yosua kotor, dan perlu dilepaskan dari api penghakiman kekal Elohim meskipun dia melayani bangsa itu sebagai imam besar.

Alasan mengapa Yosua mengenakan pakaian yang kotor bukanlah karena kekurangan dalam cara dia melaksanakan tugas keimamatannya. Pakaiannya kotor karena *kurangnya pengudusannya sehubungan dengan kenajisan keluarganya sendiri*. Kita membaca dalam Kitab Suci bahwa setelah orang-orang Yahudi kembali dari pembuangan di Babel, banyak orang menikahi istri-istri penyembah berhala dan merangkul penyembahan berhala mereka dalam rumah-rumah mereka. Ezr 9:1. Ketika Ezra kembali, dia diberitahu oleh beberapa pemimpin bahwa 'para pemuka dan penguasalah yang lebih dahulu melakukan perbuatan tidak setia itu'. Ezr 9:2. Khususnya, kitab Ezra secara khusus menyebutkan bahwa *anak-anak Yosua*, imam besar, bersalah atas pelanggaran ini. Ezr 10:18.

Yosua sendiri tidak bersalah atas pelanggaran ini. Meskipun demikian, jubahnya telah *ternoda oleh dunia*, dan Iblis telah memperoleh akses ke rumahnya karena cara dia menormalkan dan menerima kenajisan anak-anaknya sendiri. Ini membawa kita ke poin penting lainnya. Pakaiannya juga telah menjadi kotor oleh *dagingnya sendiri*; yaitu, oleh *kedagingannya sendiri*. Kita tidak tahu mengapa Yosua menerima kenajisan anak-anaknya. Dia mungkin bersalah atas dosa Eli dengan lebih mengasihi anak-anaknya daripada mengasihi Tuhan. Atau, dia mungkin bersalah karena memandang wajah istrinya dan mencoba menyenangkannya dengan mempertahankan agenda agamawi istrinya untuk keluarga. Sekali lagi, dia mungkin percaya bahwa dia memiliki kapasitas, dalam konteks rumahnya sendiri, untuk memulihkan anak-anaknya. Mungkin itu adalah campuran dari semua ekspresi kedagingan ini.

Manifestasi utama dari kedagingan adalah *kebenaran diri*. Kita diingatkan bahwa nabi Yesaya berkata, 'segala kesalehan (terj. Bhs. Ing. '*righteousness'* artinya 'kebenaran') kami seperti kain kotor.' Yes 64:6. Pribadi dengan kebenaran diri tidak takut akan Elohim. Sebaliknya, mereka percaya bahwa Elohim menyetujui dan mendukung perspektif dan inisiatif agamawi mereka sendiri. Mereka percaya bahwa ekspresi kasih kejatuhan mereka sama dengan kasih Elohim. Tuhan menangani dosa kelancangan ini di antara umat-Nya dengan mengatakan, 'Itulah yang engkau lakukan, tetapi Aku berdiam diri; *engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau*. Aku akan menghukum engkau dan membawa perkara ini ke hadapanmu.' Mzm 50:21.

Dengan cara yang sama, rasul Paulus menegur jemaat Korintus mengenai kecanggihan agamawi kebenaran diri yang telah menjadi ragi di antara mereka. 1Kor 5:2.

Kita tahu bahwa imam besar Yosua dibersihkan dan dikuduskan sebagai respons terhadap firman Tuhan. Pakaiannya yang kotor disingkirkan, dan diganti dengan pakaian yang bersih dalam persekutuan dengan saudara-saudaranya yang juga berdiri di hadapan Malaikat Tuhan. Setelah Yosua dibersihkan, pekerjaan membangun kembali bait suci selesai, dan bangsa itu merayakan Hari Raya Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi dengan sukacita. Patut diperhatikan, orang-orang itu 'memelihara hari raya' sebagai makanan yang dikuduskan. Kita membaca dalam kitab Ezra, 'Orang-orang Israel yang pulang dari pembuangan memakannya dan demikian juga setiap orang yang memisahkan diri dari kenajisan bangsa-bangsa negeri itu lalu menggabungkan diri kepada mereka, untuk berbakti kepada TUHAN, Elohim Israel'. Ezr 6:21.

Setelah menasihati kita untuk menjaga diri kita dalam kasih Elohim, Yudas mencatat bahwa ada penyediaan dalam persekutuan perjamuan *agape* bagi kita untuk menunjukkan kemurahan, atau untuk memiliki belas kasihan, kepada seseorang yang ragu-ragu atau lemah dalam iman. Yud 1:21-22. Kita tidak terlibat dalam perselisihan dengan orang seperti itu; sebaliknya, kita mendorong mereka untuk menerima firman Elohim dengan lemah lembut dan untuk bertanggung jawab di hadapan Kristus sehubungan dengan ketaatan mereka. Rm 14:1. Yak 1:21-22. Lebih lanjut, Yudas mengidentifikasi bahwa akan ada kesempatan bagi kita untuk mengambil inisiatif yang penuh kasih terhadap seorang saudara untuk menyelamatkan mereka dari api penghakiman Elohim. Inisiatif seperti itu hanya akan mungkin jika kita memiliki takut akan Elohim di depan mata kita, dan jika kita membenci 'pakaian mereka yang dicemarkan oleh keinginan-keinginan dosa (terj. Bhs. Ing. '*flesh*' artinya 'daging')'. Yud 1:23. Tentu saja, kelepasan seseorang akan sepenuhnya bergantung pada kerelaan mereka sendiri untuk dibersihkan dan dikuduskan.

Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan

Yesus berkata mengenai orang-orang yang telah menjaga pengudusan pakaian keimamatan mereka, 'mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu.' Why 3:4. Tidak mungkin menjadi 'rumah yang layak' jika pakaian keimamatan kita telah menjadi kotor oleh dunia atau oleh daging. Akan tetapi, jika kita adalah rumah tangga yang layak, kita dipanggil untuk berjalan dengan Kristus sebagai bagian dari kerajaan imam-imam. Setiap rumah tangga yang layak dipanggil untuk menjadi rumah tangga buah sulung yang berjalan dengan Kristus dalam persekutuan dari *rumah ke rumah*. Lebih lanjut, seorang anggota presbiteri dengan rumah yang layak dipanggil untuk berjalan dengan Kristus di antara jemaat-jemaat gereja kaki dian. Beberapa anggota presbiteri juga akan berjalan dari kaki dian ke kaki dian.

Yesus melanjutkan, 'Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan.' Why 3:5. Jika kita menang dengan mencuci jubah kita dan menjadikannya putih dalam darah Anak Domba, kita bersukacita bahwa nama kita tertulis di sorga. Akan tetapi, sangat serius untuk mempertimbangkan bahwa kebalikannya juga berlaku. Jika kita tidak mencuci jubah kita, maka nama kita akan dihapus dari kitab kehidupan! Jika nama seseorang dihapus dari kitab kehidupan, itu berarti bahwa mereka telah diberi bagian dalam lautan api. Ketika menggambarkan penghakiman takhta putih yang besar pada akhir seribu tahun, rasul Yohanes menulis, 'Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu'. Why 20:15.

Pakaian *keimamatan* kita juga merupakan pakaian *pesta perkawinan* kita. Yesus menekankan, dalam perumpamaan tentang pesta perkawinan, bahwa kita harus memiliki pakaian pesta perkawinan. Mat 22:1-14. Dalam perumpamaan ini, raja mewakili Bapa, yang akan menjadi tuan rumah pesta perkawinan bagi Kristus dan mempelai perempuan-Nya, gereja, pada akhir zaman. Ketika raja melihat seorang laki-laki di pesta itu tanpa pakaian pesta perkawinan, dia berkata kepada para pelayannya, 'Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi.' Mat 22:13. 'Kegelapan yang paling gelap' adalah nama lain untuk lautan api. Itu menandakan keterasingan relasional seseorang dan ketidakmampuan total untuk bergerak dan berkomunikasi untuk selamanya. Itu adalah tempat kesedihan dan kepahitan yang tak terselesaikan.

Aku akan mengakui namanya

Sebaliknya, jika kita mengenakan 'pakaian putih', Yesus Kristus akan *mengakui nama kita* di hadapan Bapa-Nya dan para malaikat-Nya. Why 3:5. Ini berarti bahwa Yesus akan memberikan kesaksian kepada Bapa bahwa kita telah taat kepada ketuhanan-Nya. Kita tahu bahwa kita harus mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan kita agar dapat diselamatkan. Rm 10:9. Kebenaran pengakuan kita ditunjukkan dengan ketaatan kita kepada Kristus dan kepada firman kebenaran masa kini yang diberitakan kepada kita oleh para utusan-Nya. Setelah memperingatkan murid-murid bahwa mereka akan menderita penganiayaan karena firman kebenaran masa kini, Yesus berkata, 'Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga'. Mat 10:32-33.

Kita tidak mengakui Kristus di hadapan manusia dengan mengaku sebagai orang Kristen. Ada banyak orang Kristen yang mengaku mengenal Kristus, tetapi mereka tidak menuruti perintah-perintah-Nya. Rasul Yohanes tegas dalam hal ini. Dia menulis, 'Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Elohim, yaitu *jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya*. Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran.' 1Yoh 2:3-4. Demikian pula, rasul Paulus berkata tentang orang-orang Kristen yang cemar dan tidak percaya, 'Mereka mengaku mengenal Elohim, *tetapi dengan perbuatan mereka, mereka menyangkal Dia*. Mereka keji dan durhaka dan tidak sanggup berbuat sesuatu yang baik.' Tit 1:16.

Banyak orang Kristen mengaku mengasihi Kristus, tetapi mereka *menyangkal Dia melalui tindakan mereka* ketika mereka diminta untuk memilih antara ketaatan kepada Kristus dan mempertahankan reputasi mereka sendiri di dunia. Banyak juga yang menyangkal Kristus di hadapan manusia dengan menjaga hubungan-hubungan keluarga dengan orang-orang yang telah memberontak terhadap Elohim dan meninggalkan persekutuan tubuh Kristus. Matius mencatat bahwa Yesus melanjutkan dengan mengatakan, 'Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku.' Mat 10:37-38.

Ketika Yesus mengakui nama kita di hadapan Bapa, Dia akan mengakui bahwa kita mengenal Dia, dan bahwa kita *dikenal oleh-Nya*. Kita mulai mengenal Kristus ketika kita bertemu dengan-Nya muka dengan muka dan mata dengan mata dalam persekutuan peristiwa luka-Nya yang kedua di pelataran Kayafas. Luk 22:61. Kita terus maju untuk mengenal Kristus dengan terus berjalan dalam terang firman-Nya, dan dengan terus dipimpin oleh Roh Kudus di jalan yang telah Dia rintis bagi kita setiap hari. Rasul Paulus menyatakan bahwa ini adalah

tujuan perjalanan ziarah-Nya sebagai anak Elohim, dengan mengatakan, 'Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya.' Flp 3:8.

Ketika Bapa mengambil tempat duduk di takhta-Nya untuk menegakkan kerajaan-Nya di bumi, Yesus Kristus akan mengakui bahwa Dia mengenal kita atau Dia akan menyangkal bahwa Dia mengenal kita. Perumpamaan tentang gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh mengajarkan kita bahwa jika kita tidak memiliki porsi ganda minyak, Tuhan akan berkata kepada kita, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya *aku tidak mengenal kamu*.' Mat 25:12. Yesus menjelaskan bahwa banyak orang agamawi dan orang Kristen kebenaran diri akan terkejut ketika Dia menyangkal bahwa Dia mengenal mereka. Dia berkata, 'Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"' Mat 7:22-23.

Khususnya, kita tidak akan dikenal oleh Kristus jika kita tidak dikenal di antara saudara-saudara kita dalam persekutuan tubuh Kristus. Jika kita dikenal oleh Kristus, saudara-saudara kita akan dapat menjadi saksi atas ketaatan kita kepada firman Kristus dan pekerjaan regenerasi dalam hidup kita. Rasul Paulus dapat dengan yakin berkata kepada jemaat di Korintus, 'Kamu tahu, bahwa Stefanus dan keluarganya.' 1Kor 16:15. Demikian pula, rasul Yohanes memberikan kesaksian tentang seorang laki-laki bernama Demetrius, yang jelas dikenal oleh semua saudara seiman. Ia menulis, 'Tentang Demetrius semua orang memberi kesaksian yang baik, malah kebenaran sendiri memberi kesaksian yang demikian. Dan kami juga memberi kesaksian yang baik tentang dia, dan engkau tahu, bahwa kesaksian kami adalah benar.' 3Yoh 1:12.

Meterai Elohim yang hidup

Yesus berjanji untuk mengakui nama setiap pemenang di hadapan Bapa dan *para malaikat-Nya*; yaitu, di hadapan para utusan-Nya. Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, presbiteri sedunia akan duduk di dua puluh empat takhta di sekeliling takhta Bapa. Why 4:4. Berbeda dengan ketujuh bintang di tangan kanan Kristus, presbiteri di dua puluh empat takhta akan menjadi *presbiteri Bapa* untuk kerajaan-Nya di akhir zaman. Dan 7:9. Bapa akan memberikan meterai-Nya atas presbiteri ini. Meterai Bapa disebut 'meterai Elohim yang hidup'. Why 7:2. Meterai Elohim yang hidup adalah otoritas Bapa untuk *menyatakan nama-Nya* dan untuk *melayani firman-Nya* sebagai roti hidup kepada seluruh dunia. Firman Bapa adalah injil kerajaan.

Yesus bersaksi bahwa Dia telah dimeteraikan oleh Bapa sehubungan dengan pelayanan-Nya sebagai Roti Hidup. Segera setelah mujizat memberi makan lima ribu orang, Yesus berkata kepada orang banyak yang mengikuti-Nya, 'Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan *diberikan* Anak Manusia *kepadamu*; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Elohim, dengan meterai-Nya.' Yoh 6:27. Ketika Bapa duduk di takhta-Nya, pekerjaan presbiteri adalah untuk memproklamirkan firman Bapa sebagai roti hidup bagi setiap keluarga di dunia. Pada akhir zaman, pelayanan firman akan menyatakan pengoperasian meja roti sajian yang sejati dalam tempat kudus sorgawi. Lebih lanjut, presbiteri akan sakit bersalin bersama Kristus, oleh Roh, untuk melihat suatu kumpulan besar banyak anak dilahirkan di semua bangsa. Why 7:9.
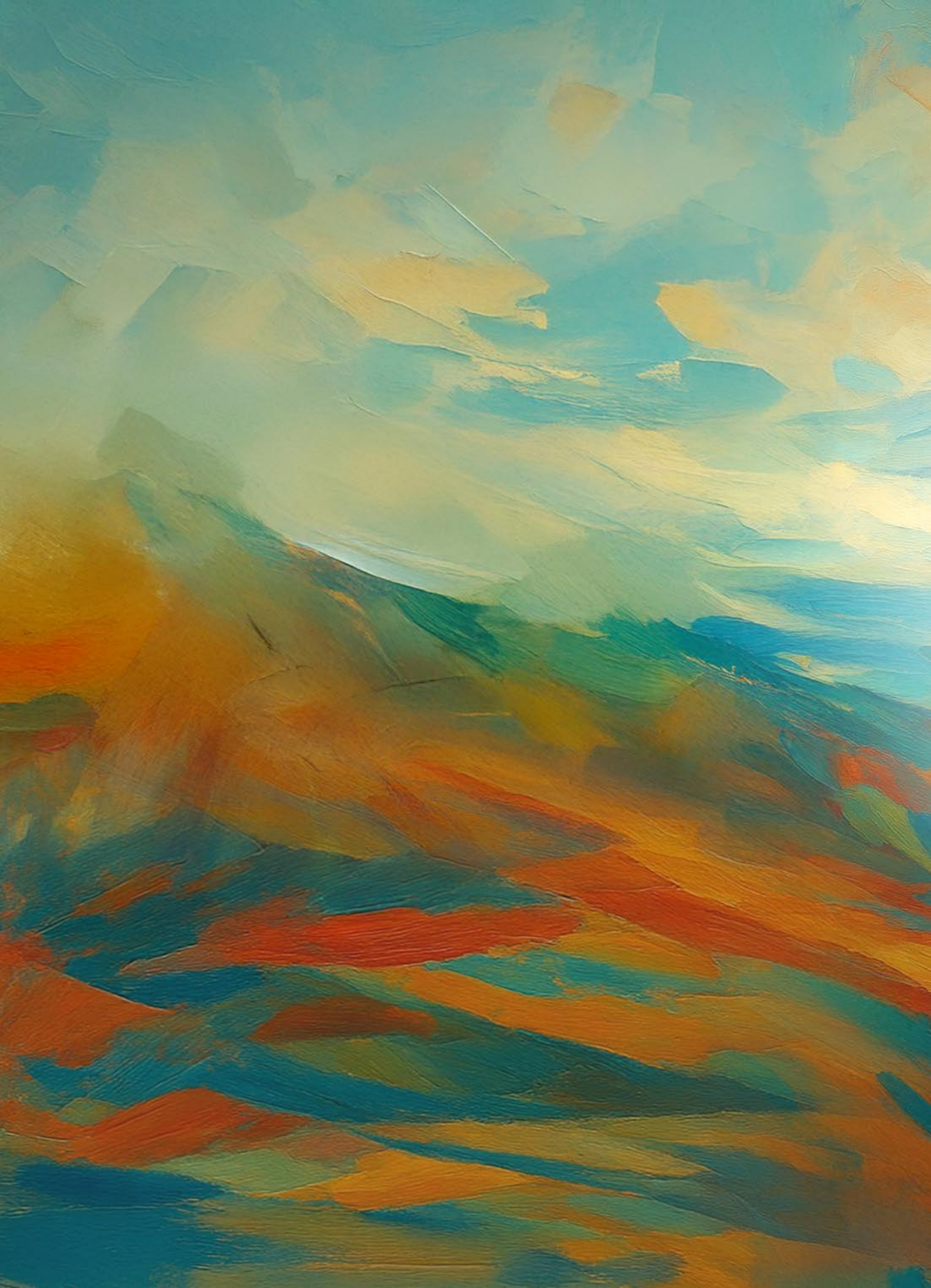
Ketika Bapa mengambil tempat duduk-Nya, 144.000 akan terdiri dari individu-individu dan keluarga-keluarga yang merupakan buah sulung dari Israel sejati milik Elohim. Why 7:4 8. Why 14:1-5. 144.000 akan menjadi *tangan pelayanan presbiteri*. Mereka akan diutus untuk memberitakan injil kerajaan sebagai kesaksian bagi semua keluarga di bumi. Mat 24:14. Khususnya, sebelum pembukaan meterai-meterai, 144.000 akan dimeteraikan oleh Kristus dan presbiteri untuk pekerjaan memberi makan roti hidup kepada bangsa-bangsa. Rasul Yohanes berkata, 'Dan aku melihat seorang malaikat lain muncul dari tempat matahari terbit. Ia *membawa meterai Elohim yang hidup*; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang ditugaskan untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: "Janganlah merusakkan bumi atau laut atau pohon-pohon sebelum *kami memeteraikan hamba-hamba Elohim kami pada dahi mereka!*" ' Why 7:2-3.